

**PEMAHAMAN ANGGOTA PDPKK PAROKI SANTO CORNELIUS
TENTANG PDPKK DAN RELEVANSI BAGI PERTUMBUHAN HIDUP
ROHANI**

SKRIP SARJANA STRATA SATU (S-1)



FLORENTINA NIKSIE IRANI

223165

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

WIDYA YUWANA

MADIUN

2026

**PEMAHAMAN ANGGOTA PDPKK PAROKI SANTO CORNELIUS
TENTANG PDPKK DAN RELEVANSI BAGI PERTUMBUHAN HIDUP
ROHANI**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Widya Yuwana Madiun

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh

Gelar Sarjana Ilmu Pendidikan Teologi



Oleh:

FLORENTINA NIKSIE IRANI

Nomor Pokok Mahasiswa: 223165

**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
WIDYA YUWANA
MADIUN**

2026

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Florentina Niksie Irani
NPM : 223165
Program Studi : Strata 1 (S-1)
Judul Skripsi : Pemahaman Anggota PDPKK Paroki Santo
Cornelius Madiun Tentang PDPKK dan
Relevansi Bagi Pertumbuhan Hidup Rohani

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah murni merupakan gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan Dosen Pembimbing.
2. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik apapun baik di STKIP WIDYA YUWANA maupun di perguruan tinggi lain.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan mencantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diberikan melalui karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Madiun, 24-09-2026

Yang menyatakan,




Florentina Niksie Irani

HAL PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul

“Pemahaman Anggota PDPKK Paroki Santo Cornelius Tentang PDPKK dan
Relevansi Bagi Pertumbuhan Hidup Rohani”

Yang ditulis oleh Florentina Niksie Irani telah diterima dan disetujui

oleh Pembimbing



Drs. Don Bosco Karnan Ardijanto, M.A

Pada tanggal.....

24 Agustus 2026

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pemahaman Anggota PDPKK Paroki Santo Cornelius Tentang PDPKK dan Relevansi Bagi Pertumbuhan Hidup Rohani” ditulis dan diajukan oleh Florentina Niksie Irani untuk memenuhi sebagai persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ilmu Pendidikan Teologi.

Telah diterima, diuji, dan Dinyatakan LULUS

Pada : Semester 1.....Tahun Akademik 2026/2027

Dengan Nilai :



Madiun, 24 September 2026

Pembimbing

Drs. Don Bosco Karnan Ardijanto, M.A

Pada tanggal: 24-09-2026

Penguji I

Petrus Canisius Edi Laksito, S.S., Lic. Theol., S.Th.D.

Pada tanggal: 24-09-2026

Penguji II

Drs. Don Bosco Karnan Ardijanto, M.A

Pada tanggal: 24-09-2026



Widya Yuwana/Madiun

Dj. Alexius Dwi Widiatna, S.S., M.Ed

Pada tanggal: 24-09-2026

HALAMAN MOTO

“Aku mungkin tidak selalu kuat dalam menjalani proses, tetapi aku memilih untuk tidak menyerah. Dengan iman, doa dan ketekunan, setiap perjumpaan akan menjadi bagian dari pertumbuhan”

“Percayalah kepada Tuhan dengan segenap hatimu”

(Amsal 3:5)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi yang berjudul: “Pemahaman Anggota PDPKK Paroki Santo Cornelius Tentang PDPKK dan Relevansi Bagi Pertumbuhan Hidup Rohani” ini saya persembahkan untuk:

1. Tuhan Yesus Kristus dan Bunda Maria, atas penyertaan, kekuatan, dan kasih-Nya dalam setiap langkah perjalanan saya.
2. Kedua orang tua tercinta, Alm. Bapak Steven Johanton dan Ibu Wiwik Handayani, atas kasih, doa, pengorbanan, dan perjuangan yang selalu menjadi kekuatan bagi saya.
3. Kakak dan adikku tersayang, Margareta Shintya Devi, Agata Stennalyn Robinson dan Abraham Stevaro Johanton, selalu mengingatkan dan menguatkan satu dengan yang lain, serta menjadi bagian dari semangat saya.
4. Keluarga besar Endangharjono dan Johanton, atas doa, perhatian, dan dukungan yang selalu diberikan selama perjalanan pendidikan saya.
5. Terakhir diriku sendiri, Florentina Niksie Irani yang telah berusaha, bertahan, dan tidak menyerah hingga mampu menyelesaikan perjalanan ini, terima kasih telah percaya bahwa setiap proses pasti memiliki hasil.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur peneliti ucapkan kepada Tuhan atas cinta, kasih sayang, dan kekuatan yang amat sangat besar diberikan kepada peneliti sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pemahaman Anggota PDPKK Paroki Santo Cornelius Tentang PDPKK dan Relevansi Bagi Pertumbuhan Hidup Rohani” dengan baik dan tepat waktu.

Karya tulis ini membuktikan kepada peneliti bahwa tidak ada usaha yang menghianati hasil. Maka dari itu, peneliti sangat berharap semoga skripsi ini sungguh dapat memberi manfaat bagi diri sendiri dan bagi siapa pun yang membacanya. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini tidak akan ada artinya apa bila tidak ada campur tangan dan berkat dari Tuhan Yesus serta orang-orang hebat disekitar saya. Oleh sebab itu, pada kesempatan yang luar biasa ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Tuhan Yesus yang selalu memberikan kekuatan kepada peneliti hingga saat ini.
2. kedua orang tua yang sangat saya cintai, Alm. Bapak Steven Johanton dan Ibu Wiwik Handayani. Terima kasih atas kasih sayang, doa, pengorbanan, dan dukungan yang selalu diberikan. Untuk Alm. Bapak, pencapaian ini juga saya persembahkan sebagai ungkapan cinta dan terima kasih atas segala yang telah Bapak berikan.

3. Lembaga STKIP Widya Yuwana yang telah memberikan kesempatan yang sungguh luar biasa kepada peneliti untuk belajar dan berproses dari awal hingga akhir.
4. Dr. Alexius Dwi Widiatna, S.S., M.Ed selaku ketua STKIP Widya Yuwana Madiun.
5. Drs. Don Bosco Karnan Ardiyanto, M.A selaku dosen pembimbing yang selalu sabar dan tidak pernah putus asa membimbing dan menyemangati peneliti dari awal hingga akhir penelitian skripsi ini.
6. Komunitas PDPKK Paroki Santo Cornelius Madiun, terima kasih atas kebersamaan, doa, dukungan, dan semangat yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini.
7. Kakak, adikku, dan keluargaku. Terima kasih untuk semua dukungan, hiburan yang selalu kalian berikan kepada peneliti.
8. Carlis Indra Cahyanto, Terima kasih telah menjadi seseorang yang selalu memberikan semangat, perhatian, dan dukungan di setiap proses yang saya jalani. Terima kasih sudah menemani, mendengarkan keluh kesah, dan selalu ada di saat saya membutuhkan. Kehadiranmu menjadi salah satu bagian indah dalam perjalanan menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman angkatan St. Bonaventura, terima kasih atas kebersamaan, dan dukungan selama menjalani proses perkuliahan semangat terus semoga sukses.
10. Semua pihak yang tidak bisa saya ucapkan satu persatu. Terima kasih untuk semangat dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, semoga segala bentuk cinta dan kasih sayang yang peneliti peroleh dari semua pihak dapat Tuhan balas dengan berkat yang melimpah. Peneliti hanyalah manusia yang lemah dan tidak luput dari kesalahan, oleh sebab itu peneliti mohon maaf apabila ada banyak kekurangan di dalam skripsi ini. semoga segala usaha dan niat baik kita senantiasa diberkati Tuhan. Amin.

Madiun,

Peneliti

Florentina Niksie Irani

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL LUAR	i
HALAMAN SAMPUL DALAM	ii
SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT.....	iii
HAL PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR SINGKATAN	xviii
ABSTRAK	xix
<i>ABSTRACT</i>	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.4.2 Bagi Para Anggota Komunitas PDPKK.....	6
1.4.3 Bagi Peneliti Selanjutnya.....	6

BAB II LANDASAN TEORI.....	7
2.1 Kaum Beriman Awam dan Panggilan Menjadi Kudus.....	7
2.1.1 Pengertian Umat Beriman.....	7
2.1.2 Hakikat Kekudusan dalam Kitab Suci.....	9
2.1.3 Panggilan Umat Menuju Kekudusan	11
2.2 Kaum Awam Sebagai Umat Beriman Menuju Kekudusan.....	13
2.2.1 Pengertian Kaum Awam.....	13
2.2.2 Peran dan Tugas Kaum Awam.....	14
2.2.3 Jalan Kekudusan Kaum Awam	15
2.3 Hidup Rohani Sebagai Jalan Pertumbuhan Iman Dalam Gereja Katolik	16
2.3.1 Pengertian Hidup Rohani.....	16
2.3.2 Pertumbuhan Hidup Rohani	18
2.3.3 Unsur-Unsur Pendukung Pertumbuhan Hidup Rohani.....	20
2.3.4 Lima Tugas Pokok Gereja Sebagai Sarana Pertumbuhan Hidup Rohani.....	22
2.3.5 Hubungan Hidup Rohani dalam Gereja Katolik	23
2.3.6 Buah-Buah Hidup Rohani Bagi Anggota PDPKK.....	25
2.4 Persekutuan Doa Pembaharuan Karismatik Katolik (PDPKK).....	26
2.4.1 Pengertian PDPKK.....	26
2.4.2 Visi dan Misi PDPKK.....	28
2.4.3 Kegiatan Pastoral PDPKK	29
2.4.4 Profil dan Sejarah PDPKK Paroki Santo Cornelius Madiun.....	30
2.4.5 Kegiatan Pastoral PDPKK Paroki Santo Cornelius Madiun	32
2.5 Penelitian Terdahulu	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
3.1 Metode Penelitian.....	38
3.2 Prosedur Penelitian.....	39

3.2.1	Tahap Persiapan	39
3.2.2	Tahap Pelaksanaan	40
3.2.3	Tahap Pengolahan Data	40
3.2.4	Tahap Laporan Penelitian	40
3.3	Tempat dan Waktu Pelaksanaan Penelitian	41
3.4	Metode Pemilihan Informan Penelitian	41
3.4.1	Teknik Purposive Sampling	41
3.4.2	Informan Penelitian	42
3.4.3	Teknik Pengumpulan Data	43
3.4.4	Wawancara	44
3.4.5	Indikator Wawancara	45
3.4.6	Instrumen Wawancara	45
3.5	Teknik Analisis Data	47
3.6	Laporan Hasil Penelitian	48
BAB IV PRESENTASI DAN ANALISIS DATA PENELITIAN		49
4.1	Data Demografis Informan	49
4.2	Presentasi dan Analisis Data Penelitian	52
4.2.1	Keikutsertaan dalam Kegiatan PDPKK	52
4.2.2	Tugas/Tanggung Jawab dalam PDPKK	55
4.2.3	Pemahaman tentang PDPKK	59
4.2.4	Kekhasan PDPKK	64
4.2.5	Motivasi Mengikuti PDPKK	69
4.2.6	Manfaat bagi Kehidupan Beriman	73
4.2.7	Manfaat bagi Komunitas	78
4.2.8	Manfaat bagi Kehidupan Doa	82
4.2.9	Pertumbuhan dalam Skramen (Ekaristi)	85
4.2.10	Pertumbuhan dalam Buah-Buah Roh	88

4.2.11	Pertumbuhan dalam Cinta dan Pemahaman akan Sabda Allah.....	92
4.2.12	Relevansi PDPKK terhadap Pertumbuhan Hidup Rohani.....	95
4.3	Rangkuman	99
BAB V KESIMPULAN		103
5.1	Kesimpulan	103
5.2	Saran.....	105
5.2.1	Bagi Pengurus PDPKK Paroki Santo Cornelius Madiun	105
5.2.2	Bagi Anggota PDPKK	105
5.2.3	Bagi Paroki Santo Cornelius Madiun	105
5.2.4	Bagi Peneliti Selanjutnya.....	106
DAFTAR PUSTAKA		107
LAMPIRAN		110

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kerangka Program Kerja PDPKK Santo Cornelius Tahun 2026.....	33
Tabel 3. 1 Instrumen Wawancara	45
Tabel 4. 1 Tingkat Keteraturan Mengikuti.....	52
Tabel 4. 2 Tingkat Keteraturan Mengikuti.....	53
Tabel 4. 3 Jenis Kegiatan PDPKK yang Diikuti.....	54
Tabel 4. 4 Jenis Tugas/Peran Khusus.....	56
Tabel 4. 5 Sifat Penugasan	58
Tabel 4. 6 Tanggung Jawab Kepemimpinan.....	58
Tabel 4. 7 PDPKK sebagai Persekutuan/Kelompok Doa	60
Tabel 4. 8 PDPKK sebagai Sarana Pembaharuan & Pertumbuhan Iman	60
Tabel 4. 9 Tujuan/Fungsi PDPKK.....	61
Tabel 4. 10 PDPKK sebagai Sumber Sukacita & Kekuatan.....	62
Tabel 4. 11 Presepsi tentang Aliran/Kemiripan PDPKK	63
Tabel 4. 12 Kekhasan Spiritualitas Pujian dan Penyembahan	64
Tabel 4. 13 Kekhasan Karunia/Pencurahan Roh Kudus	65
Tabel 4. 14 Pengalaman Rohani Mendalam	65
Tabel 4. 15 Kekhasan Kegiatan Khas Komunitas	66
Tabel 4. 16 Kekhasan Tradisi Kebersamaan dan Kegiatan Rutin	67
Tabel 4. 17 Motivasi Relasional (Ajakan Orang Lain)	68
Tabel 4. 18 Motivasi Kesukaan Pribadi (Musik/Pujian)	69
Tabel 4. 19 Motivasi dari Pengalaman Hidup	70
Tabel 4. 20 Motivasi Panggilan untuk Melayani.....	71
Tabel 4. 21 Motivasi Kebersamaan Komunitas.....	71

Tabel 4. 22 Pertumbuhan Penghayatan dan Kehidupan Doa.....	73
Tabel 4. 23 Karunia Rohani & Kepekaan Moral.....	74
Tabel 4. 24 Pengendalian Diri dan Kebijakan Bertindak.....	74
Tabel 4. 25 Pemahaman Iman Katolik yang Lebih Mendalam	75
Tabel 4. 26 Kekuatan Menghadapi Persoalan Hidup & Rasa Syukur.....	75
Tabel 4. 27 Sumbangan Talenta/Keterampilan	77
Tabel 4. 28 Sumbangan Sikap Positif bagi Kelompok.....	77
Tabel 4. 29 Sumbangan Tenaga & Pelayanan Praktis.....	78
Tabel 4. 30 Sumbangan Semangat & Keteladanan	80
Tabel 4. 31 Sumbangan Mengajak Umat Lain	81
Tabel 4. 32 Pertumbuhan Doa Pribadi yang Lebih Disiplin & Sopan	82
Tabel 4. 33 Pengaruh Terhadap Kehidupan Doa Keluarga.....	83
Tabel 4. 34 Pemaknaan Doa yang Lebih Mendalam.....	84
Tabel 4. 35 Pertumbuhan Kerinduan & Kecintaan pada Ekaristi.....	85
Tabel 4. 36 Pertumbuhan Kesadaran akan Sakramen Tobat	87
Tabel 4. 37 Pengalaman Pemulihan Sakramen Setelah Hambatan	87
Tabel 4. 38 Pertumbuhan Kasih dan Pelayanan pada Sesama.....	89
Tabel 4. 39 Pertumbuhan Kesabaran & Pengendalian Diri	90
Tabel 4. 40 Pertumbuhan Lewat Pembinaan Rutin Komunitas.....	90
Tabel 4. 41 Pertumbuhan Kemampuan Mengampuni & Kedamaian Hati.....	91
Tabel 4. 42 Pertumbuhan Lewat Sarana Pendalaman Sabda.....	90
Tabel 4. 43 Pengaplikasian Sabda dalam Tindakan Nyata	93
Tabel 4. 44 Pertumbuhan Kerinduan Mencintai & Merenungkan Sabda	94
Tabel 4. 45 Keyakinan PDPKK Membantu Pertumbuhan Rohani secara Umum.....	95
Tabel 4. 46 Bukti Nyata Perubahan Hidup Pribadi	96

Tabel 4. 47 PDPKK sebagai Wadah Devosi Khusus kepada Roh Kudus.....	97
Tabel 4. 48 Pentingnya Hidup Menggereja dalam Komunitas.....	97

DAFTAR SINGKATAN

Singkatan	: Kepanjangan
AA	: Apostolicam Actuositatem
BPI	: Badan/Pelayanan bidang pembinaan iman
BPK	: Badan Pelayanan Karismatik
ICCRS	: International Catholic Charismatic Renewal Services
KGK	: Katekismus Gereja Katolik
KHK	: Kitab Hukum Kanonik
KKU	: Kelompok Kecil Umat
KRK	: Kebangunan Rohani Katolik
KWI	: Konferensi Waligereja Indonesia
LG	: Lumen Gentium
MUDIKA	: Muda-Mudi Katolik
ODKK	: Organisasi Doa Karismatik Katolik
OMK	: Orang Muda Katolik
PDPKK	: Persekutuan Doa Pembaharuan Karismatik Katolik
SHDR	: Seminar Hidup Baru dalam Roh

ABSTRAK

Florentina Niksie Irani: “Pemahaman Anggota Persekutuan Doa Pembaharuan Karismatik Katolik (PDPKK) Paroki Santo Cornelius Madiun Tentang PDPKK Dan Relevansinya Bagi Pertumbuhan Hidup Rohani”

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemahaman anggota Persekutuan Doa Pembaharuan Karismatik Katolik (PDPKK) Paroki Santo Cornelius Madiun tentang PDPKK serta menganalisis relevansinya bagi pertumbuhan hidup rohani para anggota. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara semi-terstruktur terhadap tujuh orang anggota PDPKK yang dipilih secara purposive. Analisis data dilakukan melalui proses pengorganisasian data, pembacaan keseluruhan data, pengkodean, pengelompokan tema, serta interpretasi terhadap temuan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anggota PDPKK memiliki pemahaman yang baik mengenai hakikat, tujuan, dan peran PDPKK sebagai salah satu komunitas kategorial dalam Gereja Katolik. PDPKK dipahami bukan hanya sebagai kelompok doa, tetapi juga sebagai wadah pembinaan iman melalui doa, pujian dan penyembahan, pendalaman Kitab Suci, Seminar Hidup Baru dalam Roh (SHDR), pelayanan, serta kehidupan berkomunitas. Keterlibatan dalam PDPKK memiliki relevansi yang besar terhadap pertumbuhan hidup rohani anggota. Para informan mengalami pertumbuhan dalam kehidupan doa, kecintaan terhadap Ekaristi dan Sakramen Tobat, penghayatan buah-buah Roh, pemahaman dan penerapan Sabda Allah, serta semangat pelayanan dan kehidupan menggereja. Perubahan tersebut tampak dalam meningkatnya kasih, sukacita, kesabaran, pengendalian diri, kemampuan mengampuni, kerendahan hati, dan semangat melayani. Dengan demikian, PDPKK merupakan salah satu sarana pastoral Gereja yang membantu umat bertumbuh dalam iman dan kekudusan, meskipun bukan satu-satunya wadah bagi pertumbuhan hidup rohani umat Katolik.

Kata kunci: hidup rohani; kekudusan; PDPKK; pemahaman; pertumbuhan iman.

ABSTRACT

Florentina Niksie Irani: “Understanding Of Members Of The Catholic Charismatic Renewal Prayer Fellowship (PDPKK) Of Santo Cornelius Parish Madiun About PDPKK And Its Relevance To Spiritual Growth”

This study aims to analyze the understanding of members of the Catholic Charismatic Renewal Prayer Fellowship (PDPKK) of Santo Cornelius Parish Madiun about PDPKK and to analyze its relevance to the spiritual growth of its members. This study employed a qualitative method, with data collected through semi-structured interviews with seven PDPKK members selected purposively. Data analysis was conducted through data organization, comprehensive reading, coding, thematic grouping, and interpretation of the research findings. The results show that PDPKK members have a good understanding of the nature, purpose, and role of PDPKK as one of the categorical communities in the Catholic Church. PDPKK is understood not merely as a prayer group, but also as a faith-formation community through prayer, praise and worship, Scripture study, the Seminar on Life in the Spirit (SHDR), service, and community life. Participation in PDPKK is highly relevant to the spiritual growth of its members. The informants experienced growth in their prayer life, love for the Eucharist and the Sacrament of Reconciliation, the practice of the fruits of the Spirit, understanding and application of the Word of God, as well as a spirit of service and active participation in Church life. These changes are reflected in greater love, joy, patience, self-control, forgiveness, humility, and willingness to serve. Therefore, PDPKK is one of the pastoral means of the Catholic Church that supports the faithful in growing in faith and holiness, although it is not the only community through which Catholics can nurture their spiritual growth.

Keywords: *Catholic Charismatic Renewal Prayer Fellowship; holiness; spiritual growth; spiritual life; understanding.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Gereja katolik disebut kudus karena berakar pada Kristus, yang adalah sumber kekudusan itu sendiri. Gereja dipanggil untuk menjadi umat yang terpisah dan diurapi untuk kehidupan suci oleh Roh Kudus (Katekismus Gereja Katolik, 2018). Kekudusan Gereja bukan terletak pada kesempurnaan anggota manusia, melainkan pada kehadiran Allah di dalamnya, memanggil umat beriman untuk hidup dalam persekutuan suci (Fraher, 2025). Hal yang serupa dinyatakan juga dalam Kompendium Katekismus Gereja Katolik artikel no. 165:

Gereja itu kudus sejauh Allah yang menjadi pendirinya. Kristus telah menyerahkan Diri-Nya bagi Gereja untuk menguduskannya dan menjadikannya sumber pengudusan. Roh Kudus mencurahkan cinta kasih kepada Gereja. Di dalam Gereja, manusia menemukan keplenahan sarana keselamatan. Kekudusan merupakan panggilan setiap anggotanya dan merupakan tujuan dari semua kegiatannya. Di antara anggota-anggota Gereja terdapatlah Perawan Maria dan santo-santa yang menjadi model dan perantara. Kekudusan Gereja merupakan sumber pengudusan bagi anak-anaknya yang di dunia ini mengakui diri mereka sebagai pendosa yang selalu membutuhkan pertobatan dan penyucian.

Setiap umat beriman, baik awam maupun rohaniwan, dipanggil untuk hidup dalam kekudusan seperti yang diperingatkan oleh Rasul Petrus: "hendaklah kamu menjadi kudus dalam seluruh hidupmu sebagaimana Dia yang memanggil kamu adalah kudus" (1 Petrus 1: 15). Panggilan ini didasarkan pada pembaptisan yang menyatukan umat dengan Kristus dan pengudusan yang diperbarui oleh sakramen Ekaristi serta hidup dalam ketaatan kepada Roh Kudus (Longkiad, 2022).

Dosa, baik pribadi maupun sosial, adalah hambatan utama dalam pertumbuhan kekudusan umat beriman. Dosa menyebabkan keterpisahan manusia dari Allah dan menurunkan kemampuan spiritual untuk menghayati hidup kudus (KGK, 823-843). Wayne Grudem (2023) mengungkapkan bahwa dosa asal membawa kondisi berdosa yang melekat dalam diri manusia, sehingga memerlukan rahmat ilahi untuk pemulihan. Dalam konteks pastoral, dosa menjadi tantangan nyata yang menuntut pendampingan dan pembinaan berkelanjutan bagi umat.

Permasalahan kekudusan praktis termanifestasi dalam dua area konflik utama: dosa pribadi dan keterikatan duniawi. Secara khusus, gereja menghadapi tantangan serius dalam hal amoralitas seksual; sebuah penelitian bahkan menegaskan bahwa hidup suci dan menjauhi percabulan adalah "perintah" yang harus ditaati, namun sering terabaikan dalam praktik (Setiawan, Setiawan, & Warseto, 2020). Di luar dosa-dosa eksternal, kesulitan juga muncul dari perjuangan internal melawan keinginan hawa nafsu duniawi, iri hati, keserakahan, dan keangkuhan, yang menunjukkan bahwa umat beriman gagal dalam proses "menanggalkan manusia lama" (Ilmiah, Silitonga, & Sihombing, 2023). Kegagalan-kegagalan ini mengindikasikan bahwa proses penyucian sering kali terhambat atau diabaikan, menyebabkan banyak orang percaya menyesuaikan diri dengan pola pikir dan perilaku yang bertentangan dengan standar Alkitab.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya krisis dalam pelaksanaan hidup kudus, yang mengancam kredibilitas iman Kristiani dan menghambat persekutuan umat dengan Allah. Kekudusan adalah perjuangan yang memerlukan disiplin rohani dan pertobatan berkelanjutan (Bridges, 2006). Jika tantangan-tantangan ini tidak

diatasi, umat beriman akan terus hidup dalam kompromi dan jauh dari keserupaan dengan Kristus yang menjadi tujuan akhir kekudusan.

Dalam era modern, umat menghadapi banyak tantangan seperti tekanan media sosial, relativisme moral, gaya hidup konsumtif, dan kurangnya dukungan komunitas iman (Santoso & Nehe, 2024). Fenomena ini menjadi tantangan dalam mempertahankan kualitas hidup rohani dan konsistensi kekudusan hidup. Studi terkini menyoroti perlunya revitalisasi spiritual dan penguatan pembinaan komunitas sebagai jawaban substantif (Ito, 2024).

PDPKK memfokuskan pembinaan hidup rohani melalui praktik doa bersama, retret, pengajaran iman, dan pelayanan sosial. Program-program tersebut dimaksudkan untuk memperdalam pengenalan akan Allah dan membimbing anggota untuk meninggalkan cara hidup lama menuju kehidupan baru dalam Kristus (Pusat Pelayanan Katolik Surabaya, 2018). PDPKK juga meningkatkan kedewasaan iman dan membekali umat agar mampu melayani dalam komunitas dan gereja lebih luas.

Pastoral basis komunitas menegaskan pentingnya komunitas kecil yang menjadi basis pembinaan spiritual. Melalui kelompok ini, umat dipersatukan dalam doa, sharing iman, dan pelayanan bersama yang membangun kehidupan rohani yang kudus dan nyata (Bonaventura Journal, 2024). Komunitas basis mendukung transformasi pribadi sekaligus menjadi saksi Kristus di lingkungan sosial, sebagai wujud nyata kekudusan dalam persekutuan (Sandur, 2021).

Persekutuan Doa Pembaharuan Karismatik Katolik (PDPKK) merupakan salah satu gerakan kategorial penting dalam Gereja Katolik, yang bertujuan untuk

menghadirkan pengalaman iman yang diperbaharui melalui pencurahan Roh Kudus, dengan ciri khas berupa pujian, penyembahan dinamis, dan pemanfaatan karunia rohani. Dalam lingkup Keuskupan Surabaya, PDPKK Paroki Santo Cornelius Madiun (Keuskupan Surabaya, n.d.) berfungsi sebagai wadah bagi umat Katolik di Kota Madiun untuk bertumbuh dalam spiritualitas karismatik. Keberadaan PDPKK ini menjadi signifikan karena menyediakan bentuk pelayanan dan pembinaan rohani yang berbeda dari kegiatan paroki reguler. Hal ini terlihat dari kegiatan utama yang diselenggarakan, seperti Kebangunan Rohani Katolik (KRK) Kesembuhan Ilahi, yang secara eksplisit berfokus pada dimensi penyembuhan dan pengalaman iman personal yang intensif (Komsos St. Cornelius Madiun, 2024). Selain itu, PDPKK juga menggabungkan unsur pembinaan spiritualitas dengan devosi Katolik tradisional, seperti yang tercermin dalam seminar bertema tentang peran Bunda Maria (Komsos St. Cornelius Madiun, 2024).

Dengan fokus pelayanan yang unik ini, PDPKK Paroki St. Cornelius Madiun memegang peran penting dalam dinamika pastoral paroki, terutama dalam aspek penyucian praktis dan pertumbuhan iman yang mendalam di tengah umat Katolik Madiun. Meskipun PDPKK hadir sebagai wadah pembaharuan, namun kurangnya pemahaman mendalam mengenai tujuan komunitas tersebut mengakibatkan partisipasi umat sering kali belum optimal dalam mencapai transformasi pribadi dan kedewasaan iman yang diharapkan. Fenomena ketidakselarasan antara aktivitas komunitas dengan dampak nyata bagi penyucian praktis ini memunculkan kebutuhan mendesak untuk mengevaluasi sejauh mana anggota memahami esensi komunitasnya sendiri.

Oleh karena latar belakang di atas, penelitian ini menjadi sangat relevan. Fokus skripsi ini adalah untuk menganalisis secara mendalam permasalahan kekudusan praktis yang dihadapi umat beriman, khususnya menyoroti faktor-faktor yang menghambat penyucian, serta merumuskan implikasi teologis dan strategi praktis yang efektif untuk mendorong umat beriman agar kembali secara sungguh-sungguh mengejar kekudusan dalam kehidupan mereka. Maka peneliti berminat untuk menyelidiki lebih dalam mengenai **“PEMAHAMAN ANGGOTA PDPKK PAROKI SANTO CORNELIUS TENTANG PDPKK DAN RELEVANSI BAGI PERTUMBUHAN HIDUP ROHANI”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman anggota PDPKK Paroki Santo Cornelius tentang PDPKK?
2. Bagaimana relevansi PDPKK dalam meningkatkan hidup Rohani para anggota PDPKK?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditemukan, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Menganalisis pemahaman anggota PDPKK Paroki Santo Cronelius tentang PDPKK.
2. Menganalisis relevansi PDPKK dalam meningkatkan hidup rohani para

anggota PDPKK.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Umat Katolik Paroki St. Cornelius Madiun

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi bersama untuk memahami Kembali tujuan, fungsi dan peran komunitas PDKK dalam kehidupan menggereja. Dengan pemahaman yang lebih baik, umat diharapkan terdorong untuk terlibat aktif dalam kegiatan rohani yang membangun iman secara pribadi maupun kelompok.

1.4.2 Bagi Para Anggota Komunitas PDPKK

Penelitian ini membantu anggota PDKK menyadari makna keterlibatan mereka dan komunitas serta mendorong refleksi terhadap peran mereka dalam pertumbuhan iman pribadi dan sesame. Dengan memahami hasil penelitian ini, anggota komunitas dapat memperbaiki, menguatkan dan mengembangkan aktivitas yang lebih sesuai dengan tujuan pembentukan PDKK itu sendiri.

1.4.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini menyediakan dasar awal dan informasi penting yang dapat dijadikan rujukan dalam mengkaji topik serupa di masa mendatang. Peneliti lain bisa mengembangkan penelitian ini dengan cakupan wilayah yang lebih luas, pendekatan yang berbeda atau pada kelompok usia dan komunitas lain dalam Gereja Katolik.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kaum Beriman Awam dan Panggilan Menjadi Kudus

2.1.1 Pengertian Umat Beriman

Konsili Vatikan II dalam Konstitusi Dogmatis *Lumen Gentium* menjelaskan bahwa istilah umat beriman tidak hanya merujuk pada kaum awam, melainkan mencakup seluruh anggota Gereja yang telah dibaptis. Konsili Vatikan II lebih menyukai istilah Umat Allah (*Populus Dei*) untuk menekankan aspek historis dan perjanjian antara Allah dengan manusia. Menurut *Lumen Gentium* art. 9, Gereja adalah Umat Allah yang berjalan dalam sejarah menuju kesempurnaan akhir.

Oleh karena itu, umat beriman tidak hanya dipahami sebagai kumpulan individu yang memiliki keyakinan religius, melainkan sebagai komunitas yang dipersatukan oleh iman kepada Kristus dan dipanggil untuk menjalankan perutusan Gereja di dunia. Dalam Kitab Hukum Kanonik (KHK) Kanon 204 §1 ditegaskan bahwa kaum beriman kristiani adalah mereka yang melalui baptisan dibentuk menjadi umat Allah dan mengambil bagian dalam tugas imamat, kenabian, dan rajawi Kristus sesuai dengan keadaan hidup masing-masing (Konferensi Waligereja Indonesia, 2016).

Melalui baptisan, umat beriman menerima martabat baru sebagai anak-anak Allah dan anggota Tubuh Kristus. Baptisan bukan hanya sebuah simbol keagamaan, tetapi merupakan rahmat keselamatan yang mengubah hidup manusia dan

mempersatukannya dengan Kristus. Rasul Paulus menegaskan bahwa melalui baptisan umat beriman "dibaptis dalam satu Roh menjadi satu tubuh" (1Kor 12: 13). Dengan demikian, kehidupan umat beriman tidak dapat dipisahkan dari kehidupan Gereja, sebab iman kristiani selalu memiliki dimensi personal sekaligus komunal. Sebagai anggota Gereja, umat beriman dipanggil untuk hidup dalam kasih, persaudaraan, dan pelayanan demi membangun persekutuan umat Allah.

Selain itu, umat beriman juga mengambil bagian dalam tiga tugas Kristus, yaitu tugas imamat, kenabian, dan rajawi. Dalam tugas imamat, umat beriman dipanggil untuk mempersembahkan hidupnya kepada Allah melalui doa, ibadat, dan tindakan kasih dalam kehidupan sehari-hari. Dalam tugas kenabian, umat beriman dipanggil untukewartakan Injil dan memberi kesaksian hidup kristiani di tengah masyarakat. Sedangkan dalam tugas rajawi, umat beriman dipanggil untuk melayani sesama dan memperjuangkan nilai-nilai Kerajaan Allah seperti keadilan, perdamaian, dan kasih. Konsili Vatikan II menegaskan bahwa seluruh umat beriman memiliki tanggung jawab untuk mengambil bagian dalam keputusan Gereja sesuai dengan panggilan dan keadaan hidup masing-masing (Konsili Vatikan II, 1964, LG art. 31).

Sebagai umat Allah, setiap orang beriman dipanggil untuk bertumbuh dalam kekudusan dan kehidupan rohani. Panggilan menuju kekudusan bukan hanya diperuntukkan bagi kaum religius atau hierarki, tetapi berlaku bagi seluruh umat beriman tanpa terkecuali. Pertumbuhan hidup rohani diwujudkan melalui doa, pembacaan Kitab Suci, penerimaan sakramen, dan keterlibatan dalam kehidupan Gereja. Salah satu bentuk pembinaan hidup rohani dalam Gereja Katolik adalah

Persekutuan Doa Pembaharuan Karismatik Katolik (PDPKK) yang menjadi wadah bagi umat beriman untuk bertumbuh dalam pengalaman iman melalui doa bersama, pujian, pendalaman Kitab Suci, dan keterbukaan terhadap karya Roh Kudus.

2.1.2 Hakikat Kekudusan dalam Kitab Suci

Konsep kekudusan dalam Kitab Suci mengalami perkembangan dari Perjanjian Lama ke Perjanjian Baru. Dalam Perjanjian Lama, kekudusan dikaitkan dengan pemisahan atau pengkhususan bagi Allah. Allah itu kudus, dan umat-Nya dipanggil untuk menjadi kudus karena Allah itu kudus (Im 19: 2). Kekudusan pada masa ini bersifat ritual dan moral: umat Israel dipanggil untuk hidup berbeda dari bangsa lain dengan menjaga kemurnian iman, melakukan keadilan, serta menjauhi dosa.

Dalam Perjanjian Baru, konsep kekudusan (*hagios*) mengalami pendalaman yang berpusat pada pribadi Yesus Kristus. Kekudusan bukan lagi hanya pemisahan ritual, melainkan persekutuan hidup dengan Kristus. Dalam Injil Matius 5: 48, Yesus bersabda, "Karena itu haruslah kamu sempurna, sama seperti Bapamu yang di surga adalah sempurna." Kesempurnaan yang dimaksud bukan kesempurnaan lahiriah, tetapi kematangan kasih yang diwujudkan dalam relasi dengan Allah dan sesama. Rasul Paulus menegaskan dalam 1 Tesalonika 4: 3, "Karena inilah kehendak Allah: pengudusanmu." Pengudusan dipahami sebagai proses pembaruan diri secara terus-menerus melalui karya Roh Kudus (Gal 5: 22-23).

Kekudusan dalam Kitab Suci juga dapat dipahami melalui tiga gambaran teologis yang diajarkan Yesus sendiri. Pertama, gambaran *Roti Hidup* (Yoh 6: 35) menunjukkan bahwa Yesus adalah sumber kehidupan rohani yang memelihara

umat beriman. Melalui Ekaristi, umat dipersatukan dengan Kristus dan menerima kekuatan rohani untuk bertumbuh dalam kekudusan. Kedua, gambaran *Pokok Anggur yang Benar* (Yoh 15: 1-8) menjelaskan bahwa pertumbuhan rohani hanya terjadi bila umat beriman tinggal dalam Kristus sebagai ranting yang melekat pada pokok anggur. Boko dkk. (2023) menjelaskan bahwa makna simbolisme pokok anggur dalam Yohanes 15: 1-8 menegaskan identitas Yesus sebagai sumber utama kehidupan, dan koinonia Gereja sebagai ranting mesti bergantung secara mutlak pada Kristus agar dapat berbuah. Ketiga, gambaran *Gembala yang Baik* (Yoh 10: 1-18) mengajarkan bahwa kekudusan diwujudkan melalui kesetiaan mendengarkan Sabda Allah dan mengikuti bimbingan Kristus dalam kehidupan sehari-hari; domba mengenal suara Sang Gembala dan mengikuti-Nya.

Hakikat kekudusan dalam Kitab Suci juga menunjukkan bahwa manusia tidak dapat mencapai kekudusan hanya dengan kekuatan sendiri. Kekudusan merupakan rahmat Allah yang bekerja dalam diri manusia melalui Roh Kudus. Rasul Paulus menegaskan bahwa tubuh orang beriman adalah bait Roh Kudus (1Kor 6: 19), sehingga setiap orang dipanggil untuk menjaga hidupnya agar tetap selaras dengan kehendak Allah. Umat beriman dipanggil untuk meninggalkan manusia lama yang dikuasai dosa dan mengenakan manusia baru dalam Kristus (Ef 4: 22-24).

Dalam kehidupan Gereja Katolik, panggilan menuju kekudusan dihayati melalui lima tugas pokok Gereja (Pancatugas Gereja) yang diwarisi dari Gereja perdana dan berakar pada Kisah Para Rasul 2: 41-47: pewartaan (*kerygma*), persekutuan (*koinonia*), perayaan iman (*leitourgia*), pelayanan kasih (*diakonia*),

dan kesaksian (*martyria*). Lima tugas ini menjadi kerangka hidup menggereja yang membantu umat beriman mewujudkan kekudusan secara nyata dalam komunitas Gereja (Prayitno dkk., 2024). PDPKK sebagai komunitas dalam Gereja berupaya menghidupi kelima tugas ini melalui doa bersama, pendalaman iman, pelayanan kasih, dan kesaksian hidup kristiani.

2.1.3 Panggilan Umat Menuju Kekudusan

Lumen Gentium Bab V (LG 39-42) menyatakan dengan tegas bahwa semua orang beriman, apapun status atau tugas hidup mereka, dipanggil kepada kekudusan hidup yang sempurna oleh Bapa surgawi. Konsili Vatikan II menegaskan: "semua orang beriman kristiani, dalam keadaan dan tugas hidup masing-masing, dipanggil kepada kepenuhan hidup kristiani dan kesempurnaan kasih" (LG 40). Pernyataan ini berarti kekudusan bukan sesuatu yang jauh atau eksklusif, melainkan tujuan hidup seluruh umat Allah.

Panggilan menuju kekudusan berakar pada baptisan yang diterima setiap orang beriman. Melalui baptisan, manusia dipersatukan dengan Kristus dan menerima rahmat untuk hidup sebagai anak-anak Allah. Rasul Petrus menegaskan: "Hendaklah kamu menjadi kudus dalam seluruh hidupmu sama seperti Dia yang memanggil kamu adalah kudus" (1Ptr 1: 15). Kekudusan harus diwujudkan dalam seluruh aspek kehidupan: dalam keluarga, pekerjaan, maupun kehidupan sosial bukan hanya dalam praktik ibadah.

Paus Fransiskus dalam Seruan Apostolik *Gaudete et Exsultate* (2018) menegaskan kembali bahwa kekudusan merupakan panggilan universal yang ditujukan kepada semua orang. Kekudusan diwujudkan dalam tindakan-tindakan

kecil yang dilakukan dengan cinta dan kesetiaan kepada Allah dalam kehidupan sehari-hari. Beliau menegaskan bahwa jalan menuju kekudusan bersifat personal karena setiap orang dipanggil untuk menjadi kudus sesuai dengan kekhasan panggilannya masing-masing (Fransiskus, 2018, no. 11). Kekudusan adalah panggilan bagi semua orang untuk tidak bersikap suam-suam kuku, agar menjadi orang Katolik yang sungguh-sungguh.

Katekismus Gereja Katolik menjelaskan bahwa doa merupakan hubungan hidup anak-anak Allah dengan Bapa yang penuh kasih (KGK 2565). Melalui kehidupan doa, umat beriman semakin mengenal kehendak Allah dan memperoleh kekuatan untuk hidup sesuai Injil. Sakramen-sakramen, terutama Ekaristi dan Sakramen Tobat, menjadi sumber rahmat yang membantu umat bertahan dalam perjuangan melawan dosa dan bertumbuh dalam kekudusan. Unsur-unsur hidup kudus yang menopang panggilan ini meliputi: iman sebagai dasar hubungan dengan Allah; harapan sebagai orientasi pada kehidupan kekal; kasih sebagai jiwa dari segala kekudusan (Kol 3: 14); pertobatan (*metanoia*) sebagai proses terus-menerus meninggalkan dosa; dan pelayanan sebagai kasih yang diwujudkan dalam tindakan nyata terhadap sesama.

Salah satu bentuk pembinaan iman yang membantu umat bertumbuh menuju kekudusan adalah Persekutuan Doa Pembaharuan Karismatik Katolik (PDPKK). Melalui doa bersama, pujian, pendalaman Kitab Suci, seminar rohani, dan pelayanan, anggota PDPKK dibantu untuk memperdalam pengalaman iman dan membuka diri terhadap karya Roh Kudus (Sandur, 2021). Dengan demikian, PDPKK menjadi salah satu sarana pastoral Gereja yang mendukung umat beriman

dalam menjalani panggilan universal menuju kekudusan.

2.2 Kaum Awam Sebagai Umat Beriman Menuju Kekudusan

2.2.1 Pengertian Kaum Awam

Kaum awam merupakan bagian terbesar dari umat beriman dalam Gereja Katolik yang dipanggil untuk mengambil bagian dalam kehidupan dan perutusan Gereja. Konsili Vatikan II dalam *Lumen Gentium* artikel 31 menjelaskan bahwa kaum awam adalah semua umat beriman kristiani selain mereka yang menerima tahbisan suci dan mereka yang hidup dalam status religius atau hidup bakti. Kaum awam dipersatukan dengan Kristus melalui baptisan dan mengambil bagian dalam tugas imamat, kenabian, dan rajawi Kristus sesuai dengan panggilan hidup mereka di tengah dunia. Oleh sebab itu, kaum awam bukan sekadar pelengkap dalam kehidupan Gereja, melainkan memiliki martabat dan tanggung jawab yang sama sebagai anggota umat Allah (Konsili Vatikan II, 1964).

Ciri khas utama kaum awam adalah sekularitas, yaitu hidup dan berkarya di tengah dunia. Sekularitas bukan berarti hidup yang terlepas dari Allah atau mengikuti nilai-nilai dunia secara negatif, melainkan panggilan untuk menguduskan dunia dari dalam. Kaum awam dipanggil untuk menghadirkan kasih, keadilan, perdamaian, dan kebenaran Allah dalam kehidupan sosial masyarakat sehingga menjadi "garam dan terang dunia" (Mat 5: 13-14). Yohanes Paulus II dalam *Christifideles Laici* menegaskan bahwa kaum awam memiliki panggilan khusus untuk mencari Kerajaan Allah dengan mengurus hal-hal duniawi dan menatanya sesuai kehendak Allah (Yohanes Paulus II, 1988, no. 15). Sekularitas menjadi identitas khas kaum awam yang membedakan panggilan mereka dari kaum

tertahbis maupun religius.

Selain hidup di tengah dunia, kaum awam juga dipanggil untuk membangun kehidupan rohani yang mendalam sebagai dasar kesaksian iman mereka. Kehidupan rohani kaum awam diwujudkan melalui doa, penerimaan sakramen, pembacaan Kitab Suci, dan keterlibatan aktif dalam kehidupan Gereja. Dalam konteks Gereja saat ini, kaum awam juga mengambil bagian dalam berbagai pelayanan dan kegiatan pastoral Gereja, termasuk dalam komunitas kategorial seperti PDPKK yang membantu mereka memperdalam kehidupan doa dan mengalami pembaruan hidup dalam Roh Kudus.

2.2.2 Peran dan Tugas Kaum Awam

Kaum awam memiliki peran penting dalam perutusan Gereja karena mereka dipanggil untuk menghadirkan nilai-nilai Injil di tengah kehidupan dunia. Peran utama kaum awam adalah menguduskan dunia dari dalam melalui kehidupan sehari-hari yang dijalani dalam keluarga, pekerjaan, lingkungan sosial, maupun masyarakat luas. Berbeda dengan kaum religius dan tertahbis yang secara khusus berkarya dalam lingkungan Gereja, kaum awam menjalankan panggilannya langsung di tengah realitas duniawi.

Konsili Vatikan II dalam *Lumen Gentium* (art. 34) menjelaskan:

Oleh karena itu para awam, sebagai orang yang menyerahkan diri kepada Kristus dan diurapi dengan Roh Kudus, secara ajaib dipanggil dan disiapkan, supaya secara makin melimpah menghasilkan buah-buah Roh dalam diri mereka. Sebab semua karya doa-doa dan usaha kerasulan mereka, hidup mereka selaku suami-istri dan dalam keluarga, jerih payah mereka sehari-hari, istirahat bagi jiwa dan badan mereka, bila dijalankan dalam Roh, bahkan beban-beban hidup bila ditanggung dengan sabar, menjadi korban rohani, yang dengan perantaraan Yesus Kristus berkenan kepada Allah (lih. 1Ptr 2: 5). Korban itu dalam perayaan Ekaristi,

bersama dengan persembahan Tubuh Tuhan, penuh khidmat dipersembahkan kepada Bapa.

Kaum awam juga dipanggil untuk terlibat aktif dalam kerasulan Gereja. Konsili Vatikan II dalam dokumen *Apostolicam Actuositatem* menjelaskan bahwa kerasulan awam merupakan partisipasi dalam misi penyelamatan Gereja (AA 2). Keterlibatan kaum awam dalam kehidupan Gereja dapat diwujudkan melalui berbagai bentuk pelayanan: menjadi katekis, pendamping umat, anggota dewan paroki, pelayan liturgi, maupun keterlibatan dalam kegiatan sosial dan pembinaan iman. Sebagai bagian dari masyarakat, kaum awam juga memiliki tanggung jawab sosial untuk memperjuangkan nilai-nilai Kerajaan Allah dalam kehidupan bersama. Katekismus Gereja Katolik menegaskan bahwa umat beriman memiliki kewajiban untuk membangun masyarakat yang lebih manusiawi sesuai kehendak Allah (KGK 898-900).

2.2.3 Jalan Kekudusan Kaum Awam

Kaum awam dipanggil untuk mencapai kekudusan melalui kehidupan sehari-hari yang dijalani dengan penuh iman, kasih, dan tanggung jawab. Konsili Vatikan II menegaskan bahwa kaum awam mencapai kekudusan dengan menjalankan tugas-tugas duniawi mereka sesuai dengan kehendak Allah (*Lumen Gentium*, art. 31). Dengan demikian, kekudusan tidak hanya ditemukan dalam doa atau kegiatan religius semata, tetapi juga dalam kesetiaan melakukan hal-hal sederhana dengan semangat kasih dan pengabdian kepada Allah.

Paus Fransiskus dalam *Gaudete et Exsultate* (2018) menegaskan bahwa kekudusan sering kali tumbuh dalam tindakan kecil yang dilakukan dengan cinta dan kesetiaan kepada Allah. Bekerja dengan jujur, bertanggung jawab terhadap

keluarga, menghormati sesama, membantu orang yang membutuhkan, serta menjaga perdamaian semua itu adalah bentuk konkret penghayatan iman yang bernilai rohani di hadapan Allah (Fransiskus, 2018, no. 16). Kekudusan kaum awam tidak selalu tampak dalam hal-hal besar, tetapi justru dalam kesetiaan menjalani kehidupan biasa secara luar biasa dalam iman.

Perjalanan menuju kekudusan bagi kaum awam juga membutuhkan kehidupan rohani yang terus dipelihara. Kehidupan doa, penerimaan sakramen, pembacaan Kitab Suci, serta keterlibatan dalam komunitas Gereja menjadi sarana penting untuk memperkuat iman dan relasi dengan Allah. Tanpa kehidupan rohani yang mendalam, kaum awam akan sulit mempertahankan nilai-nilai Injil di tengah tekanan dunia modern seperti materialisme, individualisme, dan krisis moral. Oleh sebab itu, komunitas rohani seperti PDPKK hadir sebagai sarana pembinaan yang membantu kaum awam memperdalam kehidupan doa, mengalami pembaruan dalam Roh Kudus, dan membangun semangat pelayanan dalam Gereja.

2.3 Hidup Rohani Sebagai Jalan Pertumbuhan Iman Dalam Gereja Katolik

2.3.1 Pengertian Hidup Rohani

Injil Yohanes 15: 1-8 menjelaskan secara simbolis bahwa Yesus digambarkan sebagai pokok anggur yang menjadi sumber kehidupan bagi Gereja, sedangkan umat beriman dipahami sebagai ranting-ranting yang memperoleh kehidupan dan pertumbuhan dari persatuan dengan-Nya. Boko dkk. (2023) menjelaskan bahwa simbolisme pokok anggur dalam Yohanes 15: 1-8 menegaskan identitas Yesus sebagai sumber utama kehidupan rohani, dan Gereja sebagai

koinonia yang mesti bergantung secara mutlak pada Kristus agar dapat berbuah. Dengan demikian, persatuan dengan Kristus menjadi dasar utama bagi Gereja untuk tetap hidup, bertumbuh, dan menghasilkan buah-buah iman.

Hidup rohani dalam Gereja Katolik merupakan kehidupan yang berpusat pada relasi manusia dengan Allah dan dibimbing oleh Roh Kudus dalam seluruh aspek kehidupan. Sihombing (2019) menjelaskan bahwa Roh Kudus memiliki peranan penting dalam membentuk dan mempersatukan Gereja sejak peristiwa Pentakosta (Kis 2: 1-40). Kesatuan yang dibangun oleh Roh Kudus tidak didasarkan pada keseragaman latar belakang atau bahasa, melainkan pada persatuan iman di tengah berbagai perbedaan. Dengan demikian, Roh Kudus menjadi sumber pemersatu yang memungkinkan Gereja tetap hidup sebagai persekutuan umat Allah yang harmonis.

Hidup rohani tidak hanya dipahami sebagai praktik keagamaan semata, tetapi sebagai proses pertumbuhan iman yang terus-menerus menuju persatuan yang semakin mendalam dengan Allah. Katekismus Gereja Katolik menjelaskan bahwa kehidupan rohani bertumbuh melalui doa, sakramen, Sabda Allah, dan karya Roh Kudus dalam diri umat beriman (KGK 2558). Gereja Katolik juga menegaskan bahwa pembaptisan suci adalah dasar seluruh kehidupan Kristiani, pintu masuk menuju kehidupan dalam Roh (*Vitae spiritualis ianua*). Tanpa baptisan, tidak ada kehidupan rohani yang sejati dalam Gereja.

Menurut Ola Rongan Wilhelmus (2020), sakramen dipahami sebagai tanda nyata yang dihadirkan Allah melalui Gereja untuk menyatakan karya keselamatan-Nya kepada manusia. Sakramen ditetapkan oleh Yesus Kristus dan dilaksanakan

dalam kuasa Roh Kudus sehingga di dalamnya terkandung rahmat Allah yang sungguh bekerja bagi keselamatan umat beriman. Oleh karena itu, penerimaan sakramen tidak hanya bersifat lahiriah atau simbolis semata, melainkan menuntut sikap iman dari setiap orang agar rahmat keselamatan yang dianugerahkan Allah dapat diterima dan dihayati dalam kehidupan sehari-hari.

Ekaristi dipahami sebagai sumber dan puncak kehidupan kristiani karena di dalamnya umat beriman mengambil bagian dalam misteri wafat dan kebangkitan Kristus serta menerima rahmat yang memperkuat hidup iman. Sementara itu, Sakramen Tobat menjadi sarana rekonsiliasi yang memungkinkan umat mengalami belas kasih Allah melalui pengampunan dosa dan pembaruan hidup (Malingkas & Mengundap, 2023). Hidup rohani juga memiliki dimensi komunitas karena pertumbuhan iman tidak dijalani secara individualistik, sebagaimana tampak dalam kehidupan Gereja perdana yang tekun berdoa, bersekutu, dan mendalami ajaran para rasul (Kis 2: 42).

2.3.2 Pertumbuhan Hidup Rohani

Pertumbuhan hidup rohani merupakan proses perkembangan iman yang berlangsung terus-menerus dalam diri umat beriman menuju kesempurnaan hidup dalam Kristus. Inti dari pertumbuhan rohani adalah panggilan untuk semakin bersatu dengan Kristus semakin serupa dalam hati, pikiran, perasaan, tindakan, dan nasib dengan Kristus. Proses ini tidak terjadi secara instan, melainkan melalui perjalanan panjang yang melibatkan kerja sama antara rahmat Allah dan usaha manusia dalam menanggapi panggilan-Nya. Telaumbanua (2019) menjelaskan bahwa pertumbuhan hidup rohani menghasilkan pembaruan karakter melalui karya

Roh Kudus sehingga seseorang semakin mencerminkan hidup Kristus.

Pertumbuhan rohani memiliki dinamika naik-turun dalam kehidupan iman. Pada satu sisi, umat beriman mengalami masa-masa kemajuan rohani ketika Tuhan terasa dekat, doa terasa hidup, dan iman semakin bertumbuh. Namun pada sisi lain, ada pula masa kekeringan rohani, pencobaan, dan tantangan yang justru menjadi ujian dan peluang pemurnian iman. Konsili Vatikan II dalam *Lumen Gentium* artikel 42 menegaskan bahwa seluruh umat beriman dipanggil untuk dengan tekun mengembangkan hidup dalam kekudusan ketekunan ini mencakup kesetiaan melewati masa-masa sulit sekalipun.

Menurut Katekismus Gereja Katolik (KGK 781-789), Gereja dipahami sebagai Umat Allah yang dipanggil dan dihimpun oleh Allah untuk menjadi satu persekutuan yang hidup dalam iman, harapan, dan kasih. Melalui Baptisan dan Ekaristi, umat dipersatukan dengan Kristus sebagai Kepala Gereja dan sekaligus dipersatukan satu sama lain sebagai anggota-anggota tubuh yang saling melengkapi. Dengan demikian, pertumbuhan rohani selalu berkaitan erat dengan pertumbuhan dalam persekutuan Gereja.

Pertumbuhan hidup rohani tampak nyata dalam perubahan karakter dan perilaku seseorang. Rasul Paulus menjelaskan bahwa buah Roh adalah kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, dan penguasaan diri (Gal 5: 22-23). Buah-buah Roh ini menjadi tanda nyata bahwa seseorang mengalami perkembangan rohani yang sungguh dalam hidupnya. Pertumbuhan iman yang sejati tidak hanya terlihat dari kegiatan keagamaan, tetapi dari sikap hidup yang semakin mencerminkan kasih Kristus

kepada sesama.

Menurut ajaran Gereja Katolik, seseorang tidak dapat sungguh mengenal Yesus Kristus tanpa mengenal Kitab Suci. Dalam Konstitusi Dogmatis *Dei Verbum* artikel 21 dan 25, Konsili Vatikan II menegaskan bahwa Kitab Suci memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan Gereja karena menjadi pedoman tertinggi bagi iman dan moral umat beriman (Manca, 2023). Oleh karena itu, membaca, merenungkan, dan memahami Kitab Suci bukan hanya bagian dari kehidupan rohani, tetapi juga dasar penting untuk memperdalam iman serta membangun relasi yang lebih dekat dengan Kristus.

2.3.3 Unsur-Unsur Pendukung Pertumbuhan Hidup Rohani

Kehidupan spiritual dalam iman Kristiani tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Spiritualitas yang sejati diwujudkan melalui kesatuan antara doa dan tindakan nyata: seorang beriman dipanggil untuk mendoakan apa yang dilakukan dan melakukan apa yang didoakan. Dalam konteks Gereja Katolik, sumber kekuatan utama kehidupan rohani adalah Ekaristi yang disebut sebagai "sumber dan puncak seluruh kehidupan Kristiani" (*Lumen Gentium*, art. 11; KGK 1324). Iman tanpa perbuatan adalah mati (Yak 2: 26), sehingga kehidupan rohani yang autentik harus menghasilkan tindakan kasih yang nyata kepada sesama.

Pertama, doa menjadi pusat dan dasar utama kehidupan rohani umat kristiani. Katekismus Gereja Katolik menegaskan bahwa doa adalah "kehidupan hati yang baru" (KGK 2697). Melalui doa, umat beriman membangun hubungan pribadi dengan Allah sebagai Bapa yang penuh kasih. Doa bukan hanya permohonan, tetapi juga ungkapan syukur, pujian, penyerahan diri, dan perjumpaan

batin dengan Allah. Dalam kehidupan Yesus sendiri, doa memiliki tempat yang sangat penting karena Yesus sering mengundurkan diri ke tempat sunyi untuk berdoa kepada Bapa (Luk 5: 16). Doa menjadi landasan utama kehidupan rohani karena membantu seseorang mengalami kehadiran Allah dalam kehidupan sehari-hari dan menumbuhkan sikap iman yang semakin dewasa (Sili & Tonapa, 2025).

Kedua, sakramen menjadi unsur penting dalam kehidupan rohani karena melalui sakramen umat menerima rahmat Allah secara nyata. Di antara semua sakramen, Ekaristi memiliki tempat yang paling utama karena menjadi "sumber dan puncak seluruh kehidupan kristiani" (*Lumen Gentium*, art. 11). Dalam Ekaristi, umat dipersatukan dengan Kristus dan memperoleh kekuatan rohani untuk menjalani kehidupan iman. Selain Ekaristi, Sakramen Tobat sangat penting karena membantu umat mengalami pengampunan dan pembaruan hidup.

Ketiga, Sabda Allah menjadi unsur penting dalam hidup rohani umat kristiani. Kitab Suci menjadi pedoman hidup dan sumber kekuatan iman. Mazmur 119: 105 menyatakan: "Firman-Mu itu pelita bagi kakiku dan terang bagi jalanku." Gereja mendorong umat untuk membaca, merenungkan, dan menghayati Kitab Suci secara rutin melalui doa dan *Lectio Divina*. Sabda Allah bukan sekadar bacaan rohani, tetapi firman hidup yang mampu membentuk hati dan memperbarui kehidupan manusia.

Keempat, tindakan kasih merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dari hidup rohani. Rasul Yakobus menegaskan: "Iman tanpa perbuatan adalah mati" (Yak 2: 17). Kehidupan rohani tidak hanya berhenti pada hubungan pribadi dengan Allah, tetapi juga harus menghasilkan kasih, kepedulian, dan pelayanan kepada

sesama. Tindakan kasih diwujudkan melalui sikap peduli kepada orang yang menderita, tindakan mengampuni, serta membangun perdamaian dan keadilan dalam masyarakat. Dengan demikian, doa, sakramen, Sabda Allah, dan tindakan kasih menjadi empat pilar yang saling berkaitan dalam pertumbuhan hidup rohani umat beriman.

2.3.4 Lima Tugas Pokok Gereja Sebagai Sarana Pertumbuhan Hidup

Rohani

Pertumbuhan hidup rohani dalam Gereja Katolik tidak dapat dilepaskan dari perwujudan Lima Tugas Pokok Gereja (Pancatugas Gereja) yang merupakan warisan kehidupan Gereja perdana. Berdasarkan Kisah Para Rasul 2: 41-47, jemaat perdana melaksanakan berbagai tugas sebagai perwujudan imannya akan Yesus Kristus: bertekun dalam pengajaran (*kerygma*/pewartaan), bertekun dalam persekutuan (*koinonia*), memecahkan roti dan berdoa (*leitourgia*/peribadatan), menjual harta milik dan membagikannya sesuai keperluan masing-masing (*diakonia*/pelayanan), serta bersaksi sehingga disukai semua orang (*martyria*/kesaksian). Kelima tugas ini merupakan tugas pokok Gereja untuk mewujudkan perannya sebagai komunitas iman di dunia (Prayitno dkk., 2024).

Kerygma atau pewartaan adalah tugas pertama yang mencakup penyampaian Kabar Gembira bahwa Allah telah menyelamatkan manusia melalui Yesus Kristus. Tugas ini diwujudkan melalui pendalaman iman, katekese, pendalaman Kitab Suci, dan berbagai kegiatan pembinaan iman. Bagi anggota PDPKK, *kerygma* dihidupi melalui pendalaman Kitab Suci, seminar iman, dan kesaksian hidup kristiani yang nyata.

Koinonia atau persekutuan menekankan pentingnya persatuan dalam Kristus sebagai anggota-anggota satu tubuh yang saling melayani dan mendukung. Persekutuan dalam Gereja diwujudkan dalam kehidupan komunitas yang saling menguatkan iman. Dalam PDPKK, *koinonia* tampak dalam kebersamaan doa, saling mendoakan, dan mendukung sesama anggota komunitas.

Leitourgia atau perayaan iman mencakup peribadatan dan perayaan sakramen-sakramen Gereja, terutama Ekaristi sebagai puncak kehidupan kristiani. Anggota PDPKK didorong untuk aktif berpartisipasi dalam liturgi Gereja dan menjadikan Ekaristi sebagai pusat kehidupan rohani mereka.

Diakonia atau pelayanan kasih merupakan perwujudan iman dalam tindakan nyata kepada sesama. Gereja perdana saling berbagi harta milik demi keperluan bersama (Kis 2: 45). Dalam konteks PDPKK, *diakonia* diwujudkan melalui pelayanan sosial, kunjungan kepada orang sakit, pendampingan umat, dan karya kasih lainnya.

Martyria atau kesaksian adalah tugas untuk bersaksi tentang Kristus melalui kehidupan yang mencerminkan kasih dan nilai-nilai Injil di tengah masyarakat. Kesaksian hidup menjadi cara paling nyata dari pewartaan Injil. Anggota PDPKK dipanggil untuk menjadi saksi Kristus yang aktif dalam lingkungan keluarga, tempat kerja, dan kehidupan sosial masyarakat (Sari & Dadi, 2024).

2.3.5 Hubungan Hidup Rohani dalam Gereja Katolik

Kehidupan rohani dalam Gereja Katolik tidak dapat dipisahkan dari kehidupan Gereja sebagai persekutuan umat Allah. Konsili Vatikan II menegaskan bahwa Allah berkenan menguduskan dan menyelamatkan manusia bukan secara

sendiri-sendiri, tetapi sebagai umat-Nya (*Lumen Gentium*, art. 9). Karena itu, pertumbuhan hidup rohani umat beriman tidak hanya mengarah pada persatuan pribadi dengan Allah, tetapi juga pada persatuan dengan sesama anggota Gereja. Dimensi pribadi dan dimensi komunal tersebut saling melengkapi dalam perjalanan iman dan menjadi dasar bagi keterlibatan umat dalam kehidupan menggereja.

Dalam kehidupan Gereja perdana, hubungan hidup rohani dengan kehidupan Gereja tampak nyata melalui ketekunan umat dalam pengajaran para rasul, persekutuan, pemecahan roti, dan doa-doa (Kis 2: 42). Gereja Katolik memandang pola hidup jemaat perdana tersebut sebagai dasar kehidupan rohani umat kristiani sampai sekarang. Umat beriman dipanggil untuk bertekun mendengarkan Sabda Allah dan ajaran Gereja agar iman mereka semakin bertumbuh dan tidak mudah goyah oleh pengaruh dunia.

Dimensi eklesial dari PDPKK berakar pada kehidupan Gereja perdana sebagaimana digambarkan dalam Kisah Para Rasul 2: 42-47. Pola hidup menggereja ini menjadi model yang dipelihara oleh Gereja hingga saat ini melalui berbagai bentuk komunitas umat beriman, baik yang bersifat teritorial seperti lingkungan, stasi, wilayah, dan paroki, maupun yang bersifat kategorial seperti Legio Mariae, Serikat Santo Vincentius (SSV), dan PDPKK. Konsili Vatikan II menegaskan bahwa Gereja pada hakikatnya adalah persekutuan umat Allah yang dipanggil untuk hidup dalam kesatuan dan mengambil bagian dalam misi Kristus di dunia (*Lumen Gentium*, pasal 9).

Sebagai anggota Gereja, PDPKK berusaha meneladani kehidupan Gereja perdana melalui lima unsur utama: persekutuan (*koinonia*), pengajaran atau katekese (*didache*), doa dan ibadat (*leitourgia*), pelayanan kasih (*diakonia*), serta organisasi pengelolaan sebagai sarana pelayanan. Kehidupan doa yang dipimpin oleh Roh Kudus menjadi ciri khas spiritualitas karismatik yang mendorong umat semakin terbuka terhadap karya Allah. Selain itu, kehidupan dalam Roh tidak berhenti pada pengalaman spiritual semata, tetapi diwujudkan dalam pelayanan kasih kepada sesama (Sari & Dadi, 2024; Sandur, 2021).

2.3.6 Buah-Buah Hidup Rohani Bagi Anggota PDPKK

Hidup rohani yang bertumbuh dalam PDPKK menghasilkan berbagai buah positif bagi kehidupan iman para anggotanya. Salah satu buah utama adalah semakin mendalamnya relasi pribadi dengan Allah melalui doa dan keterbukaan terhadap karya Roh Kudus. Melalui pengalaman doa, pujian, penyembahan, dan pendalaman Sabda Allah, anggota semakin menyadari kehadiran Tuhan dalam hidup mereka. Pertumbuhan ini membantu umat tidak hanya menjalankan iman secara formal, tetapi sungguh mengalami hubungan yang personal dengan Kristus.

Buah lain dari hidup rohani dalam PDPKK adalah pertumbuhan karakter kristiani yang semakin mencerminkan nilai-nilai Injil. Kehidupan rohani yang dipimpin oleh Roh Kudus membantu anggota mengembangkan sikap kasih, kesabaran, kerendahan hati, pengampunan, dan semangat pelayanan kepada sesama. Rasul Paulus menyebut buah Roh sebagai kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, dan penguasaan diri (Gal 5: 22-23). Buah-buah Roh ini tampak dalam perubahan hidup anggota yang semakin mampu menjaga relasi baik

dengan keluarga, komunitas, dan masyarakat.

Surat Pertama Rasul Paulus kepada jemaat di Korintus juga memperlihatkan bahwa hidup rohani memiliki dimensi persekutuan. 1Korintus 12 menekankan kesatuan umat sebagai satu Tubuh Kristus; 1Korintus 13 menegaskan bahwa kasih menjadi dasar kehidupan bersama; sedangkan 1Korintus 14 mengarahkan karunia-karunia Roh untuk kepentingan dan pembangunan jemaat. Dengan demikian, karunia dan pengalaman rohani tidak dimaksudkan hanya untuk pertumbuhan pribadi, tetapi harus menghasilkan kasih, kesatuan, dan pelayanan bagi komunitas.

Selain pertumbuhan pribadi, hidup rohani dalam PDPKK menghasilkan semangat pelayanan dan keterlibatan aktif dalam kehidupan Gereja. Anggota PDPKK didorong untuk menggunakan karunia dan talenta yang dimiliki demi pelayanan kepada sesama dan pembangunan Gereja. Buah hidup rohani lainnya adalah tumbuhnya semangat persaudaraan dan kesatuan dalam Gereja. Melalui doa bersama, persekutuan, dan pendalaman iman, anggota belajar hidup dalam kasih, saling mendukung, dan menguatkan satu sama lain sebagai saudara dalam Kristus. Dengan demikian, buah hidup rohani dalam PDPKK tidak hanya menghasilkan pertumbuhan iman pribadi, tetapi juga memperkuat kehidupan Gereja sebagai persekutuan umat Allah yang hidup dalam Roh Kudus.

2.4 Persekutuan Doa Pembaharuan Karismatik Katolik (PDPKK)

2.4.1 Pengertian PDPKK

Persekutuan Doa Pembaharuan Karismatik Katolik (PDPKK) merupakan salah satu bentuk gerakan rohani dalam Gereja Katolik yang menekankan pembaruan hidup iman melalui karya Roh Kudus. Gerakan ini lahir sebagai bentuk

pembaruan spiritual yang mengajak umat untuk mengalami hubungan pribadi yang lebih mendalam dengan Yesus Kristus melalui doa, pujian, pendalaman Kitab Suci, dan keterbukaan terhadap karunia-karunia Roh Kudus. Pembaharuan Karismatik Katolik mulai berkembang di Gereja Katolik sejak tahun 1967 di Duquesne University, Amerika Serikat, dan kemudian menyebar ke seluruh dunia, termasuk Indonesia. Kehadiran PDPKK diakui oleh Vatikan melalui International Catholic Charismatic Renewal Services (ICCRS) dan diterima sebagai bagian integral dari kehidupan Gereja.

PDPKK merupakan salah satu bentuk komunitas kategorial dalam Gereja Katolik yang bertujuan membantu umat menghayati iman secara lebih mendalam melalui pengalaman hidup di dalam Roh Kudus. Sandur (2021) menjelaskan bahwa gerakan Pembaruan Karismatik Katolik merupakan aktualisasi dari ajaran Konsili Vatikan II tentang Gereja sebagai persekutuan (*communio*). Model Gereja dari Persekutuan Karismatik Katolik adalah suatu bentuk perwujudan dari Gereja sebagai *communio* yang berakar pada ajaran Konsili Vatikan II.

Dalam pelaksanaannya, PDPKK mengembangkan berbagai kegiatan yang bertujuan menumbuhkan kehidupan rohani anggota, seperti doa spontan, pujian dan penyembahan, doa syafaat, pendalaman Kitab Suci, Seminar Hidup Baru dalam Roh (SHDR), serta berbagai bentuk pelayanan pastoral lainnya. Kegiatan-kegiatan tersebut diarahkan untuk membantu umat semakin peka terhadap bimbingan Roh Kudus dan mampu mengintegrasikan iman ke dalam kehidupan sehari-hari. Melalui proses tersebut, anggota PDPKK diharapkan semakin mampu hidup sesuai dengan nilai-nilai Injil serta mengambil bagian dalam misi Gereja untukewartakan

Kerajaan Allah di dunia.

PDPKK juga dipahami sebagai bagian integral dari kehidupan Gereja yang menghidupi model Gereja sebagai persekutuan (*communio*). Kehadiran kelompok ini bukan dimaksudkan untuk membentuk komunitas yang terpisah dari Gereja, melainkan menjadi sarana pembaruan iman yang tetap berakar pada ajaran, sakramen, dan struktur Gereja Katolik. Pengalaman karismatik harus selalu mengarah pada pembangunan kesatuan umat, peningkatan partisipasi dalam kehidupan paroki, serta pengembangan semangat pelayanan (Sandur, 2021; Sari & Dadi, 2024).

2.4.2 Visi dan Misi PDPKK

Visi Persekutuan Doa Pembaharuan Karismatik Katolik (PDPKK) pada dasarnya adalah membantu umat beriman mengalami pembaruan hidup dalam Roh Kudus sehingga semakin mengenal, mencintai, dan mengikuti Yesus Kristus dalam kehidupan sehari-hari. PDPKK hadir sebagai sarana pembinaan rohani yang menolong umat untuk memiliki hubungan pribadi yang lebih mendalam dengan Allah melalui doa, Sabda Tuhan, dan kehidupan sakramental. Pembaruan hidup yang dimaksud bukan hanya bersifat emosional atau sesaat, tetapi merupakan perubahan hidup yang nyata menuju pertumbuhan iman dan kekudusan.

Misi PDPKK diwujudkan melalui berbagai kegiatan rohani yang membantu umat mengalami karya Roh Kudus secara nyata. Salah satu bentuk pelaksanaannya adalah melalui persekutuan doa, pujian dan penyembahan, pendalaman Kitab Suci, Seminar Hidup Baru dalam Roh (SHDR), retret rohani, dan pelayanan pastoral. PDPKK juga mendorong anggotanya untuk hidup setia pada sakramen-sakramen

Gereja, terutama Ekaristi sebagai sumber dan puncak kehidupan kristiani. Selain pembinaan rohani, PDPKK memiliki misi evangelisasi dan pelayanan dalam Gereja serta masyarakat. Dengan demikian, visi dan misi PDPKK diarahkan untuk membentuk umat Katolik yang hidup dalam Roh Kudus, setia kepada Gereja, dan aktif mewartakan Injil di tengah dunia.

2.4.3 Kegiatan Pastoral PDPKK

Persekutuan Doa Pembaharuan Karismatik Katolik (PDPKK) memiliki berbagai kegiatan pastoral yang bertujuan membantu umat bertumbuh dalam kehidupan iman dan mengalami pembaruan rohani melalui karya Roh Kudus. Kegiatan pastoral mencakup pembinaan iman, pelayanan, evangelisasi, dan pendampingan umat dalam kehidupan Gereja.

Salah satu kegiatan utama adalah persekutuan doa. Dalam kegiatan ini, umat berkumpul untuk memuji dan menyembah Tuhan, mendengarkan Sabda Allah, serta berdoa bersama dalam suasana persaudaraan dan keterbukaan terhadap Roh Kudus. Persekutuan doa biasanya diisi dengan lagu pujian, doa spontan, doa syafaat, kesaksian iman, dan renungan Kitab Suci. Selain persekutuan doa, PDPKK melaksanakan Seminar Hidup Baru dalam Roh (SHDR), retreat rohani, rekoleksi, dan pendalaman Kitab Suci. SHDR menjadi kegiatan khas dalam Pembaharuan Karismatik Katolik yang bertujuan membantu umat mengalami pembaruan hidup melalui pencurahan Roh Kudus. Dalam pelaksanaan kegiatan pastoralnya, PDPKK tetap berada dalam kesatuan dengan Gereja Katolik dan dibimbing oleh hierarki Gereja, terutama imam pembimbing rohani paroki.

2.4.4 Profil dan Sejarah PDPKK Paroki Santo Cornelius Madiun

Paroki Santo Cornelius Madiun adalah paroki tertua kedua di Keuskupan Surabaya dengan sejarah panjang berdiri sejak tahun 1859. Gereja dan komunitas di paroki ini berkembang seiring waktu dengan pembangunan fasilitas dan pemekaran wilayah pelayanan, sebagai pusat kegiatan rohani dan pelayanan umat Katolik di Madiun.

Sejarah PDPKK Paroki Santo Cornelius bermula dari pelayanan doa karismatik yang dirintis oleh almarhum Romo Pandu, CM. Perkembangan yang lebih nyata terjadi pada periode 1987-1989 ketika komunitas ini dikenal dengan nama ODKK (Organisasi Doa Karismatik Katolik) dan berpusat di Santo Andreas, Jalan Sumatra, di rumah Bapak Andreas Yulianto, dengan Ibu Theresia Hirawati sebagai koordinator. Pada masa ini, persekutuan doa diikuti oleh banyak umat Madiun yang merupakan relasi Ibu Theresia. Setelah beliau pindah ke Surabaya, kegiatan doa berpindah ke Paroki dan mulai melibatkan tiga MUDIKA Lakrisma, OMK Santo Andreas, dan OMK Santo Vincentius.

Seiring dengan perpindahan ke paroki, nama kelompok kemudian diubah menjadi PDPKK Santo Cornelius, menyesuaikan dengan nama paroki sesuai anjuran dari pihak Bapak Uskup, dengan pusat kegiatan di Gereja Katolik Santo Cornelius Madiun. Dalam perjalanannya, PDPKK sempat mengalami masa vakum, hingga akhir kembali melalui inisiatif Ibu Uming bersama Bapak Candy, dengan beliau sebagai koordinator awal kebangkitan kembali. seiring berjalannya waktu, kepemimpinan PDPKK Paroki Santo Cornelius berganti secara berkelanjutan sebagai berikut:

- Bapak Candy
- Bapak Willy
- Bapak Stevan
- Ibu Megawati (almarhumah)
- Bapak Ervan
- Bapak Erwan
- Bapak Anang
- Ibu Susan (2 periode)

Setiap periode kepemimpinan membawa dinamika dan tantangan tersendiri, namun PDPKK tetap bertahan dan berkembang sebagai wadah persekutuan doa dan pertumbuhan iman umat.

PDPKK Paroki Santo Cornelius merupakan bahan dari ketekunan, kesetiaan dan kerjasama banyak pihak. Dirintis oleh Romo Pandu, CM, pelayanan awal di rumah Ibu Theresia Hirawati, hingga proses kebangkitan kembali dan regenerasi kepemimpinan yang terus berlangsung. Sejarah ini menunjukkan bahwa PDPKK bukan hanya sebagai kelompok doa, tetapi sebuah perjalanan iman yang dibangun melalui kebersamaan, pelayanan dan kesetiaan umat dalam menjawab panggilan Tuhan dari Paroki Santo Cornelius.

Berdasarkan data yang diperoleh dari pengurus dan anggota, PDPKK Paroki Santo Cornelius Madiun memiliki sekitar 18 orang yang tergabung dalam tim dan beberapa sebagai penggerak utama kegiatan komunitas. Selain itu, diperkirakan terdapat sekitar 40 – 60 orang anggota yang tidak terlibat langsung dalam kepengurusan, tetapi tetap mengikuti kegiatan PDPKK. Koordinator PDPKK pada

periode penelitian adalah Ibu Susan, sedangkan pelayanan komunitas juga didukung oleh anggota yang terlibat dalam berbagai bidang seperti musik, konsumsi, humas, dokumentasi, dan pelayanan lainnya.

Kegiatan PDPKK dilaksanakan dalam bentuk pertemuan doa rutin bulanan, kegiatan internal tim, pembinaan iman, KKKU, Lectio Divina, rekoleksi, ziarah, pelayanan sosial, dan kegiatan pastoral lainnya. Pertemuan doa rutin bulanan umumnya diikuti sekitar 60 – 90 orang, sedangkan kegiatan besar seperti seminar dapat diikuti sekitar 200 – 250 orang. Untuk kegiatan internal tim, terdapat sekitar 25 orang yang terlibat, termasuk calon anggota tim. Berdasarkan data tersebut, kegiatan PDPKK menunjukkan adanya keterlibatan umat yang tidak hanya terbatas pada pengurus, tetapi juga melibatkan anggota secara lebih luas.

Keterlibatan anggota PDPKK juga tampak di luar komunitas. Beberapa anggota terlibat dalam pelayanan Gereja, seperti pelayanan liturgi, menjadi organis, terlibat dalam Orang Muda Katolik, dan seksi konsumsi sosial. Dalam kehidupan masyarakat, terdapat anggota yang terlibat dalam tanggung jawab sosial seperti menjadi sekretaris RW, mengikuti kerja bakti, serta membantu warga yang mengalami keduakaan. Hal ini menunjukkan bahwa hidup warga.

2.4.5 Kegiatan Pastoral PDPKK Paroki Santo Cornelius Madiun

Kegiatan pastoral PDPKK di Paroki Santo Cornelius meliputi persekutuan doa rutin, pembinaan iman, rekoleksi, dan pelayanan komunitas yang secara aktif mendukung pertumbuhan rohani anggota serta keterlibatan dalam kegiatan gereja dan pelayanan sosial.

Salah satu kegiatan rutin adalah rekoleksi dan seminar rohani bertema "Menjadi Pribadi yang Baru dalam Kristus" yang diselenggarakan secara berkala untuk membangun semangat baru dan pembaruan iman anggota PDPKK di wilayah Kevikepan Madiun. Kegiatan ini diisi dengan pengajaran Alkitab, doa bersama, dan refleksi yang mendukung transformasi rohani. Selain itu, kegiatan pelayanan doa dan pengampunan juga menjadi bagian dari pastoral PDPKK di Paroki Santo Cornelius. Kegiatan lainnya mencakup partisipasi dalam liturgi, pelayanan sosial, konseling rohani, doa syafaat, serta keterlibatan dalam misi gereja. Semua kegiatan tersebut terintegrasi dalam rangka pembinaan iman yang menyeluruh dan berkelanjutan bagi umat Katolik di paroki.

Tabel 2. 1 Kerangka Program Kerja PDPKK Santo Cornelius Tahun 2026

No	Tanggal	Note	PIC
1	06/01/2025	Rapat Vikep by Zoom	Korwil
	11/01/2026	Natal Bersama Kevikepan Madiun	Ponorogo
	15/01/2026	Doa + Rapat Team	Cornelius
	18/01/2026	Pelantikan + Pleno BPK	Surabaya
	22/01/2026	KKU / Lectio Divina	Cornelius
2	03/02/2026	Rapat Vikep by Zoom	Korwil
	05/02/2026	Doa + Rapat Team	Cornelius
	08/02/2026	Fellowship Tim	Trenggalek
	10/02/2026	Pelatihan KKU on line I	Maospati
	14/02/2026	Tugas Koor Misa Sabtu jam 18.00	Cornelius

	19/02/2026	KKU Tim	Cornelius
	24/02/2026	Pelatihan KKU on line II	BPK
3	03/03/2026	Pelatihan KKU on line III	BPK
	05/03/2026	Doa + Rapat Team	Cornelius
	10/03/2026	Pelatihan KKU on line IV	BPK
	17/03/2026	Pelatihan KKU V	?
	19/03/2026	Libur Idul Fitri	
4	03/04/2026	Kamis Putih	
	07/04/2026	Rapat Vikep by Zoom	Korwil
	16/04/2026	PD Pengampunan yang Menyembuhkan (Rm Fusi)	Cornelius
	18 - 19/04/2026	Pertemuan 3 Tim PD + BPK	Cornelius
5	05/05/2026	Rapat Vikep by Zoom	Korwil
	07/05/2026	Doa + Rapat Team	Cornelius
	17/05/2025	Ziarah + Misa Penyembuhan	Malang
6	02/06/2026	Rapat Vikep by Zoom	Korwil
	04/06/2026	Doa + Rapat Team	I Club
	18/06/2026	PD (Bincang Seru Kedahsyatan Doa	Cornelius

		Bapa Kami – Diakon Mikha)	
7	02/07/2026	Doa + Rapat Team	Cornelius
	07/07/2026	Rapat Vikep by Zoom	Korwil
	16/07/2026	PD	Cornelius
	19/07/2026	Tugas Koor Misa Minggu jam 08:00	Cornelius
8	06/08/2026	Doa + Rapat Team	Cornelius
	15-16/08/2026	Rekoleksi Tim	Sarangan
	20/08/2026	KKU	Cornelius
9	01/09/2026	Rapat Vikep by Zoom	Korwil
	03/09/2026	Rekoleksi Tim	Cornelius
	17/09/2026	PD	Cornelius
10	01/10/2026	Doa + Rapat Team	Cornelius
	06/10/2026	Pelatihan Tim Doa Syafaat by Zoom	BPK
	15/10/2026	Pujian Penyembahan + Doa Rosario	Cornelius
11	05/11/2026	Doa + Rapat Team	Cornelius
	14-15/11/2026	Raker Visep Madiun	BPK
	19/11/2026	KKU	

	29/11/2026	Tugas Koor Misa Minggu jam 18.00	Cornelius
12	01/12/2026	Rapat Vikep by Zoom	Korwil
	03/12/2026	Doa + Rapat Team	Cornelius
	17/12/2026	PD	Cornelius

2.5 Penelitian Terdahulu

Simplesius Sandur (2021) dalam penelitiannya berjudul "Gagasan Gereja Persekutuan (Communio) dan Karismatik Katolik" yang diterbitkan dalam *Jurnal Filsafat dan Teologi Katolik*, Vol. 5 No. 1 (2021), menjelaskan bahwa gerakan Pembaruan Karismatik Katolik merupakan bagian integral dari Gereja sebagai persekutuan (*communio*) yang bertujuan membangun persatuan umat dengan Kristus dan sesama melalui kehidupan doa, pelayanan, dan keterlibatan dalam Gereja. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian mengenai PDPKK dalam konteks eklesiologi. Namun, penelitian Sandur lebih menekankan aspek teologis mengenai konsep Gereja sebagai *communio*, sedangkan penelitian ini berfokus pada pemahaman anggota PDPKK Paroki Santo Cornelius tentang PDPKK dan relevansinya bagi pertumbuhan hidup rohani anggota (Sandur, 2021).

Paskalia Agatha Vinindya Sari dan Kanisius Komsiah Dadi (2024) dalam penelitiannya berjudul "Implementasi Cara Hidup Jemaat Kristen Perdana dalam Persekutuan Doa Orang Muda Pembaharuan Karismatik Katolik (PDOMPKK)" yang diterbitkan dalam *CREDENDUM: Jurnal Pendidikan Agama*, Vol. 5 No. 1

(2024), menemukan bahwa kehidupan komunitas karismatik menghidupi pola Gereja perdana melalui persekutuan, doa, pendalaman iman, dan pelayanan, yang berakar pada Kisah Para Rasul 2: 42-47. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini karena sama-sama mengkaji komunitas Pembaruan Karismatik Katolik sebagai sarana pembinaan iman dan kehidupan rohani umat. Perbedaannya, penelitian Sari dan Dadi berfokus pada implementasi pola hidup jemaat perdana dalam komunitas orang muda karismatik, sedangkan penelitian ini meneliti pemahaman anggota PDPKK serta relevansinya bagi pertumbuhan hidup rohani anggota di Paroki Santo Cornelius (Sari & Dadi, 2024).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan metodologi penelitian yang digunakan peneliti dalam memperoleh dan mengolah data penelitian secara sistematis. Bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian, prosedur penelitian, tempat dan waktu penelitian, teknik pemilihan informan, teknik pengumpulan data, serta metode analisis data yang digunakan untuk memahami secara mendalam.

3.1 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif sebagai pendekatan untuk mengkaji permasalahan yang diteliti. Metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini juga didukung oleh pendapat ahli metodologi penelitian. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam berdasarkan kondisi alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama penelitian. Sementara itu, Moleong (2017) menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan memahami pengalaman, perilaku, persepsi, dan tindakan subjek penelitian secara holistik melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata. Yusanto (2019: 3) juga mengatakan bahwa pendekatan Kualitatif tingkat kealamian menjadi hal utama, peneliti menceburkan diri dalam permasalahan dan kondisi yang terjadi pada konteks peneliti. Peneliti berada langsung di lapangan di berbagai sisi peristiwa yang terjadi saat proses pengamatan berlangsung. Penelitian dengan pendekatan kualitatif menuntut tingkat keilmiahan

yang tinggi. Seorang peneliti secara intensif masuk ke sebuah komunitas untuk mendapatkan gambaran utuh sebuah situasi atau pengalaman.

Berdasarkan pendapat di atas, metode kualitatif dipilih karena sesuai untuk memahami secara mendalam kehidupan rohani anggota Persekutuan Doa Pembaharuan Karismatik Katolik (PDPKK) Paroki Santo Cornelius Madiun, khususnya terkait pengalaman iman, kehidupan doa, dan keterlibatan mereka dalam kegiatan Gereja. Penelitian ini menggunakan wawancara sebagai teknik utama pengumpulan data untuk memperoleh informasi secara langsung dan mendalam dari informan. Sumber data terdiri atas data primer yang diperoleh melalui wawancara dan observasi terhadap anggota PDPKK, serta data sekunder yang berasal dari buku, jurnal, dokumen Gereja, dan berbagai referensi yang relevan dengan topik penelitian.

3.2 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini secara keseluruhan terbagi menjadi 4 tahap penelitian, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap analisa data dan tahap laporan.

3.2.1 Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, ada beberapa hal yang dilaksanakan, yaitu: peneliti terlebih dahulu melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing skripsi untuk memberikan sebuah gambaran serta mempertimbangkan kriteria yang menjadi informan dalam penelitian ini, kemudian menyusun beberapa pertanyaan yang dijadikan sebagai bahan wawancara.

Setelah itu, peneliti melaksanakan pendekatan terhadap anggota PDPKK agar mendapat kesediaan menjadi informan. Setelah mendapatkan kesediaan dari anggota, peneliti kemudian mengurus surat tugas pelaksanaan penelitian dari Lembaga STKIP Widya Yuwana Madiun dan bisa mempersiapkan alat serta perlengkapan yang mendukung keperluan menghimpun data yang diperoleh dari lapangan, seperti lembar wawancara, alat tulis, alat perekam suara serta kamera.

3.2.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan melaksanakan wawancara kepada informan. Hal pertama yang dilakukan ialah menghubungi serta membuat janji dengan informan penelitian agar pelaksanaan kegiatan wawancara dapat berjalan dengan baik dan lancar kemudian peneliti mengajukan pertanyaan wawancara yang telah disesuaikan dengan baik.

3.2.3 Tahap Pengolahan Data

Tahap pengolahan data dalam penelitian ini adalah mengolah data dari hasil wawancara yang diperoleh dari lapangan. Dalam prosesnya, peneliti menyusun hasil dari wawancara dengan cara mengembangkannya ke dalam bentuk sajian data sebagai kepentingan analisa data. Setelah ini peneliti akan melaksanakan proses coding untuk mengumpulkan data ke dalam transkrip wawancara. dalam proses coding data ini, peneliti memasukkan hasil wawancara yang sesuai dengan indikator penelitian dan sesuai dengan kode jawaban yang telah dibuat oleh peneliti. Pada tahap akhir, peneliti merumuskan hasil berdasarkan temuan yang diperoleh.

3.2.4 Tahap Laporan Penelitian

Tahap laporan penelitian merupakan tahap penyusunan sebuah laporan yang

sesuai dengan hasil pengolahan data serta ketentuan yang telah berlaku dalam menyusun laporan penelitian. Peneliti menyusun hasil penelitian dalam format laporan secara sistematis dan sesuai dengan ketentuan yang telah berlaku. Hasil penelitian secara lebih lengkap terletak dalam bab IV.

3.3 Tempat dan Waktu Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di komunitas PDPKK Paroki Santo Cornelius. Komunitas ini dipilih karena secara aktif melaksanakan pembinaan hidup rohani melalui kegiatan doa, pujian dan penyembahan, pendalaman iman, serta persekutuan umat. Selama ini, belum pernah ada penelitian yang secara khusus mendalami tentang pemahaman anggota PDPKK mengenai PDPKK dan relevansinya bagi pertumbuhan hidup rohani anggota di komunitas tersebut. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2026.

3.4 Metode Pemilihan Informan Penelitian

3.4.1 Teknik Purposive Sampling

Menurut Sugiyono, *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel yang dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu. Pemilihan sampel dilakukan dengan memperhatikan karakteristik, ciri, atau kriteria khusus yang telah ditetapkan peneliti sebelumnya sehingga sesuai dengan tujuan penelitian yang dilaksanakan. Lenaini (2021: 34) juga mengatakan bahwa teknik *purpose sampling* adalah sebuah metode sampling non random sampling dimana periset memastikan pengutipan ilustrasi melalui metode menentukan identitas spesial yang cocok dengan tujuan riset sehingga diharapkan bisa menanggapi kasus riset. Teknik *purpose sampling* ini dipilih berdasarkan beberapa kriteria informan yang

ditentukan yakni para anggota Persekutuan Doa Pembaharuan Karismatik Katolik (PDPKK) Paroki Santo Cornelius Madiun.

3.4.2 Informan Penelitian

Informan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2008: 1204) diartikan sebagai orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan untuk keperluan penelitian. Dalam konteks ini, informan penelitian dipahami sebagai individu yang diminta keterangan, respon, atau opini untuk mendapatkan informasi atau data dalam sebuah studi. Penentuan informan menjadi elemen krusial dalam merancang sebuah penelitian. Pemilihan informan yang akurat dapat menentukan mutu data yang diperoleh dalam suatu riset. Sutopo menyebutkan bahwa peneliti perlu memilih informan yang sesuai dan menentukan waktu serta lokasi penelitian (Sutopo 2022: 71).

Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive* (Ibrahim, 2018: 72). Sugiyono menjelaskan teknik *purposive* adalah metode pengambilan sampel yang ditentukan oleh peneliti berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2022: 96). Ibrahim mendefinisikan bahwa *purposive* sangat berguna dalam 3 situasi. Pertama, Teknik pengambilan sampel dilakukan berdasarkan pertimbangan ketua PDPKK Paroki Santo Cornelius Madiun untuk memilih informan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pemilihan informan didasarkan pada beberapa kriteria, yaitu memiliki rentang usia tertentu yang dianggap mampu memberikan informasi yang relevan, telah mengikuti kegiatan PDPKK dalam waktu yang cukup sehingga memiliki pengalaman dalam kehidupan persaudaraan, serta aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan PDPKK. Kedua,

teknik ini digunakan untuk memilih informan yang susah ditemui, sehingga peneliti cenderung subjektif seperti menentukan sampel berdasarkan kategori atau karakteristik umum yang ditetapkan oleh peneliti sendiri. Ketiga, jika peneliti ingin mengidentifikasi jenis informan spesifik untuk dilakukan penelitian (Ibrahim 2018: 72). Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti memutuskan untuk menggunakan *purposive* dalam penentuan informan penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Ibrahim berpendapat bahwa sebuah riset dapat dibilang sukses jika data sudah bisa dikumpulkan. Pengumpulan data adalah tahapan krusial dan sangat penting dalam riset (Ibrahim 2018: 79). Banyak sekali cara mengumpulkan data yang bisa dipakai dalam riset kualitatif. Bungin (Ibrahim, 2018: 80) menyebut ada enam cara kumpulkan data dalam riset kualitatif, yaitu; observasi partisipan, wawancara mendalam, riwayat hidup, analisis dokumen, catatan harian peneliti, dan analisis media. Sugiyono menjelaskan pengumpulan data bisa menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer, yaitu sumber data atau subyek peneliti memberikan data langsung kepada peneliti. Sementara sumber sekunder, yaitu data atau subyek yang diteliti memberikan data lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono 2022: 104).

Informan dalam penelitian ini adalah anggota Persekutuan Doa Pembaharuan Karismatik Katolik (PDPKK) Paroki Santo Cornelius Madiun. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 7 (tujuh) orang anggota PDPKK. Informan dipilih berdasarkan pertimbangan ketua PDPKK Paroki Santo Cornelius Madiun sesuai dengan kebutuhan penelitian. Adapun kriteria informan yang dipilih

yaitu memiliki rentang usia yang beragam, telah mengikuti kegiatan PDPKK dalam kurun waktu yang cukup sehingga memiliki pengalaman dalam kehidupan persekutuan, aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan PDPKK, serta memiliki kemampuan untuk memberikan informasi dan menjawab pertanyaan penelitian secara jelas dan mendalam untuk mendapatkan segala informasi mengenai **“PEMAHAMAN ANGGOTA PDPKK PAROKI SANTO CORNELIUS TENTANG PDPKK DAN RELEVANSI BAGI PERTUMBUHAN HIDUP ROHANI”**.

3.5.1 Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu, dari dua pihak atau lebih. Jailani (2023: 4) menjelaskan bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan partisipan penelitian yang tujuannya supaya peneliti dapat memahami secara mendalam tentang pengalaman, pandangan dan perspektif individu terkait fenomena yang diteliti. Kemudian, Sugiyono (2019: 195) juga menjelaskan bahwa wawancara adalah teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan secara lebih mendalam.

Pengumpulan data di lapangan pada penelitian ini, peneliti secara langsung melakukan wawancara lisan terhadap informan untuk mendapatkan data yang menjadi kunci dari penelitian dengan tema yang terkait.

3.5.2 Indikator Wawancara

Indikator dalam penelitian ini memuat 2 (dua) hal yaitu: Bagaimana pemahaman anggota PDPKK Paroki Santo Cornelius tentang PDPKK dan Bagaimana relevansi PDPKK dalam meningkatkan hidup Rohani para anggota PDPKK.

3.5.3 Instrumen Wawancara

Instrumen pertanyaan wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Instrumen Wawancara

Indikator	Pertanyaan
Pemahaman anggota PDPKK Paroki Santo Cornelius tentang PDPKK?	1. Data Responden: a. Siapakah nama bapak/ibu? Bapak/Ibu bertempat tinggal dimana? b. Berapakah usia Bapak/Ibu? c. Apakah pekerjaan atau aktivitas utama Bapak/Ibu saat ini? d. Sudah berapa lama Bapak/Ibu menjadi anggota PDPKK? 2. Apakah bapak/ibu rutin atau sering Bapak/Ibu mengikuti kegiatan PDPKK? Sebutkan apa saja kegiatan PDPKK yang bapak/ibu ikuti! 3. Dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan PDPKK, apakah Bapak/Ibu mendapatkan tugas atau tanggung jawab khusus/tertentu? Jika ya, mohon dijelaskan. 4. Menurut bapak/ibu atau sejauh bapak/ibu memahami, apakah Persekutuan Doa Pembaharuan Karismatik Katolik (PDPKK)? Jelaskan atau Ceritakan! 5. Menurut bapak/ibu atau sejauh bapak/ibu memahami, apakah hal Istimewa atau

	husus yang menjadi kekhasan dari PDPKK? (atau yang membedakan dengan kelompok/komunitas lainnya) 6. Apakah yang memotivasi atau mendorong bapak/ibu tekun mengikuti atau terlibat dalam PDPKK hingga saat ini? Ceritakan!
Bagaimana relevansi PDPKK dalam meningkatkan hidup Rohani para anggota PDPKK?	7. Setelah mengikuti dan terlibat dalam PDPKK, adakah buah-buah atau manfaat yang bapak/ibu petik atau peroleh bagi kehidupan bapak/ibu sebagai kaum beriman? Jelaskan dan ceritakan! 8. Setelah mengikuti dan terlibat dalam PDPKK, adakah buah-buah atau manfaat khusus yang bapak/ibu peroleh atau sumbangkan bagi komunitas PDPKK? Jelaskan dan ceritakan! 9. Setelah mengikuti dan terlibat dalam PDPKK, adakah buah-buah atau manfaat khusus yang bapak/ibu petik atau peroleh bagi kehidupan rohani dan kehidupan doa saudara pribadi maupun keluarga? Jelaskan dan ceritakan! 10. Setelah mengikuti dan terlibat dalam PDPKK, apakah bapak/ibu semakin bertumbuh dalam mencintai sakramen-sakramen, khususnya sakramen Ekaristi dan sakramen Tobat? Jelaskan dan ceritakan! 11. Setelah mengikuti dan terlibat dalam PDPKK, apakah bapak/ibu semakin bertumbuh dalam keutamaan-keutamaan kristiani dan menghayati buah-buah Roh dalam kehidupan sehari-hari? Jelaskan dan ceritakan! 12. Setelah mengikuti dan terlibat dalam PDPKK, apakah bapak/ibu semakin bertumbuh dalam cinta dan pemahaman akan Sabda Allah dalam Alkitab? Jelaskan dan ceritakan! 13. Berdasarkan sharing bapak/ibu di atas, apakah bapak/ibu sungguh yakin bahwa

	keterlibatan atau keikutsertaan dalam PDPKK akan sangat membantu kaum beriman atau umat Katolik untuk bertumbuh dalam hidup rohani dan berkembang dalam kekudusan? Jelaskan dan ceritakan!?
--	---

3.6 Teknik Analisis Data

Sugiyono menjelaskan Analisis data merupakan proses menelusuri dan menyusun data secara sistematis berdasarkan temuan yang diperoleh dari lapangan. Data tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam kategori, diuraikan menjadi bagian-bagian kecil, dipadukan, disusun membentuk pola, dipilih bagian penting untuk dikaji, dan akhirnya ditarik kesimpulan agar mudah dipahami oleh peneliti maupun pembaca (Sugiyono 2022: 131). Sutopo menjelaskan penelitian kualitatif analisis data bersifat induktif, yakni tidak digunakan untuk menguji prediksi atau hipotesis, melainkan menjadi dasar untuk memahami, merumuskan kesimpulan, serta membangun teori dari hasil penelitian. (Sutopo, 2006: 105).

Disampaikan juga oleh Sugiyono (2022: 131) Analisis yang bersifat induktif dilakukan dengan memanfaatkan data yang terkumpul, kemudian dikembangkan menjadi hipotesis, diuji validitasnya, serta ditelaah berulang kali hingga diperoleh suatu kesimpulan. Apabila seluruh proses telah dijalankan dengan benar dan hipotesis diterima, maka data tersebut dapat berkembang menjadi sebuah teori Sutopo (2006: 105) Dijelaskan bahwa analisis data dengan pendekatan induktif sangat menitikberatkan pada keaslian temuan di lapangan. Pendekatan ini berkaitan erat dengan penggunaan wawancara semi-terstruktur oleh peneliti sebagai metode pengumpulan data yang bersifat fleksibel dan terbuka.

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan analisis data menggunakan model Creswell. Proses analisis model Creswell dilakukan melalui beberapa tahapan, antara lain mengorganisasi serta menyiapkan data mentah berupa transkrip untuk dianalisis, membaca dan menelaah keseluruhan data, melakukan pengkodean, memanfaatkan hasil pengkodean untuk menyusun deskripsi, menghubungkan antar-tema, hingga memberikan interpretasi dan makna pada tema yang telah dirumuskan (Sugiyono, 2022: 160). Berikut adalah uraian tentang langkah-langkah analisis model Creswell pada penelitian ini.

3.7 Laporan Hasil Penelitian

Setelah proses pengumpulan data selesai dilakukan, peneliti menyusun laporan hasil penelitian berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan para informan. Hasil penelitian tersebut disajikan secara sistematis dalam bentuk uraian pada bab IV untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai temuan penelitian sesuai dengan fokus dan tujuan yang telah ditetapkan. Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis data tersebut, peneliti menarik kesimpulan serta merumuskan saran disajikan pada bab V.

BAB IV

PRESENTASI DAN ANALISIS DATA PENELITIAN

Bab ini mempersentasikan dan menginterpretasikan data untuk memperoleh pemahaman dan makna yang lebih mendalam terhadap hasil penelitian yang dilaksanakan melalui wawancara dengan tujuh (7) orang informan mengenai keterlibatan mereka dalam Persekutuan Doa Pembaharuan Karismatik Katolik (PDPKK). Hasil penelitian ini diperoleh dari lapangan melalui metode wawancara mendalam serta informasi yang akurat dari para informan.

4.1 Data Demografis Informan

Informan dalam penelitian ini berjumlah 7 (tujuh) orang anggota Persekutuan Doa Pembaharuan Karismatik Katolik (PDPKK) Paroki Santo Cornelius Madiun. Pemilihan informan didasarkan pada kriteria inklusi, yaitu: (1) anggota aktif PDPKK yang rutin mengikuti kegiatan; (2) memiliki pengalaman minimal 3 tahun sebagai anggota dan (3) kesediaan berpartisipasi secara sukarela. Dalam proses pengumpulan informan, peneliti dibantu oleh ketua PDPKK Paroki Santo Cornelitus Madiun yang merekomendasikan calon informan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Seluruh informan berdomisili di wilayah Paroki St. Cornelius, Madiun. Ada informan yang berdomisili di pusat paroki, namun juga ada 1 informan yang berdomisili di stasi Saradan. Rentang usia informan berada antara 24 hingga 63 tahun, dengan komposisi 1 informan laki-laki dan 6 informan perempuan. Hal ini

menunjukkan bahwa mayoritas anggota PDPKK Paroki Santo Cornelius berjenis kelamin perempuan.

Seluruh informan berdomisili di wilayah Madiun dan sekitarnya. Rentang usia informan berada antara 24 hingga 63 tahun, dengan komposisi 1 informan laki-laki dan 6 informan perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas anggota PDPKK Paroki Santo Cornelius berjenis kelamin perempuan.

Status keanggotaan informan menunjukkan tingkat keterlibatan yang beragam, mulai dari anggota biasa hingga koordinator dan pengurus tim. Lama keaktifan informan bervariasi antara 3 hingga 14 tahun. Seluruh informan memiliki tingkat kehadiran yang tinggi dalam kegiatan PDPKK, dengan intensitas rutin hingga sangat rutin. Berikut tabel data demografis informan:

Berdasarkan Tabel 4.1, informan terdiri dari 6 perempuan (85,7%) dan 1 laki-laki (14,3%). Mayoritas informan memiliki peran aktif dalam kepemimpinan dan tim pelayanan PDPKK, seperti koordinator, sie humas, tim konsumsi, tim musik, dan anggota yang berkontribusi dalam berbagai aspek kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa informan bukan sekadar partisipan pasif, melainkan terlibat secara aktif dalam pelayanan komunitas.

Tabel 4.1 Tingkat Keteraturan Mengikuti

No	Nama	Usia	L/P	Jabatan dalam PDPKK	Lama Bergabung	Alamat
I1	Elisabet Novayaros Tabean Besa	24th	P	Anggota (Singer/Dokumentasi)	8 tahun	Jl. Putra Wijaya No. 1, Madiun
I2	Angeline Aryanri	63th	P	Tim Konsumsi	7 tahun	Jl. Adas Puluwaras 87, Madiun
I3	Scolastika Kushariyani	56th	P	Tim PDPKK (Singer/Konsumsi)	3 tahun	Jl. Cendrawasih 06, Puter 16B, Madiun
I4	Fransiska Agatha Susan Jonathan	47th	P	Koordinator PDPKK	7 tahun	Jl. Sukorejo Rt. 021/Rw. 006, Saradan
I5	Theresia Sajektiningsih	53th	P	Sie Humas	14 tahun	Jl. Erlangga II No. 6, Madiun
I6	F. Brigita Wiwik Sutanti	60th	P	Koordinator Tim Konsumsi	3 tahun	Jl. Sarutomo RT. 01/RW. 01, Josenan Madiun
I7	Vinsensius Widdy Tri P.	52th	L	Tim Musik/Pemusik	12 tahun	Jl. Mulya Bhakti 29B, Madiun

4.2 Presentasi dan Analisis Data Penelitian

Bagian ini secara urut mempresentasikan hasil wawancara dengan tujuh informan mengenai keikutsertaan, pemahaman, kekhasan, motivasi, serta buah/manfaat yang dirasakan dari keterlibatan dalam Persekutuan Doa Pembaharuan Karismatik Katolik (PDPKK), yang terbagi ke dalam tiga belas (13) bagian sesuai hasil koding data wawancara.

4.2.1 Keikutsertaan dalam Kegiatan PDPKK

Pada bagian ini peneliti mengidentifikasi jawaban informan atas pertanyaan: “Apakah Bapak/Ibuk rutin atau sering mengikuti kegiatan PDPKK? Sebutkan apa saja kegiatan PDPKK yang Bapak/Ibu ikut?”

Tabel 4. 2 Tingkat Keteraturan Mengikuti

Kode	Kata Kunci	Informan	Frekuensi
1.A.1	Rutin sebelum pandemi	I1	1 = 12,5%
1.A.2	Menurun pasca pandemi	I1	1 = 12,5%
1.A.3	Rutin/tidak pernah absen	I2, I4, I5, I7	4 = 50%
1.A.4	Sering, sebagai anggota tim	I3	1 = 12,5%
1.A.5	Berusaha ikut sesuai jadwal	I6	1 = 12,5%
	Jumlah (5 jenis jawaban)		8 jawaban

Analisis Tabel 4.2 memaparkan tingkat keteraturan mengikuti kegiatan PDPKK yang terdiri dari 5 jenis jawaban dari 8 informan. Sebagian besar informan menyatakan rutin dan tidak pernah absen (4 informan = 50%). Informan 2 (I2)

menegaskan kesetiaannya:

“Ya saya sangat rutin mengikuti kegiatan PDPKK hampir semua kegiatan tanpa pernah absen.” (I2)

Sementara itu, Informan 1 (I1) mengakui adanya perubahan pola keikutsertaan:

"Dulu rutin sebelum pandemi, tapi setelah pandemi agak menurun karena ada adaptasi." (I1)

Data ini menunjukkan bahwa mayoritas informan memiliki komitmen tinggi terhadap kegiatan PDPKK. Keteraturan mengikuti kegiatan ini mencerminkan penghayatan panggilan kekudusan yang harus diusahakan secara tekun dan berkesinambungan, sebagaimana ditegaskan Konsili Vatikan II dalam *Lumen Gentium* artikel 42 bahwa seluruh umat beriman dipanggil untuk dengan tekun mengembangkan hidup dalam kekudusan. Ketekunan ini juga selaras dengan hakikat PDPKK sebagai sarana pastoral yang membantu umat beriman menjalani panggilan universal menuju kekudusan (Sandur, 2021).

Tabel 4. 3 Jenis Kegiatan PDPKK yang Diikuti

Kode	Kata Kunci	Informan	Frekuensi
1.B.1	KKU (Mingguan)	I2, I3, I5, I7	4 = 16%
1.B.2	Retret/Rekoleksi/Ziarah (Tahunan)	I2, I5	2 = 8%
1.B.3	Persekutuan Doa (Mingguan)	I2, I3, I4, I7	4 = 16%
1.B.4	Kunjungan pelayanan (Bulanan)	I2, I4, I5	3 = 12%

1.B.5	Misa Karismatik (Bulanan)	I3, I7	2 = 8%
1.B.6	Rapat kegiatan (Bulanan)	I3	1 = 4%
1.B.7	Lectio Divina (Bulanan)	I4	1 = 4%
1.B.8	Bakti sosial/sembako (Bulanan)	I4, I5, I7	3 = 12%
1.B.9	BPK PKK Surabaya (Tahunan)	I5	1 = 4%
1.B.10	Pertemuan wilayah/Kevikepan (Tahunan)	I6	1 = 4%
1.B.11	Pelayanan ke stasi (Bulanan)	I6	1 = 4%
1.B.12	Misa, ramah Tamah (Bulanan)	I6	1 = 4%
1.B.13	Fellowship/doa tim (Bulanan)	I7	1 = 4%
	Jumlah (13 jenis jawaban)		25 jawaban

Analisis Tabel 4.3 memperlihatkan jenis kegiatan PDPKK yang diikuti oleh informan, dengan total 13 jenis jawaban dari 25 informan. Kegiatan yang paling banyak diikuti adalah KKU (Kelompok Kecil Umat) dan Persekutuan Doa mingguan, masing-masing disebutkan oleh 4 informan. Informan 5 (I5) menjelaskan:

"Saya mengikuti KKU, retreat, ziarah, dan juga bakti sosial." (I5)

Informan 7 (I7) juga menambahkan:

"Yang saya ikuti persekutuan doa mingguan, KKU, misa karismatik, dan doa tim." (I7)

Informan 2 (I2) menyatakan keterlibatannya dalam pelayanan praktis:

"Memasak (menyiapkan makanan jika ada kegiatan KKU)." (I2)

Keberagaman kegiatan yang diikuti oleh informan menunjukkan bahwa PDPKK menghidupi kelima unsur pola hidup jemaat perdana dalam Kisah Para Rasul 2: 41-47, yakni *kerygma*, *koinonia*, *leitourgia*, *diakonia*, dan *martyria* (Prayitno dkk., 2024). Dominannya KKKU sebagai kegiatan pendalaman Kitab Suci memperlihatkan bahwa unsur *kerygma* dan *koinonia* menjadi tulang punggung kehidupan PDPKK Paroki Santo Cornelius, sejalan dengan penjelasan Sari dan Dadi (2024) bahwa komunitas karismatik menghidupi pola Gereja perdana melalui persekutuan, doa, dan pendalaman iman.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai keikutsertaan dalam kegiatan PDPKK, data menunjukkan bahwa dari 18 jenis jawaban dan 33 jawaban informan yang terkumpul, aspek jenis kegiatan yang diikuti (25 jawaban) lebih dominan dibandingkan tingkat keteraturan (8 jawaban). Temuan ini menegaskan bahwa keterlibatan aktif dan berkesinambungan umat dalam berbagai kegiatan pastoral merupakan wujud nyata penghayatan panggilan kekudusan bagi kaum awam (*Lumen Gentium*, art. 31) sekaligus perwujudan Pancatugas Gereja yang menjadi kerangka hidup menggereja umat beriman (Prayitno dkk., 2024).

4.2.2 Tugas/Tanggung Jawab dalam PDPKK

Bagian ini menyajikan jawaban informan atas pertanyaan: "Dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan PDPKK, apakah Bapak/Ibu mendapatkan tugas atau tanggung jawab khusus/tertentu? Jika ya, mohon dijelaskan."

Tabel 4. 4 Jenis Tugas/Peran Khusus

Kode	Kata Kunci	Informan	Frekuensi
1.C.1	Singer/Koor	I1, I3	2 = 20%
1.C.2	BPI	I1	1 = 10%
1.C.3	Sie Dokumentasi	I1	1 = 10%
1.C.4	Tim Konsumsi	I2, I3, I6	3 = 30%
1.C.5	Ketua/Koordinator PDPKK	I4	1 = 10%
1.C.6	Sie Humas	I5	1 = 10%
1.C.7	Tim Musik/Pemusik	I7	1 = 10%
	Jumlah (7 jenis jawaban)		10 jawaban

Analisis Tabel 4.4 menyajikan jenis tugas atau peran khusus yang diemban informan dalam PDPKK, dengan total 7 jenis jawaban dari 10 informan. Tugas yang paling banyak disebutkan adalah tim konsumsi (3 informan = 30%), diikuti oleh singer/koor (2 informan = 20%). Informan 2 (I2) menjelaskan:

"Tanggung jawab khususnya ada di bagian konsumsi saja dalam komunitas PDPKK." (I2)

Informan 3 (I3) juga menyatakan perannya yang rangkap:

"Saya di tim singer dan juga membantu konsumsi." (I3)

Informan 1 (I1) mengungkapkan keterlibatannya dalam berbagai bidang:

"Saya bertugas sebagai singer, sie BPI, dan sie dokumentasi." (I1)

Sementara itu, Informan 4 (I4) memiliki tanggung jawab kepemimpinan:

"Saya dipercaya sebagai koordinator PDPKK." (I4)

Keragaman tugas pelayanan yang diemban informan, mulai dari tim konsumsi, singer, sie humas, hingga koordinator, menunjukkan perwujudan tugas rajawi kaum beriman yang dipanggil untuk melayani sesama dan membangun Kerajaan Allah melalui hal-hal sederhana dalam kehidupan sehari-hari (Konsili Vatikan II, 1964, *LG* art. 31). Hal ini juga sejalan dengan pandangan Paus Fransiskus dalam *Gaudete et Exsultate* bahwa kekudusan sering tumbuh dalam tindakan-tindakan kecil yang dilakukan dengan cinta dan kesetiaan (Fransiskus, 2018, no. 16).

Tabel 4. 5 Sifat Penugasan

Kode	Kata Kunci	Informan	Frekuensi
1.B.1	Tugas tidak tetap/Situasional	I3	1 = 100%
	Jumlah (1 jenis jawaban)		1 jawaban

Analisis Tabel 4.5 menunjukkan bahwa sifat penugasan dalam PDPKK tidak bersifat tetap, melainkan situasional. Informan 3 (I3) menyatakan:

“Ya kadang iya, tapi tidak selalu.” (I3)

Hal ini mengindikasikan bahwa pelayanan dalam PDPKK tidak dijalankan sebagai jabatan formal, melainkan sebagai tanggapan bebas terhadap karunia dan kebutuhan komunitas, sesuai dengan hakikat kerasulan awam yang menurut *Apostolicam Actuositatem* merupakan partisipasi sukarela dalam misi penyelamatan Gereja (AA 2).

Tabel 4. 6 Tanggung Jawab Kepemimpinan

Kode	Kata Kunci	Informan	Frekuensi
1.C.1	Menjaga kenyamanan & kesolidan tim	I4, I6	2 = 100%
	Jumlah (1 jenis jawaban)		2 jawaban

Analisis Tabel 4.6 mengungkap tanggung jawab kepemimpinan yang diemban oleh informan. Informan 4 (I4) menjelaskan secara rinci:

"Menjadi pelayan yang memastikan kenyamanan anggota, datang paling awal dan pulang paling akhir, serta mempertahankan kesolidan tim rohani yang heterogen." (I4)

Informan 6 (I6) juga menambahkan:

"Saya bertanggung jawab menjaga kekompakan tim konsumsi agar pelayanan berjalan lancar." (I6)

Tanggung jawab menjaga kenyamanan dan kesolidan tim ini mencerminkan penghayatan tugas rajawi Kristus, yaitu melayani sesama dan memperjuangkan persatuan umat (Konsili Vatikan II, 1964, *LG* art. 31), sekaligus menunjukkan bahwa PDPKK menghidupi unsur koinonia (persekutuan) sebagai salah satu dari lima unsur pola hidup jemaat perdana yang mendasari kehidupan komunitas karismatik (Sari & Dadi, 2024; Sandur, 2021).

Berdasarkan seluruh data mengenai tugas dan tanggung jawab dalam PDPKK, dari 9 jenis jawaban dan 13 jawaban informan yang terkumpul, aspek jenis tugas/peran khusus (10 jawaban) mendominasi dibandingkan tanggung jawab kepemimpinan (2 jawaban) dan sifat penugasan (1 jawaban). Temuan ini

menunjukkan bahwa kaum awam mengambil bagian dalam tugas imamat, kenabian, dan rajawi Kristus sesuai dengan keadaan hidup masing-masing (KHK Kanon 204 §1; Konferensi Waligereja Indonesia, 2016), sekaligus menegaskan bahwa jalan kekudusan kaum awam ditempuh melalui kesetiaan menjalankan tugas-tugas sederhana dengan penuh kasih dan tanggung jawab (*Lumen Gentium*, art. 31).

4.2.3 Pemahaman tentang PDPKK

Berikut dipaparkan jawaban informan atas pertanyaan: "Menurut Bapak/Ibu, apakah Persekutuan Doa Pembaharuan Karismatik Katolik (PDPKK)? Jelaskan atau ceritakan!"

Tabel 4. 7 PDPKK sebagai Persekutuan/Kelompok Doa

Kode	Kata Kunci	Informan	Frekuensi
2.A.1	PDPKK sebagai persekutuan/kelompok doa	I1, I2, I3, I5, I6	5 = 100%
	Jumlah (1 jenis jawaban)		5 jawaban

Analisis Tabel 4.7 menunjukkan bahwa seluruh informan (5 dari 5) memahami PDPKK sebagai persekutuan atau kelompok doa. Informan 1 (I1) mengungkapkan:

“Salah satu doa katolik yang fokusnya pada pujian.” (I1)”

Informan 2 (I2) menambahkan:

"PDPKK adalah persekutuan doa umat Katolik yang berkumpul untuk memuji dan menyembah Tuhan." (I2)

Pemahaman informan yang memandang PDPKK sebagai persekutuan atau kelompok doa menegaskan hakikat PDPKK sebagai bentuk komunitas kategorial dalam Gereja Katolik yang lahir sebagai gerakan pembaruan spiritual sejak tahun 1967 di Duquesne University dan telah diakui Vatikan melalui *International Catholic Charismatic Renewal Services* (ICCRS) sebagai bagian integral dari kehidupan Gereja.

Tabel 4. 8 PDPKK sebagai Sarana Pembaharuan & Pertumbuhan Iman

Kode	Kata Kunci	Informan	Frekuensi
2.B.1	Pertumbuhan iman & pengenalan akan Tuhan	I2	1 = 50%
2.B.2	Pembaharuan hati & jiwa	I4	1 = 50%
	Jumlah (2 jenis jawaban)		2 jawaban

Analisis Tabel 4.8 Informan memandang PDPKK sebagai sarana pembaharuan dan pertumbuhan iman. Informan 2 (I2) menjelaskan:

"Melalui PDPKK, iman saya tumbuh dan saya bisa mengenal Tuhan Yesus secara lebih mendalam, keikutsertaan dalam kegiatan dan retret membuat iman semakin dikuatkan." (I2)

Informan 4 (I4) menambahkan dari sudut pandang yang berbeda:

"PDPKK membawa pembaharuan hati dan jiwa bagi umat yang mengikutinya." (I4)

Pemahaman ini sejalan dengan penjelasan Sandur (2021) bahwa gerakan Pembaruan Karismatik Katolik merupakan aktualisasi ajaran Konsili Vatikan II

tentang Gereja sebagai persekutuan (*communio*), yang bertujuan membantu umat mengalami pembaruan hidup dalam Roh Kudus sehingga semakin mengenal, mencintai, dan mengikuti Yesus Kristus dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 4. 9 Tujuan/Fungsi PDPKK

Kode	Kata Kunci	Informan	Frekuensi
2.D.1	Sahabat/pendamping umat paroki	I4	1 = 33,33%
2.D.2	Pencurahan & karunia Roh Kudus, pendalaman Kitab Suci, persekutuan-pelayanan	I5	1 = 33,33%
2.D.3	Pewarta Sabda meneguhkan iman	I7	1 = 33,33%
	Jumlah (3 jenis jawaban)		3 jawaban

Analisis Tabel 4.9 Informan memiliki pemahaman yang beragam mengenai tujuan dan fungsi PDPKK. Informan 4 (I4) menyatakan:

"Membawa umat paroki semakin dekat dengan Tuhan, menjadi sahabat dan teman seperjalanan umat paroki." (I4)

Informan 5 (I5) memberikan perspektif yang lebih luas:

"PDPKK menjadi sarana pencurahan dan karunia Roh Kudus, pendalaman Kitab Suci, serta persekutuan-pelayanan." (I5)

Sementara itu, Informan 7 (I7) menekankan aspek pewartaan:

"PDPKK mewartakan Sabda untuk meneguhkan iman." (I7)

Pandangan informan bahwa PDPKK berfungsi sebagai sahabat dan pendamping umat paroki menegaskan bahwa PDPKK bukan komunitas yang

terpisah dari Gereja, melainkan sarana pembaruan iman yang tetap berakar pada ajaran, sakramen, dan struktur Gereja Katolik, yang diarahkan pada pembangunan kesatuan umat dan peningkatan partisipasi dalam kehidupan paroki (Sandur, 2021; Sari & Dadi, 2024).

Tabel 4. 10 PDPKK sebagai Sumber Sukacita & Kekuatan

Kode	Kata Kunci	Informan	Frekuensi
2.E.1	Sumber Sukacita lewat pujian	I3, I6	2 = 100%
	Jumlah (1 jenis jawaban)		2 jawaban

Analisis Tabel 4.10 Informan merasakan PDPKK sebagai sumber sukacita dan kekuatan. Informan 3 (I3) mengungkapkan:

"Masuk PDPKK itu rasanya senang, gembira, sukacita, pujiannya mewakili perasaan yang ingin disampaikan ke Tuhan." (I3)

Informan 6 (I6) menambahkan:

"Puji-pujian dalam PDPKK membawa sukacita yang menenangkan hati." (I6)

Pengalaman sukacita melalui pujian ini menunjukkan bahwa kehidupan doa dalam PDPKK menjadi "kehidupan hati yang baru" (KGK 2697) yang membawa umat pada perjumpaan batin dengan Allah, sekaligus mencerminkan buah sukacita sebagai salah satu buah Roh yang disebutkan Rasul Paulus (Gal 5: 22-23).

Tabel 4. 11 Presepsi tentang Aliran/Kemiripan PDPKK

Kode	Kata Kunci	Informan	Frekuensi
2.F.1	Mirip aliran gereja Protestan	I3	1 = 100%

	Jumlah (1 jenis jawaban)		1 jawaban
--	--------------------------	--	-----------

Analisis Tabel 4.11 Salah satu informan memiliki persepsi yang menarik mengenai kemiripan PDPKK dengan gereja Protestan. Informan 3 (I3) mengakui:

"Alirannya seperti gereja sebelah, maksudnya gereja Kristen Protestan." (I3)

Persepsi ini menunjukkan adanya tantangan pemahaman umat mengenai identitas PDPKK sebagai gerakan yang sepenuhnya berada dalam kesatuan dengan Gereja Katolik. Bab II menegaskan bahwa PDPKK dipahami sebagai bagian integral dari kehidupan Gereja yang menghidupi model Gereja sebagai persekutuan (*communio*), bukan komunitas yang terpisah, dan dalam pelaksanaan kegiatannya tetap berada dalam kesatuan dengan hierarki Gereja Katolik, terutama imam pembimbing rohani paroki.

Berdasarkan seluruh data mengenai pemahaman tentang PDPKK, dari 9 jenis jawaban dan 14 jawaban informan yang terkumpul, aspek PDPKK sebagai persekutuan/kelompok doa (5 jawaban) menjadi pemahaman yang paling dominan. Pemahaman informan yang beragam ini konsisten dengan hakikat PDPKK sebagai komunitas kategorial yang menjadi sarana pembinaan rohani, membantu umat menghayati iman secara lebih mendalam melalui pengalaman hidup dalam Roh Kudus, serta menghidupi model Gereja sebagai persekutuan (*communio*) yang tetap berakar pada ajaran dan struktur Gereja Katolik (Sandur, 2021).

4.2.4 Kekhasan PDPKK

Pada bagian ini dipaparkan tanggapan informan atas pertanyaan: "Menurut Bapak/Ibu, apakah hal yang Istimewa atau khas yang menjadi kekhasan dari PDPKK (yang membedakan dengan kelompok/komunitas lain)?"

Tabel 4. 12 Kekhasan Spiritualitas Pujian dan Penyembahan

Kode	Kata Kunci	Informan	Frekuensi
3.A.1	Penyembahan & Sabda Tuhan	I1, I4, I7	3 = 100%
	Jumlah (1 jenis jawaban)		3 jawaban

Analisis Tabel 4.12 menunjukkan bahwa tiga informan mengidentifikasi kekhasan PDPKK pada spiritualitas pujian dan penyembahan yang dipadukan dengan Sabda Tuhan. Informan 1 (1) menyatakan:

"Penyembahan, doa karunia Roh Kudus, dan pewartaan Sabda Tuhan." (I1)

Informan 4 (I4) menambahkan:

"Yang khas adalah suasana penyembahan yang kuat dan penghayatan Sabda yang mendalam." (I4)

Informan 7 (I7) juga mengungkapkan:

"PDPKK memiliki ciri khas dalam cara berdoa yang penuh pujian dan penyembahan." (I7)

Kekhasan penyembahan yang dipadukan dengan pewartaan Sabda Tuhan menegaskan spiritualitas doa PDPKK yang khas karismatik, yaitu kehidupan doa yang dipimpin oleh Roh Kudus dan mendorong umat semakin terbuka terhadap

karya Allah, sebagaimana dijelaskan pada Bab II mengenai dimensi eklesial PDPKK yang berakar pada kehidupan Gereja perdana (Sari & Dadi, 2024; Sandur, 2021).

Tabel 4. 13 Kekhasan Karunia/Pencurahan Roh Kudus

Kode	Kata Kunci	Informan	Frekuensi
3.B.1	Pencurahan Roh Kudus menyentuh	I3, I5	2 = 66,67%
3.B.2	Devosi kepada Roh Kudus	I5	1 = 33,33%
	Jumlah (2 jenis jawaban)		3 jawaban

Analisis Tabel 4.13 Kekhasan lain yang diungkapkan informan adalah pengalaman pencurahan Roh Kudus. Informan 3 (I3) menyatakan dengan tegas: "Ada pencurahan Roh Kudus yang benar-benar menyentuh." Sedangkan Informan 5 (I5) mengungkapkan: "PDPKK memiliki kekhasan dalam devosi kepada Roh Kudus dan pencurahan karunia-Nya." (I5)

Pengalaman pencurahan Roh Kudus yang dirasakan informan mencerminkan misi PDPKK, yakni membantu umat mengalami karya Roh Kudus secara nyata melalui Seminar Hidup Baru dalam Roh (SHDR) dan berbagai bentuk pelayanan pastoral, sekaligus menegaskan bahwa PDPKK lahir sebagai gerakan pembaruan spiritual yang mengajak umat pada keterbukaan terhadap karunia-karunia Roh Kudus.

Tabel 4. 14 Pengalaman Rohani Mendalam

Kode	Kata Kunci	Informan	Frekuensi
3.C.1	Rasa panggilan & kemantapan hati	I2, I6	2 = 50%
3.C.2	Doa bersama menguatkan kebersamaan tim	I2	1 = 25%
3.C.3	Sukarela tanpa beban iuran	I6	1 = 25%
	Jumlah (3 jenis jawaban)		4 jawaban

Analisis Tabel 4.14 Pengalaman rohani mendalam menjadi kekhasan yang paling banyak disebutkan oleh informan. Informan 2 (I2) menyatakan: "Kekhasannya terletak pada rasa panggilan dan kemantapan hati yang lebih kuat." Informan 6 (I6) menambahkan: "Saya merasakan panggilan yang jelas untuk terlibat, dan pelayanan di sini dilakukan secara sukarela tanpa beban iuran." Informan 2 (I2) juga mengungkapkan: "Doa bersama dalam PDPKK sangat menguatkan kebersamaan tim."

Rasa panggilan dan kemantapan hati yang dialami informan menunjukkan proses pertumbuhan hidup rohani yang menghasilkan pembaruan karakter melalui karya Roh Kudus, sebagaimana dijelaskan Telaumbanua (2019), sekaligus menegaskan bahwa panggilan menuju kekudusan bersifat personal karena setiap orang dipanggil menjadi kudus sesuai kekhasan panggilannya masing-masing (Fransiskus, 2018, no. 11).

Tabel 4. 15 Kekhasan Kegiatan Khas Komunitas

Kode	Kata Kunci	Informan	Frekuensi
3.D.1	Senandung Roh	I1	1 = 50%
3.D.2	Pengalaman pengurapan mendalam	I3	1 = 50%
	Jumlah (2 jenis jawaban)		2 jawaban

Analisis Tabel 4.15 Beberapa informan menyoroti kekhasan kegiatan dalam PDPKK. Informan 1 (I1) menjelaskan: "Doa yang disertai dengan pujian dan penyembahan, sesekali dengan senandung Roh." Informan 3 (I3) menambahkan: "Ada pengalaman pengurapan yang mendalam saat mengikuti kegiatan PDPKK."

Kekhasan doa yang disertai senandung Roh dan pengalaman pengurapan mendalam menunjukkan ekspresi khas spiritualitas karismatik yang menjadi ciri PDPKK, di mana kehidupan doa yang dipimpin Roh Kudus tidak berhenti pada pengalaman spiritual semata, tetapi menjadi sarana umat semakin terbuka terhadap karya Allah (Sari & Dadi, 2024; Sandur, 2021)

Tabel 4. 16 Kekhasan Tradisi Kebersamaan dan Kegiatan Rutin

Kode	Kata Kunci	Informan	Frekuensi
3.E.1	Makan bersama sebagai teladan Yesus	I6	1 = 50%
3.E.2	Kegiatan khas (Misa Karismatik, doa tim)	I7	1 = 50%
	Jumlah (2 jenis jawaban)		2 jawaban

Analisis Tabel 4.16 tradisi kebersamaan dan kegiatan rutin juga menjadi kekhasan PDPKK. Informan 6 (I6) mengungkapkan:

"Setiap kegiatan diwarnai puji-pujian, doa, serta kebersamaan makan bersama, mengingatkan pada teladan Yesus." (I6)

Informan 7 (I7) menambahkan:

"Kegiatan khas PDPKK seperti Misa Karismatik dan doa tim menjadi pembeda dengan komunitas lain." (I7)

Tradisi makan bersama yang dimaknai sebagai teladan Yesus mencerminkan penghayatan pola hidup jemaat perdana dalam Kisah Para Rasul 2: 42-47 yang menjadi model kehidupan menggereja PDPKK, yaitu ketekunan dalam persekutuan (*koinonia*) dan pemecahan roti bersama sebagai wujud persaudaraan umat beriman (Konsili Vatikan II, *Lumen Gentium*, art. 9).

Berdasarkan seluruh data mengenai kekhasan PDPKK, dari 10 jenis jawaban dan 14 jawaban informan yang terkumpul, aspek pengalaman rohani mendalam (4 jawaban) menjadi kekhasan yang paling dominan, diikuti oleh spiritualitas pujian dan penyembahan (3 jawaban) serta karunia/pencurahan Roh Kudus (3 jawaban). Kelima kekhasan yang ditemukan ini menegaskan bahwa PDPKK memiliki spiritualitas doa yang khas karismatik, bertumpu pada keterbukaan terhadap karunia Roh Kudus, dan tetap menghidupi pola persekutuan jemaat perdana, sehingga menjadi sarana yang membedakan PDPKK dari komunitas kategorial lain dalam Gereja Katolik.

4.2.5 Motivasi Mengikuti PDPKK

Bagian ini mengulas jawaban informan terhadap pertanyaan: "Apakah yang memotivasi atau mendorong Bapak/Ibu tekun mengikuti atau terlibat dalam PDPKK hingga saat ini? Ceritakan!"

Tabel 4. 17 Motivasi Relasional (Ajakan Orang Lain)

Kode	Kata Kunci	Informan	Frekuensi
4.A.1	Diajak/mengikuti orang tua	I2	1 = 33,33%
4.A.2	Diajak pengurus/teman	I3, I5	2 = 66,67%
	Jumlah (2 jenis jawaban)		3 jawaban

Analisis Tabel 4.17 Motivasi relasional berupa ajakan dari orang lain menjadi salah satu pendorong informan bergabung dengan PDPKK. Informan 2 (I2) menceritakan: "Awalnya saya diajak oleh orang tua untuk ikut kegiatan PDPKK." Informan 3 (I3) mengungkapkan: "Dari pertama kali diajak oleh Ibu Ketua saat bertemu di lingkungan." Informan 5 (I5) juga menyatakan hal serupa: "Saya diajak oleh teman dan pengurus untuk bergabung." (I5)

Motivasi awal berupa ajakan dari pengurus atau teman menunjukkan dimensi relasional dan komunal dari panggilan menuju kekudusan, yang menurut Konsili Vatikan II tidak dijalani secara individual melainkan sebagai bagian dari persekutuan umat Allah (*Lumen Gentium*, art. 9), sekaligus menegaskan peran PDPKK sebagai sahabat dan pendamping umat paroki dalam memperkenalkan kehidupan doa yang lebih mendalam.

Tabel 4. 18 Motivasi Kesukaan Pribadi (Musik/Pujian)

Kode	Kata Kunci	Informan	Frekuensi
4.B.1	Menyukai doa disertai pujian	I1, I3, I4	3 = 100%
	Jumlah (1 jenis jawaban)		3 jawaban

Analisis Tabel 4.18 Kesukaan terhadap doa yang disertai pujian menjadi motivasi yang cukup dominan. Informan 1 (I1) mengungkapkan:

"Saya menyukai cara doa yang bersemangat disertai dengan pujian."
(I1)

Informan 3 (I3) juga menyatakan:

"Saya senang karena doa dalam PDPKK diiringi musik yang membangkitkan sukacita." (I3)

Informan 4 (I4) menambahkan:

"Pujian dan penyembahan dalam PDPKK membuat saya betah dan terus ingin terlibat." (I4)

Kesukaan terhadap doa yang disertai pujian sebagai motivasi mengikuti PDPKK menunjukkan bahwa ekspresi doa karismatik menjadi daya tarik tersendiri yang membantu umat mengalami perjumpaan batin dengan Allah, sejalan dengan pemahaman doa sebagai "kehidupan hati yang baru" dalam Katekismus Gereja Katolik (KGK 2697).

Tabel 4. 19 Motivasi dari Pengalaman Hidup

Kode	Kata Kunci	Informan	Frekuensi
4.C.1	Pengalaman mengenal Tuhan lebih dalam	I2, I6	2 = 50%

4.C.2	Kerinduan dekat dengan Tuhan	I6, I7	2 = 50%
	Jumlah (2 jenis jawaban)		4 jawaban

Analisis Tabel 4.19 Motivasi dari pengalaman hidup menjadi kelompok motivasi yang paling dominan. Informan 2 (I2) menyatakan: "Setelah bergabung dengan PDPKK, pengenalan akan Tuhan menjadi semakin kuat dan meyakinkan." Informan 6 (I6) mengungkapkan: "Saya mengalami pengalaman mengenal Tuhan lebih dalam dan memiliki kerinduan untuk selalu dekat dengan-Nya." Informan 7 (I7) juga menyatakan: "Kerinduan untuk semakin dekat dengan Tuhan membuat saya terus terlibat dalam PDPKK."

Pengalaman mengenal Tuhan lebih dalam yang menjadi motivasi informan menegaskan bahwa PDPKK berperan sebagai sarana pembinaan iman yang membantu umat memperdalam kehidupan doa dan mengalami pembaruan hidup dalam Roh Kudus, sebagaimana ditegaskan dalam pengertian kaum awam pada Bab II bahwa komunitas kategorial seperti PDPKK membantu umat memperdalam kehidupan doa mereka.

Tabel 4. 20 Motivasi Panggilan untuk Melayani

Kode	Kata Kunci	Informan	Frekuensi
4.D.1	Merasa dipanggil untuk melayani	I4, I7	2 = 100%
	Jumlah (1 jenis jawaban)		2 jawaban

Analisis Tabel 4.20 Kesadaran akan panggilan untuk melayani menjadi motivasi bagi beberapa informan. Informan 4 (I4) menjelaskan: "Dengan berjalannya waktu ternyata Tuhan memanggil saya untuk terus melayani melalui talenta yang saya punya." Informan 7 (I7) juga mengungkapkan: "Saya merasa dipanggil untuk melayani melalui musik dalam PDPKK." (I7)

Kesadaran informan bahwa dirinya dipanggil untuk melayani melalui talenta yang dimiliki merupakan wujud nyata penghayatan tugas rajawi kaum beriman, yang menurut Konsili Vatikan II dijalankan melalui pelayanan kepada sesama dan perjuangan bagi nilai-nilai Kerajaan Allah (Konsili Vatikan II, 1964, *LG* art. 31).

Tabel 4. 21 Motivasi Kebersamaan Komunitas

Kode	Kata Kunci	Informan	Frekuensi
4.E.1	Merasa dipanggil untuk melayani	I1, I3, I5	3 = 100%
	Jumlah (1 jenis jawaban)		3 jawaban

Analisis Tabel 4.21 Relasi hangat antar anggota menjadi motivasi yang signifikan bagi informan untuk tetap bertahan dalam PDPKK. Informan 1 (I1) mengungkapkan: "Persekutuan dan relasi yang terjalin dalam anggota terasa hangat." Informan 3 (I3) menambahkan: "Kebersamaan dengan teman-teman dalam satu tim membuat saya betah." Informan 5 (I5) juga menyatakan: "Suasana kekeluargaan yang hangat membuat saya terus ingin terlibat."

Relasi hangat antar anggota yang menjadi motivasi bertahan dalam PDPKK

menegaskan penghayatan hidup rohani yang memiliki dimensi komunitas, karena pertumbuhan iman tidak dijalani secara individualistis sebagaimana tampak dalam kehidupan Gereja perdana yang tekun berdoa dan bersekutu (Kis 2: 42).

Berdasarkan seluruh data mengenai motivasi mengikuti PDPKK, dari 7 jenis jawaban dan 15 jawaban informan yang terkumpul, motivasi dari pengalaman hidup (4 jawaban) menjadi yang paling dominan, diikuti oleh motivasi relasional (3 jawaban), motivasi kesukaan pribadi (3 jawaban), motivasi kebersamaan komunitas (3 jawaban), dan motivasi panggilan untuk melayani (2 jawaban). Kelima kelompok motivasi ini menunjukkan bahwa keterlibatan umat dalam PDPKK berakar baik pada dorongan relasional maupun pengalaman rohani pribadi, yang keduanya bermuara pada penghayatan panggilan universal menuju kekudusan yang diwujudkan dalam kehidupan doa, persekutuan, dan pelayanan (*Lumen Gentium*, art. 40; Fransiskus, 2018, no. 11).

4.2.6 Manfaat bagi Kehidupan Beriman

Selanjutnya, peneliti memaparkan jawaban informan atas pertanyaan: "Setelah mengikuti dan terlibat dalam PDPKK, adakah buah-buah atau manfaat yang Bapak/Ibu petik atau peroleh bagi kehidupan Bapak/Ibu sebagai kaum beriman? Jelaskan dan ceritakan!"

Tabel 4. 22 Pertumbuhan Penghayatan dan Kehidupan Doa

Kode	Kata Kunci	Informan	Frekuensi
5.A.1	Penghayatan doa lebih mendalam	I1, I3, I7	3 = 75%
5.A.2	Lebih sabar & tekun berdoa	I3	1 = 25%
	Jumlah (2 jenis jawaban)		4 jawaban

Analisis Tabel 4.22 Pertumbuhan penghayatan dan kehidupan doa menjadi manfaat yang paling dirasakan oleh informan. Informan 1 (I1) menjelaskan:

"Dalam hal penghayatan doa, dulu hanya sebatas ikut, sekarang lebih memaknai setiap kata dalam pertemuan." (I1)

Informan 3 (I3) menambahkan:

"Saya menjadi lebih sabar dan tekun dalam berdoa, tidak mudah putus asa." (I3)

Informan 7 (I7) juga mengungkapkan:

"Penghayatan doa saya semakin mendalam setelah bergabung dengan PDPKK." (I7)

Penghayatan doa yang semakin mendalam ini menunjukkan bahwa doa menjadi pusat dan dasar utama pertumbuhan hidup rohani umat kristiani, sebagaimana ditegaskan dalam Katekismus Gereja Katolik bahwa doa adalah "kehidupan hati yang baru" (KGK 2697) yang membantu umat mengalami kehadiran Allah dan menumbuhkan sikap iman yang semakin dewasa (Sili & Tonapa, 2025).

Tabel 4. 23 Karunia Rohani & Kepekaan Moral

Kode	Kata Kunci	Informan	Frekuensi
5.B.1	Karunia bahasa roh	I2	1 = 50%
5.B.2	Lebih berhati-hati bertindak	I2	1 = 50%
	Jumlah (2 jenis jawaban)		2 jawaban

Analisis Tabel 4.23 Informan 2 (I2) mengalami karunia rohani dan peningkatan kepekaan moral: "Menerima karunia bahasa roh secara tidak disadari saat mengikuti retreat." Ia juga menambahkan: "Saya menjadi lebih berhati-hati dalam bertindak dan berkata-kata." Karunia bahasa roh yang diterima informan menunjukkan salah satu karunia karismatik yang menjadi ciri khas Pembaharuan Karismatik Katolik, yang menurut Bab II menjadi bagian dari keterbukaan umat terhadap karunia-karunia Roh Kudus sebagai buah dari doa, pujian, dan penyembahan dalam kehidupan PDPKK.

Tabel 4. 24 Pengendalian Diri dan Kebijakan Bertindak

Kode	Kata Kunci	Informan	Frekuensi
5.C.1	Berpikir sebelum bicara	I4	1 = 50%
5.C.2	Mengendalikan diri & emosi	I4	1 = 50%
	Jumlah (2 jenis jawaban)		2 jawaban

Analisis Tabel 4.24 Informan 4 (I4) mengalami pertumbuhan dalam

pengendalian diri: "Mendorong saya untuk semakin mengutamakan doa serta membiasakan diri berpikir terlebih dahulu sebelum berbicara." Ia juga menambahkan: "Saya belajar mengendalikan diri dan emosi dalam berbagai situasi." (I4) Kemampuan berpikir sebelum bicara dan mengendalikan diri yang dialami informan merupakan wujud nyata buah Roh berupa penguasaan diri sebagaimana disebutkan Rasul Paulus dalam Galatia 5: 22-23, yang menjadi tanda bahwa seseorang mengalami perkembangan rohani yang sungguh dalam hidupnya.

Tabel 4. 25 Pemahaman Iman Katolik yang Lebih Mendalam

Kode	Kata Kunci	Informan	Frekuensi
5.D.1	Pemahaman hidup Katolik	I5	1 = 50%
5.D.2	Iman lebih dipahami & dorongan melayani	I5	1 = 50%
	Jumlah (2 jenis jawaban)		2 jawaban

Analisis Tabel 4.25 Informan 5 (I5) mengalami peningkatan pemahaman akan iman Katolik: "Saya menjadi lebih memahami bagaimana seharusnya hidup sebagai seorang Katolik." Ia juga menyatakan: "Iman saya lebih dipahami dan saya mendapat dorongan untuk semakin melayani." (I5) Pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana seharusnya hidup sebagai orang Katolik menunjukkan bahwa PDPKK berperan menolong umat memiliki hubungan pribadi yang lebih mendalam dengan Allah melalui doa, Sabda Tuhan, dan kehidupan sakramental, sebagaimana termuat dalam visi PDPKK.

Tabel 4. 26 Kekuatan Menghadapi Persoalan Hidup & Rasa Syukur

Kode	Kata Kunci	Informan	Frekuensi
5.E.1	Kekuatan hadapi persoalan hidup	I6	1 = 33,33%
5.E.2	Bersyukur meski sulit	I6, I7	2 = 566,67%
	Jumlah (2 jenis jawaban)		3 jawaban

Analisis Tabel 4.26 Kekuatan menghadapi persoalan hidup dan rasa syukur menjadi manfaat penting bagi informan. Informan 6 (I6) mengungkapkan: "Walaupun banyak kesulitan dan salib kehidupan, saya tetap mampu bersyukur karena merasakan penyertaan Tuhan." Sedangkan Informan 7 (I7) juga menyatakan: "Saya belajar untuk tetap bersyukur meskipun dalam situasi sulit." (I7) Kemampuan bersyukur di tengah kesulitan hidup menunjukkan buah hidup rohani yang menopang umat dalam pergumulan iman, sejalan dengan penegasan Konsili Vatikan II bahwa pertumbuhan rohani memiliki dinamika naik-turun, dan masa-masa sulit justru menjadi ujian dan peluang pemurnian iman bagi umat yang tekun (*Lumen Gentium*, art. 42).

Berdasarkan seluruh data mengenai manfaat bagi kehidupan beriman, dari 10 jenis jawaban dan 13 jawaban informan yang terkumpul, pertumbuhan penghayatan dan kehidupan doa (4 jawaban) menjadi manfaat yang paling dominan, diikuti oleh kekuatan menghadapi persoalan hidup & rasa syukur (3 jawaban). Kelima kelompok manfaat ini menegaskan bahwa keterlibatan dalam PDPKK membawa umat pada pertumbuhan iman yang menyeluruh, sebagaimana

digambarkan pada Bab II melalui unsur-unsur pendukung pertumbuhan hidup rohani, yaitu doa, sakramen, Sabda Allah, dan tindakan kasih yang saling berkaitan dalam membentuk kedewasaan iman umat beriman.

4.2.7 Manfaat bagi Komunitas

Pada bagian ini disajikan tanggapan informan atas pertanyaan: "Setelah mengikuti dan terlibat dalam PDPKK, adakah buah-buah atau manfaat yang Bapak/Ibu petik atau peroleh bagi kehidupan Bapak/Ibu sebagai kaum beriman? Jelaskan dan ceritakan!"

Tabel 4. 27 Sumbangan Talenta/Keterampilan

Kode	Kata Kunci	Informan	Frekuensi
6.A.1	Talenta nyanyian/musik	I1, I7	2 = 100%
	Jumlah (1 jenis jawaban)		2 jawaban

Analisis Tabel 4.27 Informan menyumbangkan talenta dan keterampilan mereka bagi komunitas. Informan 1 (I1) menjelaskan: "Kemampuan saya dalam bernyanyi, ikut membantu melatih/mendampingi latihan koor." Informan 7 (I7) juga menyatakan: "Saya menyumbangkan kemampuan musik untuk tim pemusik dalam PDPKK." (I7) Sumbangan talenta bernyanyi dan bermusik yang diberikan informan menunjukkan perwujudan tugas imamat kaum beriman, yaitu mempersembahkan hidup kepada Allah melalui tindakan kasih dan pelayanan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk melalui karya doa-doa dan usaha kerasulan sebagaimana ditegaskan dalam *Lumen Gentium* artikel 34.

Tabel 4. 28 Sumbangan Sikap Positif bagi Kelompok

Kode	Kata Kunci	Informan	Frekuensi
6.B.1	Sikap sabar & menjaga kedamaian kelompok	I2	1 = 50%
6.B.2	Menerima kritik tanpa reaktif	I2	1 = 50%
	Jumlah (2 jenis jawaban)		2 jawaban

Analisis Tabel 4.28 Informan 2 (I2) menyumbangkan sikap positif bagi kelompok: "Menjadi lebih sabar, lebih mengerti orang lain, mampu menahan diri, berpikir positif, dan menjaga kedamaian di dalam kelompok." Ia juga menambahkan: "Saya belajar menerima kritik tanpa reaktif." (I2) Sikap sabar dan kemampuan menerima kritik tanpa reaktif yang ditunjukkan informan merupakan wujud buah Roh berupa kesabaran dan kemurahan (Gal 5: 22-23), sekaligus menegaskan bahwa hidup rohani yang autentik harus menghasilkan tindakan kasih yang nyata kepada sesama, sebagaimana ditegaskan Rasul Yakobus bahwa iman tanpa perbuatan adalah mati (Yak 2: 17).

Tabel 4. 29 Sumbangan Tenaga & Pelayanan Praktis

Kode	Kata Kunci	Informan	Frekuensi
6.C.1	Kebersamaan & bantuan praktis	I3, I5, I6	3 = 100%
	Jumlah (1 jenis jawaban)		3 jawaban

Analisis Tabel 4.29 Sumbangan tenaga dan pelayanan praktis menjadi bentuk kontribusi yang paling banyak diberikan informan. Informan 3 (I3) menyatakan:

"Yang bisa saya berikan adalah kebersamaan dengan teman-teman dalam satu tim." (I3)

Informan 5 (I5) menambahkan:

"Saya membantu dalam berbagai kegiatan praktis seperti konsumsi dan persiapan acara." (I5)

Informan 6 (I6) juga mengungkapkan:

"Saya menyumbangkan tenaga dalam tim konsumsi untuk setiap kegiatan PDPKK." (I6)

Kebersamaan dan bantuan praktis yang diberikan informan kepada sesama anggota tim mencerminkan penghayatan unsur diakonia atau pelayanan kasih, salah satu dari lima tugas pokok Gereja yang diwarisi dari Gereja perdana dan menjadi perwujudan iman dalam tindakan nyata kepada sesama (Kis 2: 45; Prayitno dkk., 2024).

Tabel 4. 30 Sumbangan Semangat & Keteladanan

Kode	Kata Kunci	Informan	Frekuensi
6.D.1	Membawa semangat & sukacita	I4	1 = 50%
6.D.2	Menjadi teladan bagi anggota lain	I4	1 = 50%
	Jumlah (2 jenis jawaban)		2 jawaban

Analisis Tabel 4.30 Informan 4 (I4) menyumbangkan semangat dan keteladanan bagi komunitas: "Saya berusaha membawa semangat dan sukacita dalam pelayanan sehingga memberi energi positif bagi anggota." Ia juga menyatakan: "Saya berusaha menjadi teladan bagi anggota lain dalam kesetiaan dan

pelayanan." (I4) Semangat dan sukacita yang dibawa informan bagi anggota lain menunjukkan bahwa buah hidup rohani dalam PDPKK tidak berhenti pada pertumbuhan pribadi, tetapi turut memperkuat kehidupan komunitas sebagai persekutuan umat Allah yang hidup dalam Roh Kudus, sebagaimana ditegaskan pada Bab II mengenai buah-buah hidup rohani bagi anggota PDPKK.

Tabel 4. 31 Sumbangan Mengajak Umat Lain

Kode	Kata Kunci	Informan	Frekuensi
6.E.1	Mengajak umat lain bergabung	I5	1 = 100%
	Jumlah (1 jenis jawaban)		1 jawaban

Analisis Tabel 4.31 Informan 5 (I5) berkontribusi dengan mengajak umat lain bergabung: "Pelayanan membawa jiwa, mengajak masyarakat lain untuk ikut serta dalam kegiatan PDPKK." Upaya mengajak umat lain untuk bergabung dalam kegiatan PDPKK merupakan wujud nyata tugas kenabian umat beriman, yaituewartakan Injil dan memberi kesaksian hidup kristiani di tengah masyarakat, sebagaimana ditegaskan Konsili Vatikan II bahwa seluruh umat beriman memiliki tanggung jawab mengambil bagian dalam keputusan Gereja (Konsili Vatikan II, 1964, *LG* art. 31).

Berdasarkan seluruh data mengenai manfaat bagi komunitas, dari 7 jenis jawaban dan 10 jawaban informan yang terkumpul, sumbangan tenaga & pelayanan praktis (3 jawaban) menjadi yang paling dominan, diikuti oleh sumbangan talenta/keterampilan (2 jawaban), sumbangan sikap positif (2 jawaban), dan

sumbangan semangat & keteladanan (2 jawaban). Kelima bentuk sumbangan ini menunjukkan bahwa buah hidup rohani dalam PDPKK tidak hanya menghasilkan pertumbuhan iman pribadi, tetapi juga memperkuat kehidupan komunitas sebagai persekutuan umat Allah, sebagaimana ditegaskan pada Bab II bahwa anggota PDPKK didorong menggunakan karunia dan talenta yang dimiliki demi pelayanan kepada sesama dan pembangunan Gereja.

4.2.8 Manfaat bagi Kehidupan Doa

Berikut ini dipaparkan hasil identifikasi jawaban informan atas pertanyaan: "Setelah mengikuti dan terlibat dalam PDPKK, adakah buah-buah atau manfaat yang Bapak/Ibu petik atau peroleh bagi kehidupan Bapak/Ibu sebagai kaum beriman? Jelaskan dan ceritakan!"

Tabel 4. 32 Pertumbuhan Doa Pribadi yang Lebih Disiplin & Sopan

Kode	Kata Kunci	Informan	Frekuensi
7.A.1	Doa pribadi makin disiplin	I2, I4	2 = 66,67%
7.A.2	Doa spontan & tulus	I3	1 = 33,33%
	Jumlah (2 jenis jawaban)		3 jawaban

Analisis Tabel 4.32 Pertumbuhan doa pribadi yang lebih disiplin dan spontan menjadi manfaat yang dirasakan informan. Informan 2 (I2) menyatakan: "Kehidupan doa pribadi semakin disiplin, setiap pagi dan jam 6 sore." Informan 4 (I4) juga mengungkapkan: "Saya menjadi lebih disiplin dalam berdoa, tidak hanya saat ada kegiatan." Informan 3 (I3) menambahkan: "Doa saya menjadi lebih spontan

dan tulus, tidak terpaku pada aturan." (I3) Kedisiplinan doa pribadi yang semakin terbentuk menunjukkan bahwa doa menjadi pusat dan dasar utama kehidupan rohani umat kristiani, sebagaimana Yesus sendiri sering mengundurkan diri ke tempat sunyi untuk berdoa kepada Bapa (Luk 5: 16), sehingga doa yang teratur membantu umat mengalami kehadiran Allah dalam kehidupan sehari-hari (Sili & Tonapa, 2025).

Tabel 4. 33 Pengaruh Terhadap Kehidupan Doa Keluarga

Kode	Kata Kunci	Informan	Frekuensi
7.B.1	Kesaksian hidup bagi keluarga beda agama	I2, I4, I6, I7	4 = 100%
	Jumlah (1 jenis jawaban)		4 jawaban

Analisis Tabel 4.33 Pengaruh terhadap kehidupan doa keluarga menjadi manfaat yang paling banyak dirasakan. Informan 2 (I2) menjelaskan:

"Berjuang melalui kesaksian hidup, doa yang tekun, serta puasa agar anak-anak dapat melihat pancaran kasih Yesus dalam diri saya." (I2)

Informan 4 (I4) juga menyatakan:

"Kehidupan doa saya mempengaruhi keluarga, meskipun beberapa anggota berbeda agama." (I4)

Informan 6 (I6) menambahkan:

"Saya berusaha menjadi saksi hidup bagi keluarga melalui doa dan kesabaran." (I6)

Informan 7 (I7) mengungkapkan:

"Doa dan kesaksian hidup saya menjadi berkat bagi keluarga yang berbeda iman." (I7)

Kesaksian hidup melalui doa dan puasa demi keluarga yang berbeda agama menunjukkan bahwa kehidupan rohani yang autentik harus menghasilkan tindakan kasih yang nyata, sejalan dengan penegasan bahwa iman tanpa perbuatan adalah mati (Yak 2: 26) dan bahwa kaum awam dipanggil untuk menghadirkan kasih dan kebenaran Allah dalam kehidupan sosial, termasuk keluarga, sebagai "garam dan terang dunia" (Mat 5: 13-14).

Tabel 4. 34 Pemaknaan Doa yang Lebih Mendalam

Kode	Kata Kunci	Informan	Frekuensi
7.C.1	Doa dipadukan nyanyian menuju hadirat Allah	I1, I5, I6	3 = 100%
	Jumlah (1 jenis jawaban)		3 jawaban

Analisis Tabel 4.34 Informan mengalami pemaknaan doa yang lebih mendalam melalui PDPKK. Informan 1 (I1) menjelaskan:

"Mengikuti PDPKK membuat saya belajar bahwa penghayatan doa tidak selalu harus duduk hening, tetapi dapat dipadukan dengan nyanyian yang mengantarkan masuk ke hadirat Allah." (I1)

Informan 5 (I5) juga menyatakan:

"Doa yang dipadukan dengan pujian membawa saya lebih dekat pada hadirat Tuhan." (I5)

Informan 6 (I6) menambahkan:

"Pujian dan nyanyian dalam doa membuat saya merasakan kehadiran Allah secara nyata." (I6)

Pemaknaan doa yang dipadukan dengan nyanyian menuju hadirat Allah

menegaskan spiritualitas doa karismatik yang khas PDPKK, yang diwujudkan melalui pujian dan penyembahan sebagai sarana umat memperdalam persekutuan dengan Kristus dan membuka diri terhadap karya Roh Kudus.

Berdasarkan seluruh data mengenai manfaat bagi kehidupan doa, dari 4 jenis jawaban dan 10 jawaban informan yang terkumpul, pengaruh terhadap kehidupan doa keluarga (4 jawaban) menjadi manfaat yang paling dominan, diikuti oleh pertumbuhan doa pribadi (3 jawaban) dan pemaknaan doa yang lebih mendalam (3 jawaban). Ketiga temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan dalam PDPKK memperkaya kehidupan doa umat baik secara pribadi maupun dalam keluarga, sejalan dengan penegasan Katekismus Gereja Katolik bahwa doa merupakan hubungan hidup anak-anak Allah dengan Bapa yang penuh kasih (KGK 2565), yang semakin diperdalam melalui doa, pujian, dan keterbukaan terhadap Roh Kudus dalam PDPKK.

4.2.9 Pertumbuhan dalam Skramen (Ekaristi)

Bagian ini memuat jawaban informan atas pertanyaan: "Setelah mengikuti dan terlibat dalam PDPKK, adakah buah-buah atau manfaat yang Bapak/Ibu petik atau peroleh bagi kehidupan Bapak/Ibu sebagai kaum beriman? Jelaskan dan ceritakan!

Tabel 4. 35 Pertumbuhan Kerinduan & Kecintaan pada Ekaristi

Kode	Kata Kunci	Informan	Frekuensi
8.A.1	Kerinduan Ekaristi & Tobat	I1, I3, I4, I5, I6, I7	6 = 100%

	Jumlah (1 jenis jawaban)		6 jawaban
--	---------------------------------	--	------------------

Analisis Tabel 4.35 Kerinduan dan kecintaan pada Ekaristi menjadi manfaat yang paling dominan dirasakan informan. Informan 1 (I1) menyatakan:

"Dalam diri saya selalu tercipta kerinduan untuk mengikuti Ekaristi kudus dan juga menerima sakramen Tobat." (I1)

Informan 3 (I3) mengungkapkan:

"Kerinduan ini sangat berarti karena selama 20 tahun tidak dapat menerima Komuni akibat pernikahan pertama yang berbeda agama." (I3)

Informan 4 (I4) menambahkan:

"Saya semakin merindukan Ekaristi dan merasakan betapa pentingnya sakramen ini dalam hidup saya." (I4)

Kerinduan mendalam untuk mengikuti Ekaristi dan menerima Sakramen Tobat ini menegaskan bahwa Ekaristi dipahami sebagai sumber dan puncak seluruh kehidupan kristiani (*Lumen Gentium*, art. 11; KGK 1324), yang di dalamnya umat beriman mengambil bagian dalam misteri wafat dan kebangkitan Kristus serta menerima kekuatan rohani untuk bertumbuh dalam kekudusan.

Tabel 4. 36 Pertumbuhan Kesadaran akan Sakramen Tobat

Kode	Kata Kunci	Informan	Frekuensi
8.B.1	Rutin menerima sakramen Tobat	I2, I5	2 = 100%
	Jumlah (1 jenis jawaban)		2 jawaban

Analisis Tabel 4.36 Kesadaran akan pentingnya Sakramen Tobat juga tumbuh pada diri informan. Informan 2 (I2) menyatakan: "Saya menjadi semakin rutin menerima sakramen Tobat, terutama menjelang Paskah dan Natal." Informan 5 (I5) menambahkan: "Saya lebih sadar akan pentingnya tobat dan rutin mengaku dosa." Kesadaran untuk semakin rutin menerima Sakramen Tobat menunjukkan bahwa sakramen tersebut menjadi sarana rekonsiliasi yang memungkinkan umat mengalami belas kasih Allah melalui pengampunan dosa dan pembaruan hidup (Malingkas dan Mengundap, 2023).

Tabel 4. 37 Pengalaman Pemulihan Sakramen Setelah Hambatan

Kode	Kata Kunci	Informan	Frekuensi
8.C.1	Rutin menerima sakramen Tobat	I2, I5	2 = 100%
	Jumlah (1 jenis jawaban)		2 jawaban

Analisis Tabel 4.37 Pengalaman pemulihan sakramental setelah hambatan menjadi kesaksian yang kuat dari informan. Informan 3 (I3) mengungkapkan dengan emosional: "Kerinduan ini sangat berarti karena selama 20 tahun tidak dapat menerima Komuni akibat pernikahan pertama yang berbeda agama." (I3) Informan

6 (I6) juga menyatakan: "Saya mengalami pemulihan dalam kehidupan sakramental setelah bergabung dengan PDPKK." (I6) Pengalaman pemulihan sakramental setelah bertahun-tahun terhalang oleh pernikahan beda agama menunjukkan bahwa sakramen dipahami sebagai tanda nyata karya keselamatan Allah yang dihadirkan melalui Gereja, sebagaimana dijelaskan Ola Rongan Wilhelmus (2020), sehingga penerimaan sakramen menuntut sikap iman yang dihayati agar rahmat keselamatan Allah dapat diterima dan dirasakan secara utuh dalam kehidupan.

Berdasarkan seluruh data mengenai pertumbuhan dalam sakramen (Ekaristi), dari 3 jenis jawaban dan 10 jawaban informan yang terkumpul, pertumbuhan kerinduan & kecintaan pada Ekaristi (6 jawaban) menjadi yang paling dominan, diikuti oleh kesadaran akan Sakramen Tobat (2 jawaban) dan pengalaman pemulihan sakramental (2 jawaban). Ketiga temuan ini menunjukkan bahwa PDPKK berperan mendorong umat kembali kepada kehidupan sakramental sebagai sumber utama pertumbuhan rohani, sejalan dengan penegasan Bab II bahwa Ekaristi dan Sakramen Tobat menjadi sumber rahmat yang membantu umat bertahan dalam perjuangan melawan dosa dan bertumbuh dalam kekudusan.

4.2.10 Pertumbuhan dalam Buah-Buah Roh

Pada bagian ini peneliti memaparkan tanggapan informan atas pertanyaan: "Setelah mengikuti dan terlibat dalam PDPKK, apakah Bapak/Ibu semakin bertumbuh dalam keutamaan-keutamaan kristiani dan menghayati buah-buah Roh dalam kehidupan sehari-hari? Jelaskan!"

Tabel 4. 38 Pertumbuhan Kasih dan Pelayanan pada Sesama

Kode	Kata Kunci	Informan	Frekuensi
9.A.1	Buah Roh: kasih & semangat melayani	I1, I5, I7	3 = 100%
	Jumlah (1 jenis jawaban)		3 jawaban

Analisis Tabel 4.38 Pertumbuhan kasih dan pelayanan pada sesama menjadi buah Roh yang paling menonjol. Informan 1 (I1) menjelaskan:

"Melayani menurut saya termasuk buah Roh yang saya terima; berlandaskan cinta kasih, setiap anggota saling melayani, menguatkan saya menyebarkan cinta kasih dan semangat melayani."
(I1)

Informan 5 (I5) menambahkan:

"Kasih dan semangat melayani semakin bertumbuh dalam diri saya."
(I5)

Informan 7 (I7) juga menyatakan:

"Saya merasakan dorongan untuk melayani sesama dengan kasih yang tulus." (I7)

Semangat melayani yang dilandasi cinta kasih ini merupakan perwujudan nyata buah Roh berupa kasih, yang menurut Rasul Paulus menjadi buah Roh yang pertama dan menjadi jiwa dari segala kekudusan (Gal 5: 22-23; Kol 3: 14), sekaligus menegaskan bahwa PDPKK menghidupi unsur diakonia sebagai bagian dari Pancatugas Gereja.

Tabel 4. 39 Pertumbuhan Kesabaran & Pengendalian Diri

Kode	Kata Kunci	Informan	Frekuensi
9.B.1	Menahan diri dari menghakimi	I2	1 = 33,33%
9.B.2	Pengendalian diri, sukacita, kedamaian	I4, I6	2 = 66,67%
	Jumlah (2 jenis jawaban)		3 jawaban

Analisis Tabel 4.39 Pertumbuhan kesabaran dan pengendalian diri juga dialami oleh informan. Informan 2 (I2) menyatakan: "Saya belajar menahan diri dari kebiasaan menghakimi orang lain." Informan 4 (I4) mengungkapkan: "Buah Roh yang paling saya rasakan bertumbuh adalah kemampuan mengendalikan diri, memiliki sukacita, serta merasakan kedamaian hati." Informan 6 (I6) juga menambahkan: "Saya semakin bisa mengendalikan diri dan merasakan kedamaian dalam hati." Kemampuan mengendalikan diri, memiliki sukacita, dan merasakan kedamaian yang dialami informan merupakan wujud nyata buah-buah Roh sebagaimana disebutkan Rasul Paulus, yaitu sukacita, damai sejahtera, kesabaran, dan penguasaan diri (Gal 5: 22-23), yang menjadi tanda bahwa seseorang mengalami perkembangan rohani yang sungguh dalam hidupnya.

Tabel 4. 40 Pertumbuhan Lewat Pembinaan Rutin Komunitas

Kode	Kata Kunci	Informan	Frekuensi
9.C.1	Pembinaan rutin menyegarkan iman	I5	1 = 100%
	Jumlah (1 jenis jawaban)		1 jawaban

Analisis Tabel 4.40 Pembinaan rutin komunitas membantu pertumbuhan buah-buah Roh. Informan 5 (I5) menjelaskan: "PDPKK secara berkala mengadakan pembinaan seperti retreat dan kegiatan rohani tahunan yang menyegarkan iman." Pembinaan rutin berupa retreat dan kegiatan rohani tahunan yang menyegarkan iman ini menegaskan peran PDPKK sebagai sarana pastoral yang membantu umat menghayati iman secara lebih mendalam, sebagaimana dipaparkan pada Bab II bahwa PDPKK mengembangkan berbagai kegiatan seperti retreat rohani dan SHDR untuk menumbuhkan kehidupan rohani anggotanya.

Tabel 4. 41 Pertumbuhan Kemampuan Mengampuni & Kedamaian Hati

Kode	Kata Kunci	Informan	Frekuensi
9.D.1	Belajar mengampuni & kedamaian hati	I6	1 = 100%
	Jumlah (1 jenis jawaban)		1 jawaban

Analisis Tabel 4.41 Kemampuan mengampuni dan kedamaian hati menjadi buah Roh yang dialami informan. Informan 6 (I6) mengungkapkan: "Melalui proses pendalaman iman di PDPKK, saya terus belajar mengampuni; ketika mampu memaafkan, saya merasakan kelegaan dan kedamaian." (I6) Kemampuan mengampuni yang membawa kelegaan dan kedamaian hati menunjukkan proses pertumbuhan rohani menuju kesempurnaan hidup dalam Kristus, sebagaimana ditegaskan bahwa inti pertumbuhan rohani adalah panggilan untuk semakin serupa dengan Kristus dalam hati, pikiran, dan tindakan, yang tidak terjadi secara instan melainkan melalui kerja sama antara rahmat Allah dan usaha manusia

(Telaumbanua, 2019).

Berdasarkan seluruh data mengenai pertumbuhan dalam buah-buah Roh, dari 5 jenis jawaban dan 8 jawaban informan yang terkumpul, pertumbuhan kasih dan pelayanan pada sesama (3 jawaban) serta pertumbuhan kesabaran & pengendalian diri (3 jawaban) menjadi yang paling dominan. Keempat temuan ini secara keseluruhan menunjukkan bahwa keterlibatan dalam PDPKK membawa pertumbuhan nyata dalam buah-buah Roh sebagaimana disebutkan Rasul Paulus dalam Galatia 5: 22-23, yang menjadi tanda konkret bahwa anggota PDPKK sungguh mengalami pembaruan karakter melalui karya Roh Kudus dalam kehidupan sehari-hari.

4.2.11 Pertumbuhan dalam Cinta dan Pemahaman akan Sabda Allah

Selanjutnya dipaparkan jawaban informan mengenai pertanyaan: "Setelah mengikuti dan terlibat dalam PDPKK, apakah Bapak/Ibu semakin bertumbuh dalam cinta dan pemahaman akan Sabda Allah dalam Alkitab? Jelaskan dan ceritakan!"

Tabel 4. 42 Pertumbuhan Lewat Sarana Pendalaman Sabda

Kode	Kata Kunci	Informan	Frekuensi
10.A.1	KKU/Lectio Divina sebagai sarana pendalaman	I1, I5	2 = 100%
	Jumlah (1 jenis jawaban)		2 jawaban

Analisis Tabel 4.42 KKU dan Lectio Divina menjadi sarana pendalaman

Sabda yang dirasakan informan. Informan 1 (I1) menjelaskan: "Melalui pertemuan KKU, saya belajar merenungkan Sabda Tuhan bersama anggota dan mengaplikasikannya dalam kehidupan." Informan 5 (I5) juga menyatakan: "Lectio Divina dalam PDPKK membantu saya memahami Sabda Tuhan secara lebih mendalam." KKU dan Lectio Divina sebagai sarana pendalaman Sabda menegaskan pentingnya kedudukan Kitab Suci dalam kehidupan Gereja sebagaimana ditegaskan Konsili Vatikan II dalam *Dei Verbum* artikel 21 dan 25, bahwa Kitab Suci menjadi pedoman tertinggi bagi iman dan moral umat beriman (Manca, 2023), sehingga membaca dan merenungkannya menjadi dasar penting bagi pertumbuhan hidup rohani.

Tabel 4. 43 Pengaplikasian Sabda dalam Tindakan Nyata

Kode	Kata Kunci	Informan	Frekuensi
10.B.1	Mengaplikasikan Firman dalam tindakan	I2, I4, I7	3 = 100%
	Jumlah (1 jenis jawaban)		3 jawaban

Analisis Tabel 4.43 Pengaplikasian Sabda dalam tindakan nyata menjadi kecenderungan utama umat. Informan 2 (I2) menyatakan: "Membaca Alkitab sendiri di rumah masih jarang, namun fokus saya lebih tertuju pada tindakan nyata yang baik sebagai bentuk tanggung jawab iman." Informan 4 (I4) menambahkan: "Saya berusaha menerapkan firman Tuhan dalam setiap tindakan sehari-hari." Informan 7 (I7) juga mengungkapkan: "Sabda Tuhan menjadi pedoman dalam bertindak dan bersikap." Fokus informan pada tindakan nyata sebagai wujud

tanggung jawab iman ini menegaskan bahwa hidup rohani yang autentik harus menghasilkan tindakan kasih, sebagaimana dinyatakan Rasul Yakobus bahwa iman tanpa perbuatan adalah mati (Yak 2: 17), sehingga Sabda Allah bukan sekadar bacaan rohani, tetapi firman hidup yang membentuk hati dan memperbarui kehidupan manusia.

Tabel 4. 44 Pertumbuhan Kerinduan Mencintai & Merenungkan Sabda

Kode	Kata Kunci	Informan	Frekuensi
10.C.1	Kerinduan mendengar & merenungkan Sabda	I6	1 = 100%
	Jumlah (1 jenis jawaban)		1 jawaban

Analisis Tabel 4.44 Kerinduan untuk mencintai dan merenungkan Sabda Allah juga tumbuh pada diri informan. Informan 6 (I6) mengungkapkan dengan penuh semangat:

"Saya semakin mencintai Sabda Tuhan dan memiliki kerinduan besar untuk terus mendengarkan serta merenungkannya, meski penglihatan mulai berkurang." (I6)

Kerinduan besar untuk terus mendengarkan dan merenungkan Sabda Tuhan meski dengan keterbatasan fisik ini mencerminkan penghayatan Mazmur 119: 105 bahwa firman Allah menjadi pelita bagi kaki dan terang bagi jalan umat beriman, sekaligus menunjukkan bahwa Sabda Allah menjadi sumber kekuatan iman yang terus dihidupi hingga usia lanjut.

Berdasarkan seluruh data mengenai pertumbuhan dalam cinta dan

pemahaman akan Sabda Allah, dari 3 jenis jawaban dan 6 jawaban informan yang terkumpul, pengaplikasian Sabda dalam tindakan nyata (3 jawaban) menjadi kecenderungan yang paling dominan, diikuti oleh pertumbuhan lewat sarana pendalaman Sabda (2 jawaban). Ketiga temuan ini menunjukkan bahwa PDPKK berperan menumbuhkan kecintaan umat akan Sabda Allah baik melalui sarana pendalaman bersama maupun pengaplikasiannya dalam tindakan nyata, sejalan dengan penegasan Bab II bahwa Sabda Allah menjadi salah satu dari empat pilar utama yang saling berkaitan dalam pertumbuhan hidup rohani umat beriman.

4.2.12 Relevansi PDPKK terhadap Pertumbuhan Hidup Rohani

Pada bagian terakhir ini, peneliti memaparkan jawaban informan atas pertanyaan: "Berdasarkan sharing Bapak/Ibu di atas, apakah Bapak/Ibu sungguh yakin bahwa keterlibatan atau keikutsertaan dalam PDPKK akan sangat membantu kaum beriman atau umat Katolik untuk bertumbuh dalam hidup rohani dan berkembang dalam kekudusan? Jelaskan dan ceritakan!"

Tabel 4. 45 Keyakinan PDPKK Membantu Pertumbuhan Rohani secara Umum

Kode	Kata Kunci	Informan	Frekuensi
I1.A.1	Yakin PDPKK dukung hidup rohani	I1, I4, I7	3 = 100%
	Jumlah (1 jenis jawaban)		1 jawaban

Analisis Tabel 4.45 Mayoritas informan menyatakan keyakinan bahwa PDPKK membantu pertumbuhan rohani. Informan 1 (I1) menyatakan:

"PDPKK merupakan salah satu komunitas yang mampu semakin mendukung kehidupan rohani umat." (I1)

Informan 4 (I4) menambahkan:

"Saya yakin PDPKK sangat membantu umat bertumbuh dalam iman dan kekudusan." (I4)

Informan 7 (I7) juga mengungkapkan:

"PDPKK adalah wadah yang baik untuk pertumbuhan rohani umat Katolik." (I7)

Keyakinan informan bahwa PDPKK mendukung kehidupan rohani umat ini menegaskan hakikat PDPKK sebagai salah satu bentuk pembinaan iman yang membantu umat bertumbuh menuju kekudusan melalui doa bersama, pujian, pendalaman Kitab Suci, dan pelayanan (Sandur, 2021).

Tabel 4. 46 Bukti Nyata Perubahan Hidup Pribadi

Kode	Kata Kunci	Informan	Frekuensi
11.B.1	Perubahan nyata: keterbukaan & sukacita	I4, I6	2 = 100%
	Jumlah (1 jenis jawaban)		2 jawaban

Analisis Tabel 4.46 Informan memberikan kesaksian tentang perubahan nyata dalam hidup mereka. Informan 4 (I4) menjelaskan: "Sejak bergabung, saya menjadi lebih terbuka, mengalami sukacita dalam kehidupan menggereja, dan semakin terdorong bersyukur serta membangun relasi lebih dekat dengan Tuhan." Informan 6 (I6) juga menyatakan: "Saya merasakan perubahan dalam diri, lebih terbuka dan bersukacita dalam melayani." Perubahan nyata berupa keterbukaan dan

sukacita yang dialami informan merupakan bukti konkret bahwa pembaruan hidup yang ditawarkan PDPKK bukan hanya bersifat emosional atau sesaat, melainkan perubahan hidup yang nyata menuju pertumbuhan iman dan kekudusan.

Tabel 4. 47 PDPKK sebagai Wadah Devosi Khusus kepada Roh Kudus

Kode	Kata Kunci	Informan	Frekuensi
11.C.1	Wadah devosi khusus Roh Kudus	I5	1 = 100%
	Jumlah (1 jenis jawaban)		1 jawaban

Analisis Tabel 4.47 PDPKK dipahami sebagai wadah devosi khusus kepada Roh Kudus. Informan 5 (I5) menjelaskan:

"PDPKK hadir untuk melayani dan mewadahi umat yang ingin memperdalam devosinya kepada Roh Kudus; setiap orang memiliki kekhasan devosi berbeda-beda." (I5)

Pemahaman informan bahwa PDPKK mewadahi devosi khusus kepada Roh Kudus menegaskan hakikat PDPKK sebagai gerakan pembaruan spiritual yang mengajak umat pada keterbukaan terhadap karunia-karunia Roh Kudus, sebagaimana dijelaskan pada Bab II bahwa Roh Kudus memiliki peranan penting dalam membentuk dan mempersatukan Gereja sejak peristiwa Pentakosta (Sihombing, 2019).

Tabel 4. 48 Pentingnya Hidup Menggereja dalam Komunitas

Kode	Kata Kunci	Informan	Frekuensi
11.D.1	Pentingnya hidup menggereja dalam komunitas	I7	1 = 100%

	Jumlah (1 jenis jawaban)		1 jawaban
--	--------------------------	--	-----------

Analisis Tabel 4.48 Informan menekankan pentingnya hidup menggereja dalam komunitas. Informan 7 (I7) menyatakan:

"Namun, umat tidak harus bergabung di PDPKK; yang terpenting adalah tetap hidup menggereja melalui suatu komunitas, karena hidup rohani perlu saling menguatkan." (I7)

Pandangan informan bahwa yang terpenting adalah tetap hidup menggereja melalui suatu komunitas menegaskan penjelasan Bab II bahwa pola hidup jemaat perdana menjadi model yang dipelihara Gereja hingga saat ini melalui berbagai bentuk komunitas umat beriman, baik yang bersifat teritorial maupun kategorial seperti PDPKK, karena Gereja pada hakikatnya adalah persekutuan umat Allah yang dipanggil untuk hidup dalam kesatuan (*Lumen Gentium*, art. 9).

Berdasarkan seluruh data mengenai relevansi PDPKK terhadap pertumbuhan hidup rohani, dari 4 jenis jawaban dan 7 jawaban informan yang terkumpul, keyakinan PDPKK membantu pertumbuhan rohani secara umum (3 jawaban) menjadi yang paling dominan. Keempat temuan ini menegaskan relevansi PDPKK sebagai sarana pastoral yang secara nyata membantu umat bertumbuh dalam hidup rohani dan berkembang dalam kekudusan, sejalan dengan penegasan Konsili Vatikan II bahwa seluruh umat beriman, apa pun status atau tugas hidupnya, dipanggil kepada kekudusan hidup yang sempurna (*Lumen Gentium*, art. 40), serta dengan penekanan bahwa PDPKK hanyalah salah satu dari berbagai wadah menggereja yang dapat menopang perjalanan iman umat.

4.3 Rangkuman

Bagian ini merangkum temuan utama dari kedua belas aspek hasil koding data wawancara sebagaimana telah dipaparkan pada bagian 4.2 di atas.

Pertama, hasil penelitian mengenai keikutsertaan dalam kegiatan PDPKK menunjukkan bahwa keterlibatan aktif umat dalam beragam kegiatan, mulai dari KKU, persekutuan doa mingguan, hingga pelayanan sosial, merupakan wujud nyata penghayatan kelima tugas pokok Gereja (kerygma, koinonia, leitourgia, diakonia, dan martyria) yang diwarisi dari pola hidup jemaat perdana, sekaligus menjadi sarana bagi kaum awam untuk menjalankan panggilan menuju kekudusan di tengah kehidupan sehari-hari.

Kedua, hasil penelitian mengenai tugas dan tanggung jawab dalam PDPKK memperlihatkan bahwa keragaman tugas pelayanan yang diemban anggota, dari tim konsumsi hingga koordinator, merupakan perwujudan tugas imamat, kenabian, dan rajawi Kristus yang diambil bagian oleh setiap umat beriman sesuai keadaan hidupnya masing-masing, sekaligus menegaskan bahwa jalan kekudusan kaum awam ditempuh melalui kesetiaan menjalankan hal-hal sederhana dengan kasih.

Ketiga, hasil penelitian mengenai pemahaman umat tentang PDPKK menegaskan bahwa PDPKK dipahami sebagai persekutuan atau kelompok doa, sejalan dengan hakikatnya sebagai gerakan pembaruan spiritual yang lahir sejak tahun 1967 dan telah diakui sebagai bagian integral kehidupan Gereja, sekaligus mengaktualisasikan ajaran Konsili Vatikan II tentang Gereja sebagai persekutuan atau *communio*.

Keempat, hasil penelitian mengenai kekhasan PDPKK menunjukkan bahwa pengalaman rohani mendalam, berupa rasa panggilan dan kemantapan hati, menjadi kekhasan utama yang membedakan PDPKK dari komunitas lain, mencerminkan spiritualitas karismatik yang dipimpin Roh Kudus dan bersifat personal karena setiap orang dipanggil menjadi kudus sesuai kekhasan panggilannya masing-masing.

Kelima, hasil penelitian mengenai motivasi mengikuti PDPKK memperlihatkan bahwa dorongan yang paling dominan berasal dari pengalaman hidup mengenal Tuhan secara lebih dalam, menegaskan bahwa panggilan menuju kekudusan berakar pada pengalaman personal umat beriman akan karya Allah, yang kemudian diperdalam melalui doa, persekutuan, dan pelayanan bersama dalam komunitas.

Keenam, hasil penelitian mengenai manfaat PDPKK bagi kehidupan beriman menunjukkan bahwa pertumbuhan penghayatan dan kehidupan doa menjadi manfaat yang paling dirasakan umat, menegaskan bahwa doa merupakan pusat dan dasar utama kehidupan rohani yang membantu umat semakin mengenal kehendak Allah dan bertumbuh menuju kedewasaan iman.

Ketujuh, hasil penelitian mengenai manfaat PDPKK bagi kehidupan komunitas memperlihatkan bahwa sumbangan tenaga dan pelayanan praktis menjadi bentuk kontribusi yang paling banyak diberikan anggota, merupakan perwujudan nyata unsur diakonia atau pelayanan kasih yang memperkuat kehidupan komunitas sebagai persekutuan umat Allah.

Kedelapan, hasil penelitian mengenai manfaat PDPKK bagi kehidupan doa menunjukkan bahwa pengaruhnya terhadap kehidupan doa keluarga menjadi manfaat yang paling dirasakan, menegaskan bahwa hidup rohani yang autentik harus menghasilkan kesaksian dan tindakan kasih yang nyata bagi sesama, termasuk keluarga.

Kesembilan, hasil penelitian mengenai pertumbuhan dalam sakramen Ekaristi menegaskan bahwa kerinduan dan kecintaan akan Ekaristi menjadi manfaat yang paling dominan dirasakan umat, sejalan dengan kedudukan Ekaristi sebagai sumber dan puncak seluruh kehidupan kristiani serta kekuatan rohani utama bagi pertumbuhan iman dan kekudusan umat beriman.

Kesepuluh, hasil penelitian mengenai pertumbuhan dalam buah-buah Roh memperlihatkan bahwa pertumbuhan kasih dan semangat pelayanan pada sesama menjadi buah Roh yang paling menonjol dialami anggota PDPKK, menegaskan bahwa kasih merupakan buah Roh yang utama dan menjadi jiwa dari segala kekudusan, yang tampak nyata dalam perubahan karakter dan perilaku umat beriman.

Kesebelas, hasil penelitian mengenai pertumbuhan dalam cinta dan pemahaman akan Sabda Allah menunjukkan bahwa pengaplikasian Sabda dalam tindakan nyata menjadi kecenderungan utama umat, menegaskan bahwa hidup rohani yang sejati tidak berhenti pada pendengaran Sabda semata, melainkan harus diwujudkan dalam perbuatan.

Kedua belas, hasil penelitian mengenai relevansi PDPKK terhadap pertumbuhan hidup rohani menunjukkan bahwa keyakinan umat akan peran PDPKK dalam mendukung pertumbuhan hidup rohani menegaskan relevansinya sebagai sarana pastoral Gereja yang menopang umat beriman dalam menjalani panggilan universal menuju kekudusan, sekaligus menegaskan bahwa PDPKK merupakan salah satu, bukan satu-satunya, wadah menggereja yang dapat menopang perjalanan iman umat Katolik.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pemahaman Anggota Persekutuan Doa Pembaharuan Karismatik Katolik (PDPKK) Paroki Santo Cornelius Madiun tentang PDPKK dan Relevansinya bagi Pertumbuhan Hidup Rohani, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, anggota PDPKK Paroki Santo Cornelius Madiun memiliki pemahaman yang baik mengenai hakikat, tujuan, dan peran PDPKK sebagai salah satu komunitas kategorial dalam Gereja Katolik. Bagi para anggota, PDPKK dipahami bukan sekadar sebagai kelompok doa, melainkan sebagai wadah pembinaan iman yang membantu umat membangun relasi pribadi dengan Tuhan melalui doa, pujian dan penyembahan, pendalaman Kitab Suci, Seminar Hidup Baru dalam Roh (SHDR), pelayanan, serta kehidupan berkomunitas. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa anggota memahami PDPKK sebagai komunitas yang tetap berada dalam kesatuan dengan Gereja Katolik, berakar pada ajaran Gereja, serta mendorong keterlibatan aktif dalam kehidupan menggereja melalui pelayanan, persekutuan, dan pewartaan.

Kedua, keterlibatan dalam PDPKK memiliki relevansi yang sangat besar terhadap pertumbuhan hidup rohani para anggotanya. Berdasarkan pengalaman para anggota PDPKK, keikutsertaan dalam berbagai kegiatan PDPKK mendorong

mereka untuk semakin tekun berdoa, mencintai dan menghayati Sabda Allah, semakin setia mengikuti sakramen-sakramen Gereja, khususnya Ekaristi dan Sakramen Tobat, serta semakin terbuka terhadap karya Roh Kudus dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, para anggota juga merasakan perubahan nyata dalam kehidupan pribadi, seperti bertambahnya kasih kepada sesama, sukacita, kesabaran, pengendalian diri, kemampuan mengampuni, kerendahan hati, semangat pelayanan, dan kehidupan yang semakin mencerminkan nilai-nilai Injil.

Ketiga, hasil penelitian menunjukkan bahwa PDPKK menjadi salah satu sarana pastoral Gereja yang efektif dalam mendukung pertumbuhan hidup rohani umat. Pembinaan yang diberikan secara rutin melalui doa bersama, pendalaman iman, persekutuan, dan pelayanan membantu anggota mengalami pembaruan hidup secara berkelanjutan. Kehadiran komunitas juga memberikan dukungan spiritual sehingga anggota mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan dengan iman yang lebih dewasa serta semakin terdorong untuk menjadi saksi Kristus dalam keluarga, lingkungan kerja, masyarakat, dan kehidupan menggereja.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemahaman anggota terhadap PDPKK telah selaras dengan tujuan dasar Pembaharuan Karismatik Katolik, yaitu membawa umat kepada pengalaman iman yang semakin mendalam, hidup dalam bimbingan Roh Kudus, serta bertumbuh menuju kekudusan hidup melalui keterlibatan aktif dalam Gereja dan pelayanan kepada sesama.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

5.2.1 Bagi Pengurus PDPKK Paroki Santo Cornelius Madiun

Pengurus diharapkan terus meningkatkan kualitas pembinaan iman melalui pendalaman Kitab Suci, pembinaan rohani, seminar, rekoleksi, dan pendampingan anggota secara berkelanjutan. Selain itu, perlu dilakukan upaya regenerasi anggota serta memperluas sosialisasi mengenai tujuan dan peran PDPKK agar semakin banyak umat memahami bahwa PDPKK merupakan bagian dari kehidupan Gereja yang membantu pertumbuhan iman dan bukan hanya komunitas doa semata.

5.2.2 Bagi Anggota PDPKK

Anggota diharapkan semakin aktif mengikuti seluruh kegiatan pembinaan yang diselenggarakan oleh PDPKK, menjaga semangat pelayanan, serta menghayati buah-buah Roh Kudus dalam kehidupan sehari-hari. Kehidupan doa, kesetiaan pada Ekaristi dan Sakramen Tobat, serta penghayatan Sabda Allah hendaknya terus dipelihara sehingga pertumbuhan hidup rohani tidak berhenti pada pengalaman spiritual, tetapi tampak nyata dalam sikap hidup, keluarga, pekerjaan, dan pelayanan di Gereja.

5.2.3 Bagi Paroki Santo Cornelius Madiun

Paroki diharapkan terus memberikan dukungan pastoral terhadap keberadaan PDPKK sebagai salah satu sarana pembinaan umat. Kerja sama antara pastor, dewan pastoral paroki, dan komunitas-komunitas kategorial perlu terus

ditingkatkan agar pembinaan hidup rohani umat berlangsung secara terpadu dan mampu menjangkau lebih banyak umat, khususnya generasi muda.

5.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih terbatas pada anggota PDPKK Paroki Santo Cornelius Madiun dengan jumlah informan yang terbatas. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian pada paroki atau keuskupan lain dengan jumlah informan yang lebih luas atau menggunakan pendekatan kuantitatif maupun mixed methods sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kontribusi PDPKK terhadap pertumbuhan hidup rohani umat Katolik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, MS 2023. Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1 (2), 1 – 9.
- Boko, IPR, Paga, AM, Ngozo, A., Taluk, MCD, Reda, YR, & Bai, MN 2023. Makna simbolisme pokok anggur Yoh. 15:1 – 8 dalam korelasinya dengan koinonia Gereja. *BULLET: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2 (4), 1246–1252.
- Bridges, J. 2006. *Disiplin Kasih Karunia: Peran Allah dan Peran Kita dalam Mengejar Kekudusan*. Colorado Springs: NavPress.
- Departemen Pendidikan Nasional. 200. *8Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi keempat). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Fransiskus. 2018. *Gaudete et Exsultate: Seruan Apostolik tentang Panggilan kepada Kekudusan di Dunia Dewasa Ini*. Kota Vatikan: Libreria Editrice Vaticana.
- Ibrahim. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Katekismus Gereja Katolik. 2018. *Katekismus Gereja Katolik*. Ende: Nusa Indah.
- Kompendium Katekismus Gereja Katolik. 2005. *Kompendium Katekismus Gereja Katolik*. Ende: Nusa Indah.
- Konferensi Waligereja Indonesia. 2016. *Kitab Hukum Kanonik*. Jakarta: Dokumentasi dan Penerangan KWI.
- Konsili Vatikan II. 1964. *Lumen Gentium: Konstitusi Dogmatis tentang Gereja*. Kota Vatikan: Libreria Editrice Vaticana.
- Konsili Vatikan II. 1965a. *Apostolicam Actuositatem: Dekret tentang Kerasulan Awam*. Kota Vatikan: Libreria Editrice Vaticana.
- Konsili Vatikan II. 1965b. *Dei Verbum: Konstitusi Dogmatis tentang Wahyu Ilahi*. Kota Vatikan: Libreria Editrice Vaticana.
- Lenaini, I. 2021. Teknik pengambilan sampel secara purposive dan snowball

- sampling. *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6 (1), 33 – 39.
- Longkiad, TB 2021. Peranan Sakramen Rekonsiliasi (Tobat) dalam perkembangan hidup rohani. *Jurnal Filsafat dan Teologi Katolik*, 5 (1), 31 – 43.
- Manca, S. 2023. Prinsip-prinsip penafsiran Kitab Suci dalam Gereja Katolik. *Jurnal Alternatif Wacana Ilmiah Interkultural*, 12 (1). <https://doi.org/10.60130/ja.v12i01.124>.
- Moleong, LJ 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. 36). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Santoso, & Nehe, R. 2024. Tantangan pertumbuhan iman orang Kristen di masa kini berdasarkan Surat 1 Timotius 4:1–16. *EUNOIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 1 (1).
- Sandur, S. 2021. Gagasan Gereja persekutuan (*communio*) dan karismatik Katolik. *Jurnal Filsafat dan Teologi Katolik*, 5 (1), 59 – 67.
- Sari, PAV, & Dadi, KK (2023). Implementasi cara hidup jemaat Kristen perdana dalam Persekutuan Doa Orang Muda Pembaharuan Karismatik Katolik (PDOMPKK). *KREDENDUM: Jurnal Pendidikan Agama*, 5 (1), 24 – 34.
- Sihombing, ES 2019. Peran Roh Kudus sebagai Allah yang pribadi di dalam Gereja. *MELINTAS: Jurnal Internasional Filsafat dan Agama*, 35 (1), 40 – 56. <https://doi.org/10.26593/mel.v35i1.4033>.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Ed. 2, Cet. 29). Bandung: Alfabeta.
- Sutopo, HB 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian* (Ed. 2). Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Telaumbanua, A. 2019. Peran pendeta sidang sebagai peFIDEI: *Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika*, 2 (2), 362–387. <https://doi.org/10.34081/fidei.v2i2.45>.
- Wilhelmus, ATAU 2020. Sakramen baptisan sebagai sakramen keselamatan dan persekutuan para murid Kristus. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 20 (1), 113 – 128. <https://doi.org/10.34150/jpak.v20i1.249>.

- Yohanes Paulus II. 1988. *Christifideles Laici: Anjuran Apostolik Pascasinode tentang Panggilan dan Misi Kaum Awam dalam Gereja dan Dunia*. Kota Vatikan: Libreria Editrice Vaticana.
- Yusanto, Y. 2019. Ragam pendekatan penelitian kualitatif. *Jurnal Komunikasi Ilmiah*, 1 (1).



YAYASAN WIDYA YUWANA
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN "WIDYA YUWANA"

Status: TERAKREDITASI INSTITUSI "B" BAN-PT Nomor : 1006/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/V/2024
 Jl. Soegijopranoto Tromolpos 13, Telp. 0351-463208, Website: <https://www.widyayuwana.ac.id>, e-mail: widyayuwana@gmail.com
 MADIUN – JAWA TIMUR

SURAT KEPUTUSAN
No.231/BAAK/BM/Wina/X/2025

Tentang

PENUNJUKAN/PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
MAHASISWA STKIP WIDYA YUWANA

- Memperhatikan : Pedoman Mahasiswa STKIP Widya Yuwana Bagian Kelima tentang Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa:
1. Pasal 28 Tentang Penyusunan Skripsi dan Tugas Akhir
 2. Pasal 29 Tentang Ujian Skripsi atau Tugas Akhir
- Mengingat : 1. Bahwa dalam rangka penyelesaian studi, mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi/tugas akhir dan ujian skripsi.
2. Dalam penyelesaian Skripsi/tugas akhir perlu ditunjuk/diangkat dosen pembimbing dan penguji skripsi yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Ketua.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

- Pertama : Menunjuk/mengangkat dan menugaskan: **Drs. Don Bosco Karnan Ardijanto, MA** sebagai pembimbing skripsi dari mahasiswa:
 Nama : **Florentina Niksie Irani**
 NPM : **223165**
- Kedua : Pembimbing bertanggung jawab serta diwajibkan menyampaikan laporan kepada Ketua.
- Ketiga : Pembimbing wajib membimbing penyusunan artikel Jurnal Ilmiah sampai disetujui oleh Lembaga Penelitian STKIP Widya Yuwana.
- Keempat : Biaya untuk pelaksanaan tersebut dibebankan kepada mahasiswa yang pengelolaannya dilaksanakan oleh STKIP Widya Yuwana.
- Kelima : Pelaksanaan tugas berlaku sejak keputusan ini ditetapkan sampai dengan selesainya bimbingan, ujian skripsi, revisi skripsi dan penyerahan skripsi ke lembaga dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Madiun
 Pada tanggal: 10 Oktober 2025



Ketua,
Dr. Alexius Dwi Widiatna, S.S., M.Ed.

Tembusan:

1. BAU
2. Mahasiswa



YAYASAN WIDYA YUWANA
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN "WIDYA YUWANA"

Status : TERAKREDITASI INSTITUSI "B" BAN-PT Nomor : 1006/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/V/2024
 Jl. Soegijopranoto Tromolpos 13, Telp. 0351-463208, Website : <https://www.widyayuwana.ac.id>, e-mail : widyayuwana@gmail.com
 MADIUN – JAWA TIMUR

No : 142/BAAK/IP/WINA/VI/2026
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Izin Penelitian Skripsi

Kepada Yth.
 Pastor Kepala Paroki Santo Cornelius
 Jl. Ahmad Yani No.3
 Kota Madiun

Dengan hormat,

Berkaitan dengan penyusunan skripsi dari mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Florentina Niksie Irani
 NPM : 223165
 Semester : VIII (Delapan)
 Program/Jurusan : S1 / Ilmu Pendidikan Teologi
 Judul Skripsi : Pemahaman Anggota PDPKK Paroki Santo Cornelius tentang PDPKK dan Relevansinya bagi Pertumbuhan Hidup Rohani

kami memohon bantuan pastor kepala untuk berkenan mengizinkan mahasiswa tersebut di atas melakukan penelitian skripsi yang akan dilaksanakan pada tanggal 14-21 Juni 2026. Penelitian dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan responden anggota PDPKK Paroki Santo Cornelius Madiun.

Demikian surat permohonan kami, atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini kami sampaikan terima kasih.

Madiun, 09 Juni 2026
 Pembantu Ketua I STKIP Widya Yuwana,

Assoc. Prof. Dr. Agutinus W. Dewantara,
 S.S., M.Hum.



Tindasan:

1. Mahasiswa ybs



LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT (LPPM)
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN "WIDYA YUWANA"
 Jl. Soegijopranoto (d/h Jln. Mayjend. Panjaitan) Tromolpos 13 Telp. 0351-463208, Fax. 0351-483554, email: widyayuwana@gmail.com
 MADIUN-63137

SURAT TUGAS

No: 53.2/LPPM/Wina/VI/2026

Berdasarkan Surat Balasan dari Paroki Santo Cornelius, Madiun; Nomor: 67/U.4/St.Cor/VI/2026; Tertanggal: 13 Juni 2026, maka dengan ini kami:

N a m a : Dr. Drs. Ola Rongan Wilhelmus, M.Sc
NIDN : 0709046203
Jabatan : Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM)
 pada STKIP Widya Yuwana
Alamat Kantor : Jl. Soegijopranoto Tromolpos 13 Madiun

Menugaskan,

Nama : Florentina Niksie Irani
NIM : 223165
Semester : VIII (Delapan)
Program/Jurusan : SI/Ilmu Pendidikan Teologi
Jenis Tugas : Melakukan penelitian skripsi di Paroki Santo Cornelius, Madiun
Judul : "Pemahaman Anggota PDPKK Paroki Santo Cornelius tentang PDPKK dan Relevansinya bagi Pertumbuhan Hidup Rohani"
Pelaksanaan : 14-21 Juni 2026

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Madiun, 15 Juni 2026
 Menugaskan,

 Dr. Drs. Ola Rongan Wilhelmus, M.Sc
 Kepala LPPM



GEREJA KATOLIK KEUSKUPAN SURABAYA

Paroki St. Cornelius Madiun

Jl. A. Yani No. 3 Kota Madiun 63121, Telp: (0351) 458858, No. HP: 0822 4156 7773
e-mail: sekretariatcorneliusmadiun@gmail.com



No : 67/U.4/St. Cor/VI/ 2026
Perihal : Izin Penelitian Skripsi

Kepada Yth.
Pembantu Ketua I
STKIP Widya Yuwana Madiun
Jl. Soegijopranoto Tromolpos 13, Kota Madiun

Dengan Hormat,

Menanggapi surat No. 1442/BAAK/IP/WINA/VI/2026 perihal permohonan Izin Penelitian Skripsi di Paroki Santo Cornelius, bagi mahasiswa:

Nama : Florentina Niksie Irani
NPM : 223165
Semester : VIII (Delapan)
Program / Jurusan : S1/ Ilmu Pendidikan Teologi
Judul Skripsi : Pemahaman Anggota PDPKK Paroki Santo Cornelius tentang PDPKK dan Relevansinya bagi Pertumbuhan Hidup Rohani.

Maka kami sampaikan sebagai berikut:

1. Kami mengizinkan mahasiswa tersebut untuk melaksanakan penelitian Skripsi di Paroki Santo Cornelius yang akan dilaksanakan pada 14 Juni – 21 Juni 2026.
2. Sebelum melaksanakan penelitian mohon agar mahasiswa tersebut menghubungi Narasumber yang bersangkutan.
3. Setelah selesai penelitian kami mohon satu copy hasil penelitian untuk arsip dokumen kami.

Demikian tanggapan dari kami, semoga dapat berjalan lancar.

Madiun, 13 Juni 2026

Pastor Kepala Paroki St. Cornelius Madiun



RD. Adrianus Akik Purwanto

Tembusan:

1. Mahasiswa Ybs
2. Narasumber

BERITA ACARA

PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN

Dengan menerangkan bahwa pada hari Sabtu, 20 Juni 2026, pukul 14.00, mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Florentina Niksie Irani
NPM : 223165
Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan:

Nama : Elisabet Novayardus Tabcan Bersa
Alamat : Jl. Putra Wijaya No. 1
Usia : 24 tahun
Peran/Jabatan : Anggota

Dalam rangka penelitian Skripsi Program S1- Pendidikan Teologi STKIP Widya Yuwana Madiun, yang berjudul "Pemahaman Anggota PDPKK Paroki Santo Cornelius Tentang PDPKK dan Relevansi Bagi Pertumbuhan Hidup Rohani"

Madiun, 20 Juni 2026.

Informan

Elisabet Novayardus T.B

Pewawancara

Florentina Niksie Irani

BERITA ACARA
PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN

Dengan menerangkan bahwa pada hari Minggu 21 - Juni 2026,
pukul 7.20, mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Florentina Niksie Irani
NPM : 223165
Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

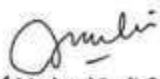
Telah melakukan wawancara dengan:

Nama : ANGELINE BRYANTI
Alamat : Jl. ADAS PULWARAS 87
Usia : 63 TH.
Peran/Jabatan : Tim Komunitas

Dalam rangka penelitian Skripsi Program S1- Pendidikan Teologi STKIP Widya Yuwana Madiun, yang berjudul "Pemahaman Anggota PDPKK Paroki Santo Cornelius Tentang PDPKK dan Relevansi Bagi Pertumbuhan Hidup Rohani"

Madiun, 21 Juni 2026

Informan


ANGELINE BRYANTI

Pewawancara


Florentina Niksie Irani

BERITA ACARA
PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN

Dengan menerangkan bahwa pada hari Senin 15 Juni 2026,
pukul 18.00- 20.00, mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Florentina Niksie Irani
NPM : 223165
Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan:

Nama : Scolastika Kuchariyanti
Alamat : J. Candrawanig Rt. 06. Puteh 16B
Usia : 56 th
Peran/Jabatan : Tua PDPKK

Dalam rangka penelitian Skripsi Program S1- Pendidikan Teologi STKIP Widya Yuwana Madiun, yang berjudul "Pemahaman Anggota PDPKK Paroki Santo Cornelius Tentang PDPKK dan Relevansi Bagi Pertumbuhan Hidup Rohani"

Madiun, 15 Juni 2026

Informan



Scolastika Kuchariyanti

Pewawancara



Florentina Niksie Irani

BERITA ACARA
PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN

Dengan menerangkan bahwa pada hari Kamis, 18 Juni 2026,
pukul 20:00-21:00, mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Florentina Niksie Irani
NPM : 223165
Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan:

Nama : FRANSISKA AGATHA SUSAN JONATHAN
Alamat : Jl. BUKU REJO RI 021 / RW 006 KEC. SARADAN
Usia : 47 tahun
Peran/Jabatan : KOORDINATOR PDPKK St CORNELIUS

Dalam rangka penelitian Skripsi Program S1- Pendidikan Teologi STKIP Widya Yuwana Madiun, yang berjudul "Pemahaman Anggota PDPKK Paroki Santo Cornelius Tentang PDPKK dan Relevansi Bagi Pertumbuhan Hidup Rohani"

Madiun, 18 Juni 2026

Informan


.....
Susan

Pewawancara


.....
Florentina Niksie Irani

BERITA ACARA
PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN

Dengan menerangkan bahwa pada hari Selasa, 16 Juni 2026, pukul 10.00-10.50, mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

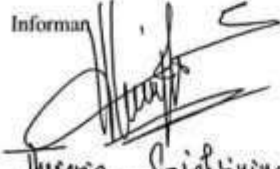
Nama : Florentina Niksie Irani
NPM : 223165
Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan:

Nama : Thurena Sajekiningih
Alamat : Jln. Erlangga III No 6 Madiun
Usia : 58.
Peran/Jabatan : Humas.

Dalam rangka penelitian Skripsi Program S1- Pendidikan Teologi STKIP Widya Yuwana Madiun, yang berjudul "Pemahaman Anggota PDPKK Paroki Santo Cornelius Tentang PDPKK dan Relevansi Bagi Pertumbuhan Hidup Rohani"

Madiun, 16 Juni 2026.

Informan

Thurena Sajekiningih.

Pewawancara

Florentina Niksie Irani

BERITA ACARA
PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN

Dengan menerangkan bahwa pada hari Sabtu 20 Juni 2026,
pukul 08.00 - 11.05, mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Florentina Niksie Irani
NPM : 223165
Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

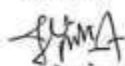
Telah melakukan wawancara dengan:

Nama : T. BRIGITA KILIKIL SUTANTI
Alamat : Jl. SARUTOMO RT. 01 RW. JOSEMAN MADIUN.
Usia : 60 tahun.
Peran/Jabatan : Tim Konsumsi

Dalam rangka penelitian Skripsi Program S1- Pendidikan Teologi STKIP Widya Yuwana Madiun, yang berjudul "Pemahaman Anggota PDPKK Paroki Santo Cornelius Tentang PDPKK dan Relevansi Bagi Pertumbuhan Hidup Rohani"

Madiun, 20 Juni 2026

Informan


KILIKIL SUTANTI

Pewawancara


Florentina Niksie Irani

BERITA ACARA

PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN

Dengan menerangkan bahwa pada hari Senin 15 Juni 2026, pukul 12.00 - 13.00, mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Florentina Niksie Irani

NPM : 223165

Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan:

Nama : Vinzensius Widdy Tri P.

Alamat : Jl. Mulya Bhakti 29 B Madiun

Usia : 52 tahun

Peran/Jabatan : tim penusik

Dalam rangka penelitian Skripsi Program S1- Pendidikan Teologi STKIP Widya Yuwana Madiun, yang berjudul "Pemahaman Anggota PDPKK Paroki Santo Cornelius Tentang PDPKK dan Relevansi Bagi Pertumbuhan Hidup Rohani"

Madiun, 15 Juni 2026.

Informan


Vinzensius Widdy

Pewawancara


Florentina Niksie Irani

HASIL TRANSKRIP WAWANCARA MBAK LISA INFORMAN 1 (II)

Nama : Elisabet Novayaros Tabean Besa
 Usia : 24 Tahun
 Alamat : Jl. Putra Wijaya No. 1
 Jabatan : Anggota PDPKK

A.	Pemahaman Anggota PDPKK Paroki Santo Cornelius Tentang PDPKK?
No	Pertanyaan dan Jawaban
1.	Data Responden
a.	Siapakah nama Bapak/Ibu? Bapak/Ibu bertempat tinggal dimana? Elisabet Novayaros Tabean Besa, Jl. Putra Wijaya No. 1
b.	Berapakah usia Bapak/Ibu? 24 Tahun
c.	Apakah pekerjaan atau aktivitas utama Bapak/Ibu saat ini? Karyawan Swasta
d.	Sudah berapa lama Bapak/Ibu menjadi anggota PDPKK? Saya mengikuti PDPKK hampir 8 tahun
e.	Apakah Bapak/Ibu rutin atau sering Bapak/Ibu mengikuti kegiatan PDPKK? Sebutkan apa saja kegiatan PDPKK yang Bapak/Ibu ikuti? Dulu waktu sebelum pandemi rutin dilaksanakan setiap hari kamis, lalu ketika pandemi dan pasca pandemi tidak terlalu rutin ikut kegiatan tersebut, tapi masih sering jika ada persekutuan doa bersama.
f.	Dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan PDPK, apakah

	Bapak/Ibu mendapatkan tugas atau tanggung jawab khusus/tertentu? Jika ya, mohon dijelaskan. Iya biasanya membantu jadi singer, kemudian tugas koor tugas BPI dan paling sering jadi sie dokumentasi.
2.	Menurut Bapak/Ibu atau sejauh Bapak/Ibu memahami, apakah Persekutuan Doa Pembaharuan Karismatik Katolik (PDPKK)? Jelaskan atau ceritakan! Salah satu doa katolik yang fokusnya pada pujian.
3.	Menurut Bapak/Ibu atau sejauh Bapak/Ibu memahami, apakah hal yang Istimewa atau Khas yang menjadi Kekhasan dari PDPKK? (atau yang membedakan dengan kelompok/komunitas lainnya) Penyembahan, doa karunia roh kudus dan pewartaan sabda Tuhan, doa yang disertai dengan pujian dan penyembahan, sesekali dengan senandung Roh.
4.	Apakah yang memotivasi atau mendorong Bapak/Ibu tekun mengikuti atau terlibat dalam PDPKK hingga saat ini? Ceritakan! Karen persekutuan dan relasi yang terjalin dalam anggota di dalamnya terjalin hangat dan saya menyukai cara doa yang bersemangat disertai dengan pujian.
B.	Relevansi PDPKK dalam Meningkatkan Hidup Rohani Para Anggota PDPKK?
1.	Setelah mengikuti dan terlibat dalam PDPKK, adakah buah-buah atau manfaat yang Bapak/Ibu petik atau peroleh bagi kehidupan Bapak/Ibu sebagai kaum beriman? Jelaskan dan ceritakan! ada, salah satu contohnya adalah dalam hal penghayatan doa, kalau

	dulu waktu awal-awal ikut ya hanya sebatas ikut saja, kalau sekarang ya lebih ke ikut dan juga berusaha memaknai setiap kata dalam pertemuan. Dengan adanya sharing ini juga, kadang ada beberapa pesan yang dapat diambil utamanya terkait pentingnya menjalin komunikasi dengan Allah juga sesama.
2.	Setelah mengikuti dan terlibat dalam PDPKK, adakah buah-buah atau manfaat khusus yang bapak/ibu peroleh atau sumbangkan bagi komunitas PDPKK? Jelaskan dan ceritakan! mungkin yang dapat saya sumbangkan ya kemampuan saya dalam bernyanyi, terkadang saya ikut tugas untuk membantu melatih/mendampingi latihan koor untuk tugas di gereja.
3.	Setelah mengikuti dan terlibat dalam PDPKK adakah buah-buah atau manfaat khusus yang Bapak/Ibu petik atau peroleh bagi kehidupan rohani dan kehidupan doa saudara pribadi maupun keluarga? Jelaskan dan ceritakan! Seperti yang saya katakan tadi, mengikuti PDPKK membuat saya secara tidak langsung belajar lebih dalam bagaimana penghayatan doa yang tidak selalu harus duduk hening, tetapi doa dapat juga dipadukan dengan nyanyian yang tujuannya adalah sama yakni mengantar kita untuk masuk lebih dalam lagi ke hadirat Allah.
4.	Setelah mengikuti dan terlibat dalam PDPK, apakah Bapak/Ibu semakin bertumbuh dalam mencintai sakramen-sakramen, khususnya Sakramen Ekaristi dan Sakramen Tobat? Jelaskan dan ceritakan! Iya. Ini nenyangkut bagaimana dalam diri saya selalu tercipta kerinduan untuk mengikuti Ekaristi kudus dan juga menerima sakramen Tobat.
5.	Setelah mengikuti dan terlibat dalam PDPKK, apakah

	Bapak/Ibu semakin bertumbuh dalam keutamaan-keutamaan kristiani dan menghayati buah-buah Roh dalam kehidupan sehari-hari? Jerlaskan! melayani menurut saya termasuk dalam salah satu buah-buah roh yang saya terima. Berlandaskan cinta kasih, setiap anggota hidup untuk saling melayani satu sama lain, dimana ini semakin menguatkan saya untuk menyebarkan cinta kasih dan semangat melayani pada sesama demi kemuliaan Allah.
6.	Setelah mengikuti dan terlibat dalam PDPKK, apakah Bapak/Ibu semakin bertumbuh dalam cinta dan pemahaman akan Sabda Allah dalam Alkitab? Jelaskan dan Ceritakan! Iya, melalui pertemuan KKU yang merupakan salah satu kegiatan di PDPKK. Disitu saya belajar merenungkan sabda Tuhan bersama para anggota dan juga mengaplikasikannya dalam kehidupan saya.
7.	Berdasarkan sharing Bapak/Ibu di atas, apakah Bapak/Ibu sungguh yakni bahwa keterlibatan atau keikutsertaan dalam PDPKK akan sangat membantu kaum beriman atau umat Katolik untuk bertumbuh dalam hidup rohani dan berkembang dalam kekudusan? Jelaskan dan caritakan! Iya, PDPKK merupakan salah satu komunitas yang mampu untuk semakin mendukung kehidupan rohani umat.

HASIL TRANSKRIP WAWANCARA IBU ANGELINA INFORMAN 2 (I2)

Nama : Angeline Aryanri
 Usia : 63 Tahun
 Alamat : Jl. Adas Puluwaras 87
 Jabatan : Tim Konsumsi

A.	Pemahaman Anggota PDPKK Paroki Santo Cornelius Tentang PDPKK?
No	Pertanyaan dan Jawaban
	Data Responden
g.	Siapakah nama Bapak/Ibu? Bapak/Ibu bertempat tinggal dimana? Angeline Aryanri, Jl. Adas Puluwaras 87
h.	Berapakah usia Bapak/Ibu? 63 Tahun
i.	Apakah pekerjaan atau aktivitas utama Bapak/Ibu saat ini? Sebagai Ibu rumah tangga.
j.	Sudah berapa lama Bapak/Ibu menjadi anggota PDPKK? Saya mengikuti PDPKK kira-kira sudah 7 tahun, mulai dari sebelum masa pandemi hingga saat ini masih aktif.
k.	Apakah Bapak/Ibu rutin atau sering Bapak/Ibu mengikuti kegiatan PDPKK? Sebutkan apa saja kegiatan PDPKK yang Bapak/Ibu ikuti? Ya saya sangat rutin mengikuti kegiatan PDPKK hampir semua kegiatan tanpa pernah absen, seperti memasak (menyiapkan makanan jika ada kegiatan KCU), mengikuti retreat, ziarah (setahun sekali), refreshing bersama, hingga pertemuan rutin mingguan

	setiap hari Kamis yang diadakan oleh kelompok tim. Kegiatan luar lainnya juga meliputi kunjungan ke Vikepan atau kegiatan refreshing iman.
1.	Dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan PDPK, apakah Bapak/Ibu mendapatkan tugas atau tanggung jawab khusus/tertentu? Jika ya, mohon dijelaskan. Ya, tanggung jawab khususnya ada di bagian konsumsi saja dalam komunitas PDPKK.
2.2	Menurut Bapak/Ibu atau sejauh Bapak/Ibu memahami, apakah Persekutuan Doa Pembaharuan Karismatik Katolik (PDPKK)? Jelaskan atau ceritakan! PDPKK adalah tempat persekutuan doa. Melalui PDPKK, iman saya tumbuh dan saya bisa mengenal Tuhan Yesus secara lebih mendalam. Keikutsertaan dalam berbagai kegiatan dan retret membuat iman saya semakin dikuatkan dan disadarkan bahwa kita adalah milik Tuhan yang senantiasa dikasihi-Nya.
2.3	Menurut Bapak/Ibu atau sejauh Bapak/Ibu memahami, apakah hal yang Istimewa atau Khas yang menjadi Kekhasan dari PDPKK? (atau yang membedakan dengan kelompok/komunitas lainnya) Kekhasannya terletak pada rasa panggilan dan kemantapan hati yang lebih kuat. Di dalam tim memang terdapat berbagai macam karakter dan sifat orang yang terkadang menguji kesabaran, namun melalui doa bersama dan saling menguatkan (terutama saat mendengarkan pembicara dari berbagai daerah), keyakinan akan kasih Tuhan menjadi semakin mantap.
2.4	Apakah yang memotivasi atau mendorong Bapak/Ibu tekun mengikuti atau terlibat dalam PDPKK hingga saat ini?

	Ceritakan! Motivasi awal datang dari orang tua (Ibu-Bapak) yang dulunya juga mengikuti PDKK di bawah pimpinan Bu Herman di Jalan Sumatra. Awalnya saya hanya ikut-ikutan saja. Meskipun lahir dari keluarga Katolik, dulunya saya tidak benar-benar mengenal Tuhan. Baru sekitar tahun 2007 hingga 2010 saya mulai sedikit mengenal-Nya, dan setelah bergabung dengan PDKK, pengenalan itu menjadi semakin kuat dan meyakinkan.
C.	Relevansi PDPKK dalam Meningkatkan Hidup Rohani Para Anggota PDPKK?
8.	Setelah mengikuti dan terlibat dalam PDPKK, adakah buah-buah atau manfaat yang Bapak/Ibu petik atau peroleh bagi kehidupan Bapak/Ibu sebagai kaum beriman? Jelaskan dan ceritakan! Menerima karunia bahasa roh secara tidak disadari saat mengikuti retreat yang diadakan oleh tim Surabaya di Gereja Purbayan (Madiun). Selain itu, buah nyata yang dirasakan adalah menjadi lebih berhati-hati dalam melangkah dan selalu mengantisipasi tindakan dengan bertanya apakah hal tersebut berkenan di hati Tuhan atau tidak.
9.	Setelah mengikuti dan terlibat dalam PDPKK, adakah buah-buah atau manfaat khusus yang bapak/ibu peroleh atau sumbangkan bagi komunitas PDPKK? Jelaskan dan ceritakan! Menjadi lebih sabar, lebih mengerti orang lain, dan mampu menahan diri. Saya belajar untuk selalu berpikiran positif (<i>positive thinking</i>) dan menjaga kedamaian di dalam kelompok, serta belajar menerima kritik atau perbedaan pandangan dari orang lain mengenai gaya hidup atau cara berpakaian saya tanpa harus reaktif.

10.	Setelah mengikuti dan terlibat dalam PDPKK adakah buah-buah atau manfaat khusus yang Bapak/Ibu petik atau peroleh bagi kehidupan rohani dan kehidupan doa saudara pribadi maupun keluarga? Jelaskan dan ceritakan! Latar belakang keluarga saya adalah suami seorang Muslim (sudah meninggal) dan anak-anak juga mengikuti agama Muslim. Sebagai mantan pelatih senam dan pekerja keras, setelah aktif di PDKK, fokus saya berubah. Saya berjuang melalui kesaksian hidup (perilaku dan kata-kata), doa yang tekun, serta puasa agar anak-anak dapat melihat pancaran kasih Yesus dalam diri saya, dengan harapan suatu saat hati mereka dapat terjamah oleh Tuhan. Kehidupan doa pribadi juga semakin disiplin (setiap pagi dan jam 6 sore).
11.	Setelah mengikuti dan terlibat dalam PDPK, apakah Bapak/Ibu semakin bertumbuh dalam mencintai sakramen-sakramen, khususnya Sakramen Ekaristi dan Sakramen Tobat? Jelaskan dan ceritakan! Iya, saya menjadi semakin rutin menerimanya. Setiap masa Paskah dan Natal tiba, saya selalu mengikuti sakramen tobat untuk memohon belas kasih Tuhan dan berusaha agar tidak jatuh ke dalam dosa yang sama. Di usia yang sudah 63 tahun ini, sakramen-sakramen tersebut juga menjadi sarana bagi saya untuk senantiasa mempersiapkan diri secara rohani.
12.	Setelah mengikuti dan terlibat dalam PDPKK, apakah Bapak/Ibu semakin bertumbuh dalam keutamaan-keutamaan kristiani dan menghayati buah-buah Roh dalam kehidupan sehari-hari? Jelaskan! Implementasi nyatanya adalah dengan menahan sabar dan menahan

	diri untuk tidak menghakimi atau membicarakan keburukan orang lain (<i>ngerumpiti/ngerasani</i>). Saya berusaha mengerem diri dan menjaga lisan agar tidak ikut-ikutan larut saat orang lain sedang membicarakan hal negatif.
13.	Setelah mengikuti dan terlibat dalam PDPKK, apakah Bapak/Ibu semakin bertumbuh dalam cinta dan pemahaman akan Sabda Allah dalam Alkitab? Jelaskan dan Ceritakan! Jika secara rutin membaca Alkitab sendiri di rumah, saya akui masih jarang dan belum sepenuhnya konsisten melakukan bacaan harian yang terjadwal. Namun, fokus pikiran saya saat ini lebih tertuju pada bagaimana melakukan tindakan nyata yang baik di mata Tuhan sebagai bentuk tanggung jawab iman saya.
14.	Berdasarkan sharing Bapak/Ibu di atas, apakah Bapak/Ibu sungguh yakni bahwa keterlibatan atau keikutsertaan dalam PDPKK akan sangat membantu kaum beriman atau umat Katolik untuk bertumbuh dalam hidup rohani dan berkembang dalam kekudusan? Jelaskan dan caritakan! Ya, saya sungguh yakin. Berdasarkan pengalaman pribadi saya sejak mulai mendalami iman, keterlibatan di PDPKK sangat membantu kaum beriman untuk bertumbuh dalam hidup rohani dan mengenal Tuhan Yesus secara lebih mendalam. Melalui persekutuan doa, retreat, dan bimbingan yang ada, iman saya menjadi semakin mantap dan saya semakin diyakinkan bahwa Tuhan teramat sangat menyayangi kita. Perkembangan menuju kekudusan ini juga terwujud secara nyata dalam perubahan karakter sehari-hari saya belajar menjadi jauh lebih sabar, mampu menahan diri untuk tidak menghakimi orang lain, dan senantiasa menjaga pikiran tetap positif. Pada akhirnya, pertumbuhan rohani ini

	mendorong saya untuk lebih disiplin dalam berdoa dan berjuang memberikan kesaksian hidup yang baik, agar pancaran kasih Yesus dapat terlihat oleh orang-orang di sekitar saya, terutama bagi anak-anak dan keluarga saya.
--	---

HASIL TRANSKRIP WAWANCARA IBU ANIK INFORMAN 3 (I3)

Nama : Scolastika Kushariyani
 Usia : 56 Tahun
 Alamat : Jl. Cendrawasih 06. Puter no.16B, Nambangan Kulon, Madiun
 Jabatan : Tim PDPKK

D.	Pemahaman Anggota PDPKK Paroki Santo Cornelius Tentang PDPKK?
No	Pertanyaan dan Jawaban
2.5	Data Responden
m.	Siapakah nama Bapak/Ibu? Bapak/Ibu bertempat tinggal dimana? Scolastika Kushariyani, Jl. Cendrawasih 06. Puter 16B
n.	Berapakah usia Bapak/Ibu? 56 Tahun
o.	Apakah pekerjaan atau aktivitas utama Bapak/Ibu saat ini? Sebagai Ibu rumah tangga
p.	Sudah berapa lama Bapak/Ibu menjadi anggota PDPKK? Kurang lebih sekitar 3 tahun saya mengikuti PDPKK
q.	Apakah Bapak/Ibu rutin atau sering Bapak/Ibu mengikuti kegiatan PDPKK? Sebutkan apa saja kegiatan PDPKK yang Bapak/Ibu ikuti?

	Saya sering mengikuti kegiatan PDPKK, karena saya ikut tim. Kalau sebulan sekali kadang ada Misa, Misa Karismatik gitu namanya. Terus kegiatan PD (Persekutuan Doa) yang baru umat gitu. Terus nanti 3 bulan sekali kayaknya itu ada KKU. KKU itu Kelompok Kecil Umat, kita belajar pendalaman Kitab Suci. Ya sudah itu. Ya kegiatan rapat-rapat itu biasa kalau mau ada kegiatan apa.
r.	Dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan PDPK, apakah Bapak/Ibu mendapatkan tugas atau tanggung jawab khusus/tertentu? Jika ya, mohon dijelaskan. Ya kadang iya, tapi tidak selalu. Mungkin kalau <i>event</i>-nya apa gitu, kadang biasanya saya <i>singer</i>. Terus kalau enggak gitu, bagian konsumsi, itu saja. Biasanya begitu.
2.6	Menurut Bapak/Ibu atau sejauh Bapak/Ibu memahami, apakah Persekutuan Doa Pembaharuan Karismatik Katolik (PDPKK)? Jelaskan atau ceritakan! Kalau sepengetahuan saya, PDPKK adalah Persekutuan Doa. Pertamanya ya cuma... kok gini ya? Alirannya seperti gereja sebelah, maksudnya gereja Kristen Protestan itu. Cuma saya ya tertarik, karena bagi saya masuk PDPKK itu rasanya senang. Senang, gembira, sukacita. Pujiannya itu, itu seperti mewakili perasaan saya yang ingin saya ungkapkan ke Tuhan itu ada di lagu itu. Makanya saya kalau pas pujian, itu bisa saya nangis di situ. Sambil pujian, saya bisa nangis. Karena menghayati. Ya karena sesuai dengan apa yang ingin saya sampaikan ke Tuhan.
2.7	Menurut Bapak/Ibu atau sejauh Bapak/Ibu memahami, apakah hal yang Istimewa atau Khas yang menjadi Kekhasan dari PDPKK? (atau yang membedakan dengan

	kelompok/komunitas lainnya) Kalau khasnya PDKK itu karena dia Persekutuan Doa, ya ada pencurahan Roh Kudus yang kayaknya kadang bener-bener menyentuh. Dan ya bener-bener itu kalau memang kita itu ada beban apa-apa itu ya beneran kita seperti disentuh oleh Roh Kudus, iya Mbak, kalau bener-bener menghayati. Saya belum sering kayak begitu, belum sampai mungkin yang lain-lainnya sudah lama-lama itu sudah. Rasanya sudah fasih ya. Kalau saya belum, tapi saya memang pernah merasakan itu. Dan kalau memang ada pengurapan, itu saya bisa pingsan.
2.8	Apakah yang memotivasi atau mendorong Bapak/Ibu tekun mengikuti atau terlibat dalam PDPKK hingga saat ini? Ceritakan! Dari pertama kali ya diajak disuruh datang sama Ibu Ketuanya pas ketemu Natalan di lingkungan gitu, lah beliau-nya ada terus saya diajak. Pas pertama kali datang saya sudah merasakan sukacita, saya senang ya di sini. Akhirnya setiap kali ada kegiatan, saya ikut. Setelah itu terus karena saya sering mengikuti kegiatan, akhirnya ikut melibatkan diri terus akhirnya saya diikutkan jadi tim. Ya pertamanya tertarik gitu. Tidak sengaja pertemuan, pertemuan yang tidak sengaja dan karena saya senang, senang nyanyi itu tadi lho. Jadinya kok lho pujiannya kok sama ya kayak gereja depan saya? Saat gereja Kristen kebaktian kan saya sering dengar, saya sering ikut nyanyi-nyanyi. Jadi kalau begitu masuk, saya kenal lagunya ya saya langsung ikut nyanyi.
E.	Relevansi PDPKK dalam Meningkatkan Hidup Rohani Para Anggota PDPKK?
15.	Setelah mengikuti dan terlibat dalam PDPKK, adakah buah-

	buah atau manfaat yang Bapak/Ibu petik atau peroleh bagi kehidupan Bapak/Ibu sebagai kaum beriman? Jelaskan dan ceritakan! Dalam kehidupan saya merasa lebih sabar. Setiap kali ada masalah, saya selalu berdoa dan memuji Tuhan. Bersyukur memang kadang-kadang masih terasa sulit. Kalau di lingkungan, saya masih belum berani karena masih takut salah, misalnya saat diminta berdoa. Tetapi, di rumah saya sudah mulai terbiasa berdoa dan berkomunikasi dengan Roh Kudus. Dulu, sebelum berdoa saya selalu berpikir mau mengatakan apa, sehingga harus menyusun kata-kata terlebih dahulu. Sekarang saya tidak perlu menyusunnya lagi. Saya bisa berdoa dengan spontan sesuai dengan apa yang ada di hati.
16	Setelah mengikuti dan terlibat dalam PDPKK, adakah buah-buah atau manfaat khusus yang bapak/ibu peroleh atau sumbangkan bagi komunitas PDPKK? Jelaskan dan ceritakan! Yang bisa saya berikan mungkin adalah kebersamaan dengan teman-teman dalam satu tim. Misalnya, kalau ada kegiatan saya berusaha ikut terlibat. Biasanya setelah ibadah PDPKK ada persiapan konsumsi, saya juga ikut membantu. Misalnya berdiskusi tentang menu atau berbagi tugas, seperti besok siapa yang membawa apa. Jadi, yang paling bisa saya berikan adalah membangun kebersamaan dan ikut ambil bagian dalam setiap kegiatan.
17	Setelah mengikuti dan terlibat dalam PDPKK adakah buah-buah atau manfaat khusus yang Bapak/Ibu petik atau peroleh bagi kehidupan rohani dan kehidupan doa saudara pribadi maupun keluarga? Jelaskan dan ceritakan!

	Dulu saya sering bingung harus mengatakan apa ketika berdoa kepada Tuhan. Saya merasa doa harus disusun dengan kata-kata yang baik dan indah. Namun, saya diajarkan bahwa Tuhan adalah Bapa, sehingga saya cukup berbicara kepada-Nya seperti berbicara kepada seorang Bapa. Saya hanya perlu mengungkapkan apa yang saya rasakan dengan tulus, tanpa harus memikirkan susunan kata-kata yang sempurna. Sejak saat itu, saya menjadi lebih berani dan lebih nyaman dalam berdoa secara spontan.
18	Setelah mengikuti dan terlibat dalam PDPK, apakah Bapak/Ibu semakin bertumbuh dalam mencintai sakramen-sakramen, khususnya Sakramen Ekaristi dan Sakramen Tobat? Jelaskan dan ceritakan! Setelah mengikuti dan terlibat dalam PDPK, saya merasa semakin bertumbuh dalam mencintai sakramen-sakramen, terutama Sakramen Ekaristi. Ketika menghadapi masalah atau merasa penat, saya lebih memilih datang ke kapel untuk berdoa dan menyerahkan semuanya kepada Tuhan. Saya juga semakin mengutamakan doa dalam setiap situasi karena melalui doa saya merasakan ketenangan dan kekuatan dari Tuhan. Selain itu, saya memiliki kerinduan yang semakin besar untuk semakin dekat dengan Tuhan melalui Ekaristi. Kerinduan ini sangat berarti bagi saya karena selama kurang lebih 20 tahun saya tidak dapat menerima Komuni akibat pernikahan pertama saya yang berbeda agama. Pengalaman tersebut membuat saya semakin menghargai kesempatan untuk mengikuti Perayaan Ekaristi dan menerima Komuni Kudus. Saya juga semakin menyadari pentingnya Sakramen Tobat sebagai jalan untuk memulihkan hubungan dengan Tuhan dan mempersiapkan diri menerima Ekaristi dengan hati yang layak.

19	Setelah mengikuti dan terlibat dalam PDPKK, apakah Bapak/Ibu semakin bertumbuh dalam keutamaan-keutamaan kristiani dan menghayati buah-buah Roh dalam kehidupan sehari-hari? Jelaskan! Ya, saya merasa semakin bertumbuh, terutama dalam hal kesabaran dan keberanian untuk berdoa. Selain itu, yang paling saya rasakan adalah rasa sukacita, ketenangan, dan kedamaian di dalam hati setelah mengikuti kegiatan PDPK. Saya juga merasa hubungan kebersamaan dan persaudaraan dengan sesama anggota tim menjadi sangat erat dan solid, tanpa ada kubu-kubu atau perbedaan.
20	Setelah mengikuti dan terlibat dalam PDPKK, apakah Bapak/Ibu semakin bertumbuh dalam cinta dan pemahaman akan Sabda Allah dalam Alkitab? Jelaskan dan Ceritakan! Ya, saya semakin bertumbuh. Melalui kegiatan PDPKK, khususnya seperti kegiatan KKU (Kelompok Kecil Umat) yang diadakan setiap tiga bulan sekali, kami diajak untuk belajar dan mendalami Kitab Suci bersama-sama. Selain itu, pendalaman firman yang disampaikan saat persekutuan doa juga lebih menyentuh hati dan membantu saya untuk lebih memahami serta menghayati Sabda Allah dalam kehidupan sehari-hari
21	Berdasarkan sharing Bapak/Ibu di atas, apakah Bapak/Ibu sungguh yakni bahwa keterlibatan atau keikutsertaan dalam PDPKK akan sangat membantu kaum beriman atau umat Katolik untuk bertumbuh dalam hidup rohani dan berkembang dalam kekudusan? Jelaskan dan caritakan! Ya, saya sangat yakin. Keterlibatan di PDPKK sangat membantu karena suasana doa dan pujian di dalamnya benar-benar membawa sukacita serta ketenangan, sehingga kita bisa melepaskan beban

	hidup dan merasakan sentuhan Roh Kudus. Hal itu membuat kita menjadi lebih tenang, lebih dekat dengan Tuhan, serta terdorong untuk semakin rajin berdoa, datang ke gereja, dan mencintai sakramen-sakramen.
--	---

HASIL TRANSKRIP WAWANCARA IBU SUSAN INFORMAN 4 (I4)

Nama : Fransiska Agatha Susan Jonathan
 Usia : 47 Tahun
 Alamat : Jl. Sukorejo Rt. 021/Rw. 006 Kec. Saradan
 Jabatan : Koordinator PDPKK St. Cornelius

F.	Pemahaman Anggota PDPKK Paroki Santo Cornelius Tentang PDPKK?
No	Pertanyaan dan Jawaban
2.9	Data Responden
s.	Siapakah nama Bapak/Ibu? Bapak/Ibu bertempat tinggal dimana? Fransiska Agatha Susan Jonathan, Jl. Sukorejo Rt. 021/Rw. 006 Kec. Saradan
t.	Berapakah usia Bapak/Ibu? 47 Tahun
u.	Apakah pekerjaan atau aktivitas utama Bapak/Ibu saat ini? Purchasing di PT Latuindo Murni Perkasa
v.	Sudah berapa lama Bapak/Ibu menjadi anggota PDPKK? Jika secara umum di PDPKK sejak tahun 1998 (di Surabaya). Namun, khusus untuk PDPKK Santo Cornelius Madiun ini, beliau sudah bergabung selama 7 tahun.

w.	Apakah Bapak/Ibu rutin atau sering Bapak/Ibu mengikuti kegiatan PDPKK? Sebutkan apa saja kegiatan PDPKK yang Bapak/Ibu ikuti? Rutin. Kegiatan yang diikuti antara lain: Persekutuan Doa (PD), Lectio Divina, bakti sosial (baksos) ke panti-panti, penjualan sembako murah untuk umat, pembagian bantuan ke Saradan, kunjungan ke Lapas (mengikuti jadwal gereja Rabu minggu pertama dan ketiga bersama Romo/Asisten), kunjungan ke panti jompo, kunjungan ke asrama (Bona 1, Bona 2, dan SMPK Garuda Parang), serta kunjungan ke orang sakit.
x.	Dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan PDPK, apakah Bapak/Ibu mendapatkan tugas atau tanggung jawab khusus/tertentu? Jika ya, mohon dijelaskan. sebagai Ketua / Koordinator PDPKK selama dua periode (total berjalan 4 tahun dari target 3 tahun per periode). Tanggung jawabnya menjadi pelayan yang memastikan kenyamanan anggota, datang paling awal dan pulang paling akhir dalam acara, serta tugas tersulitnya adalah mempertahankan kesolidan tim rohani yang heterogen (sifat seseorang yang berbeda-beda) agar terhindar dari gejolak atau perpecahan antaranggota.
2.10	Menurut Bapak/Ibu atau sejauh Bapak/Ibu memahami, apakah Persekutuan Doa Pembaharuan Karismatik Katolik (PDPKK)? Jelaskan atau ceritakan! PDPKK Adalah pembaharuan hati, pembaharuan jiwa yang benar-benar membawa kita ke arah yang semakin serupa dengan Kristus meskipun kita belum serupa tetapi dengan berjalannya waktu kita terus belajar terus bersukacita, membawa umat paroki semakin dekat dengan Tuhan (menjadi sahabat serta teman seperjalanan umat paroki).

2.11	Menurut Bapak/Ibu atau sejauh Bapak/Ibu memahami, apakah hal yang Istimewa atau Khas yang menjadi Kekhasan dari PDPKK? (atau yang membedakan dengan kelompok/komunitas lainnya) Kekhasan PDPKK spiritualnya Adalah pujian penyembahan.
2.12	Apakah yang memotivasi atau mendorong Bapak/Ibu tekun mengikuti atau terlibat dalam PDPKK hingga saat ini? Ceritakan! Motivasi saya mengikuti PDPKK karena saya sangat suka bernyanyi. Tetapi dengan berjalannya waktu ternyata Tuhan memanggil saya untuk terus melayani melalui talenta yang saya punya.
G.	Relevansi PDPKK dalam Meningkatkan Hidup Rohani Para Anggota PDPKK?
22.	Setelah mengikuti dan terlibat dalam PDPKK, adakah buah-buah atau manfaat yang Bapak/Ibu petik atau peroleh bagi kehidupan Bapak/Ibu sebagai kaum beriman? Jelaskan dan ceritakan! Manfaat dan buah-buah Roh yang saya rasakan adalah mendorong saya untuk semakin mengutamakan doa serta membiasakan diri berpikir terlebih dahulu sebelum berbicara. Saya menyadari bahwa perkataan yang diucapkan tanpa pertimbangan dapat melukai perasaan orang lain. Oleh karena itu, saya berusaha mengendalikan diri, menahan emosi, dan lebih bijaksana dalam bertindak maupun berbicara. Bagi saya, hal tersebut merupakan salah satu buah Roh yang nyata dalam kehidupan sehari-hari, karena membantu saya menjauhi hal-hal yang kurang baik dan membangun relasi yang lebih baik dengan sesama.
23.	Setelah mengikuti dan terlibat dalam PDPKK, adakah buah-buah atau manfaat khusus yang bapak/ibu peroleh atau sumbangkan bagi komunitas PDPKK? Jelaskan dan ceritakan!

	Manfaat yang saya rasakan tidak hanya berdampak pada diri saya sendiri, tetapi juga bagi komunitas. Saya berusaha membawa semangat dan sukacita dalam setiap pelayanan sehingga dapat memberikan energi positif kepada anggota komunitas. Selain itu, perubahan karakter yang saya alami, terutama dalam menjaga perkataan dan tidak lagi berbicara secara ceplas-ceplos, perlahan juga menjadi teladan bagi beberapa anggota tim. Saya melihat mereka mulai lebih berhati-hati dalam berbicara dan berusaha menjaga perasaan orang lain.
24.	Setelah mengikuti dan terlibat dalam PDPKK adakah buah-buah atau manfaat khusus yang Bapak/Ibu petik atau peroleh bagi kehidupan rohani dan kehidupan doa saudara pribadi maupun keluarga? Jelaskan dan ceritakan! Dampak yang saya rasakan juga terlihat dalam kehidupan keluarga. Suami saya, yang sebelumnya berlatar belakang Kristen GKI dan kemudian menjadi Katolik, kini tergerak untuk lebih aktif melayani di Gereja setelah melihat keterlibatan saya dalam pelayanan. Selain itu, dalam kehidupan doa pribadi, saya menjadi lebih berkomitmen untuk berdoa setiap pagi. Saya juga memiliki kebiasaan menyiapkan teks doa harian secara tertulis untuk didoakan bersama tim pelayanan. Hal ini saya lakukan agar anggota tim, khususnya yang belum terbiasa berdoa secara spontan, merasa lebih mudah dan terbantu dalam membangun kebiasaan berdoa bersama.
25.	Setelah mengikuti dan terlibat dalam PDPK, apakah Bapak/Ibu semakin bertumbuh dalam mencintai sakramen-sakramen, khususnya Sakramen Ekaristi dan Sakramen Tobat? Jelaskan dan ceritakan! Ya, tentu. Setelah mengikuti dan terlibat dalam PDPKK, saya semakin bertumbuh dalam mencintai sakramen-sakramen, khususnya

	Sakramen Ekaristi dan Sakramen Tobat. Memang tujuan pembinaan dalam PDPKK adalah mengarahkan setiap anggotanya untuk semakin dekat dengan Tuhan melalui kehidupan sakramental. Karena itu, saya terdorong untuk semakin setia mengikuti Perayaan Ekaristi dan memanfaatkan Sakramen Tobat sebagai sarana untuk memperbarui hubungan saya dengan Tuhan.
26.	Setelah mengikuti dan terlibat dalam PDPKK, apakah Bapak/Ibu semakin bertumbuh dalam keutamaan-keutamaan kristiani dan menghayati buah-buah Roh dalam kehidupan sehari-hari? Jelaskan! Perubahan yang saya alami terasa sangat signifikan, meskipun terjadi melalui proses yang bertahap dan membutuhkan ketekunan. Buah Roh yang paling saya rasakan bertumbuh dalam diri saya adalah kemampuan untuk mengendalikan diri, memiliki sukacita dalam menjalani kehidupan, serta merasakan kedamaian hati. Ketiga hal tersebut membantu saya dalam menghadapi berbagai situasi dengan lebih tenang, bijaksana, dan penuh pengharapan.
27.	Setelah mengikuti dan terlibat dalam PDPKK, apakah Bapak/Ibu semakin bertumbuh dalam cinta dan pemahaman akan Sabda Allah dalam Alkitab? Jelaskan dan Ceritakan! Ya, saya berusaha mengaplikasikan nilai-nilai Firman Tuhan secara konkret melalui perubahan sikap dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat dilihat oleh orang lain. Lingkungan kerja saya yang didominasi oleh sekitar 70 pekerja laki-laki dan hanya 4 pekerja perempuan sempat membentuk saya menjadi pribadi yang temperamental, keras, dan mudah marah karena saya merasa harus bersikap demikian agar tidak diremehkan. Namun, sejak aktif mengikuti PDPKK, saya belajar menghayati Firman Tuhan dalam

	kehidupan nyata. Saya mulai mampu mengendalikan amarah dan menyadari bahwa saya tetap dapat bersikap tegas dalam pekerjaan tanpa harus marah atau meledak-ledak. Perubahan ini menjadi salah satu bentuk nyata penerapan nilai-nilai Firman Tuhan dalam kehidupan saya.
28.	Berdasarkan sharing Bapak/Ibu di atas, apakah Bapak/Ibu sungguh yakni bahwa keterlibatan atau keikutsertaan dalam PDPKK akan sangat membantu kaum beriman atau umat Katolik untuk bertumbuh dalam hidup rohani dan berkembang dalam kekudusan? Jelaskan dan caritakan! Saya sangat yakin bahwa PDPKK mampu membantu pertumbuhan iman dan kehidupan rohani umat Katolik menuju kekudusan. Saya melihat bahwa pembinaan dan pendampingan yang diberikan dalam PDPKK membawa perubahan nyata dalam kehidupan anggotanya. Hal itu juga saya rasakan sendiri. Sejak bergabung di PDPKK, saya menjadi lebih terbuka terhadap orang lain, mengalami sukacita dalam kehidupan menggereja, tidak lagi membatasi diri pada kelompok atau lingkaran pertemanan tertentu, serta semakin terdorong untuk selalu bersyukur dan membangun relasi yang lebih dekat dengan Tuhan.

HASIL TRANSKRIP WAWANCARA IBU THERE INFORMAN 5 (I5)

Nama : Theresia Sajektiningsih
 Usia : 53 Tahun
 Alamat : Jl. Erlangga III No. 6, Madiun
 Jabatan : Sie Humas PDPKK

H.	Pemahaman Anggota PDPKK Paroki Santo Cornelius Tentang PDPKK?
No	Pertanyaan dan Jawaban
2.13	Data Responden
y.	Siapakah nama Bapak/Ibu? Bapak/Ibu bertempat tinggal dimana? Theresia Sajektiningsih, Jl. Erlangga III No. 6, Madiun
z.	Berapakah usia Bapak/Ibu? 53 Tahun
aa.	Apakah pekerjaan atau aktivitas utama Bapak/Ibu saat ini? PNS Guru SMK Negeri 1 Bendo
bb.	Sudah berapa lama Bapak/Ibu menjadi anggota PDPKK? Kurang lebih 14 Tahun sejak 2013 saya bergabung dengan PDPKK
cc.	Apakah Bapak/Ibu rutin atau sering Bapak/Ibu mengikuti kegiatan PDPKK? Sebutkan apa saja kegiatan PDPKK yang Bapak/Ibu ikuti? Ya rutin. Semua kegiatan PDKK saya ikut. Di antaranya KKU, itu semacam umat basis seperti itu. Retret, rekoleksi, lalu misalnya kunjungan, kunjungan orang sakit. Lalu baksos, kayak gitu. Lalu kunjungan ke lapas, panggilan ke BPK PKK Surabaya, itu juga ikut.
dd.	Dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan PDPKK, apakah

	Bapak/Ibu mendapatkan tugas atau tanggung jawab khusus/tertentu? Jika ya, mohon dijelaskan. Ya, saya mempunyai tanggung jawab sebagai sie Humas dalam komunitas PDPKK
2.14	Menurut Bapak/Ibu atau sejauh Bapak/Ibu memahami, apakah Persekutuan Doa Pembaharuan Karismatik Katolik (PDPKK)? Jelaskan atau ceritakan! Iya, menurut Ibu. PDPKK itu adalah sebuah kelompok kategorial, ya, kelompok kategorial yang tujuannya yang pertama adalah membawa umat untuk mengalami pencurahan Roh Kudus, yang kedua adalah membawa umat untuk menumbuhkan kehidupan doa pribadi dan kelompok, yang ketiga untuk membawa umat dapat menghayati dan menggunakan karunia Roh Kudus, karunia-karunia Roh Kudus. Lalu yang keempat, memperdalam pengenalan Kitab Suci. Yang kelima, menghidupi persekutuan dan pelayanan.
2.15	Menurut Bapak/Ibu atau sejauh Bapak/Ibu memahami, apakah hal yang Istimewa atau Khas yang menjadi Kekhasan dari PDPKK? (atau yang membedakan dengan kelompok/komunitas lainnya) Perbedaan PDPKK dengan kelompok kategorial yang lain, yang pertama devosinya Allah Roh Kudus. Yang kedua, ya itu, mengajak umat untuk mengalami pencurahan Roh Kudus, lalu mengajak umat menggunakan karunia-karunia Roh Kudus. Misalnya bahasa Roh, atau misalnya kemampuan bernubuat, kayak gitu, seperti itu. Baik.
2.16	Apakah yang memotivasi atau mendorong Bapak/Ibu tekun mengikuti atau terlibat dalam PDPKK hingga saat ini? Ceritakan! Dari sebuah ajakan, akhirnya saya bergabung dan percaya menjadi Sie Humas. Saat itu saya sebenarnya mengikuti beberapa kelompok kategorial di paroki, di antaranya WKRI, PDKK, dan juga pernah

	mengikuti Legio Maria. Karena harus memilih salah satu untuk lebih saya tekuni, akhirnya saya memutuskan untuk bergabung di PDKK. Tidak ada alasan yang terlalu khusus, saya hanya merasa tertarik dan ingin terlibat lebih jauh di sana. Dari keinginan sederhana itulah saya kemudian memilih untuk aktif dalam pelayanan di PDKK.
I.	Relevansi PDPKK dalam Meningkatkan Hidup Rohani Para Anggota PDPKK?
29.	Setelah mengikuti dan terlibat dalam PDPKK, adakah buah-buah atau manfaat yang Bapak/Ibu petik atau peroleh bagi kehidupan Bapak/Ibu sebagai kaum beriman? Jelaskan dan ceritakan! Manfaat yang saya petik dari keterlibatan tersebut adalah saya menjadi lebih memahami bagaimana seharusnya hidup sebagai seorang Katolik. Selain itu, iman Katolik yang saya miliki juga semakin dipahami secara lebih mendalam, sehingga mendorong saya untuk semakin aktif dan terlibat dalam pelayanan kepada sesama
30.	Setelah mengikuti dan terlibat dalam PDPKK, adakah buah-buah atau manfaat khusus yang bapak/ibu peroleh atau sumbangkan bagi komunitas PDPKK? Jelaskan dan ceritakan! Sumbangan yang saya berikan kepada komunitas PDKK diwujudkan dalam beberapa bentuk pelayanan. Pertama, pelayanan fisik, seperti membantu menyebarkan brosur, menata kursi, dan berbagai persiapan kegiatan lainnya. Kedua, pelayanan dalam membawa, jiwa yaitu dengan mengajak masyarakat lain untuk ikut serta dan terlibat dalam kegiatan PDKK. Ketiga, pelayanan materi, karena setiap kegiatan PDKK memerlukan konsumsi dan kebutuhan lainnya yang harus ditanggung bersama oleh para anggota. Oleh karena itu, saya juga ikut berpartisipasi dalam memberikan dukungan materi sesuai kemampuan saya.
31.	Setelah mengikuti dan terlibat dalam PDPKK adakah buah-buah

	atau manfaat khusus yang Bapak/Ibu petik atau peroleh bagi kehidupan rohani dan kehidupan doa saudara pribadi maupun keluarga? Jelaskan dan ceritakan! Puji Tuhan, sampai saat ini iman saya semakin bertumbuh. Saya merasakan pertumbuhan tersebut karena dalam kehidupan doa, saya semakin melibatkan dan mengandalkan tuntunan Roh Kudus. Melalui pengalaman doa itu, saya semakin dikuatkan dan dibimbing dalam perjalanan iman saya.
32.	Setelah mengikuti dan terlibat dalam PDPK, apakah Bapak/Ibu semakin bertumbuh dalam mencintai sakramen-sakramen, khususnya Sakramen Ekaristi dan Sakramen Tobat? Jelaskan dan ceritakan! Ya, karena hampir setiap kegiatan retreat maupun rekoleksi, kami selalu mengikuti perayaan Ekaristi. Selain itu, pada beberapa retreat tertentu, peserta juga diajak untuk menerima Sakramen Tobat melalui pengakuan dosa terlebih dahulu. Salah satunya adalah SHDR (Seminar Hidup Dalam Roh), yang merupakan retreat awal dalam pembinaan PDKK. Dalam kegiatan tersebut, peserta diwajibkan mengikuti pengakuan dosa sebagai bagian dari persiapan rohani sebelum mengikuti rangkaian pelatihan lebih lanjut.
33.	Setelah mengikuti dan terlibat dalam PDPKK, apakah Bapak/Ibu semakin bertumbuh dalam keutamaan-keutamaan kristiani dan menghayati buah-buah Roh dalam kehidupan sehari-hari? Jelaskan! Ya, saya merasakan betapa besarnya pertumbuhan dalam keutamaan-keutamaan Kristiani. Hal itu karena dalam PDPKK secara berkala diadakan berbagai kegiatan pembinaan, seperti retreat dan kegiatan rohani lainnya setiap tahun. Kegiatan-kegiatan tersebut menjadi sarana

	untuk menyegarkan kembali iman, mengingatkan kami akan nilai-nilai Kristiani, serta membantu kami semakin menghayati buah-buah Roh dalam kehidupan sehari-hari, seperti kasih, kesabaran, dan sikap melayani sesama.
34.	Setelah mengikuti dan terlibat dalam PDPKK, apakah Bapak/Ibu semakin bertumbuh dalam cinta dan pemahaman akan Sabda Allah dalam Alkitab? Jelaskan dan Ceritakan! Ya, karena di dalam PDPKK terdapat acara mingguan yang disebut <i>Lectio Divina</i>. Melalui kegiatan ini, kami diajak untuk membaca, memikirkan, dan mendalami Sabda Tuhan secara teratur. Dengan mengikuti <i>Lectio Divina</i>, saya semakin memahami kehendak Tuhan dalam hidup dan terdorong untuk menghayati nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari.
35.	Berdasarkan sharing Bapak/Ibu di atas, apakah Bapak/Ibu sungguh yakni bahwa keterlibatan atau keikutsertaan dalam PDPKK akan sangat membantu kaum beriman atau umat Katolik untuk bertumbuh dalam hidup rohani dan berkembang dalam kekudusan? Jelaskan dan caritakan! Ya, setiap orang memiliki bentuk dan kekhasan devosi yang berbeda-beda. Ada umat yang memiliki devosi kepada Bunda Maria, ada yang lebih menekankan devosi kepada santo-santa tertentu, dan ada juga yang memiliki devosi khusus kepada Roh Kudus. Pada hal ini, PDKK hadir untuk melayani dan mewadahi umat yang ingin memperdalam devosinya kepada Roh Kudus. Oleh karena itu, PDKK mengajak umat untuk semakin mengenal, mengandalkan, dan membuka diri terhadap karya Roh Kudus dalam kehidupan mereka.

HASIL TRANSKRIP WAWANCARA IBU WIWIK INFORMAN 6 (I6)

Nama : F. Brigita Wiwik Sutanti
 Usia : 60 Tahun
 Alamat : Jl. Sarutomo RT. 01/RW. 01, Josenan Madiun
 Jabatan : Tim Konsumsi

J.	Pemahaman Anggota PDPKK Paroki Santo Cornelius Tentang PDPKK?
No	Pertanyaan dan Jawaban
2.17	Data Responden
ee.	Siapakah nama Bapak/Ibu? Bapak/Ibu bertempat tinggal dimana? F. Brigita Wiwik Sutanti, Jl. Sarutomo RT. 01/RW. 01, Josenan Madiun
ff.	Berapakah usia Bapak/Ibu? 60 Tahun
gg.	Apakah pekerjaan atau aktivitas utama Bapak/Ibu saat ini? Pekerjaan saya sebagai koordinator Es Tea Gopek wilayah Madiun
hh.	Sudah berapa lama Bapak/Ibu menjadi anggota PDPKK? Saya mengikuti PDPKK sudah 3 tahun
ii.	Apakah Bapak/Ibu rutin atau sering Bapak/Ibu mengikuti kegiatan PDPKK? Sebutkan apa saja kegiatan PDPKK yang Bapak/Ibu ikuti? Ya, saya berusaha mengikuti setiap kegiatan PDKK yang telah dijadwalkan. Saya mengikuti arahan dan program yang disampaikan oleh Bu Susan maupun tim PDPKK. Saya juga berusaha hadir dalam berbagai

	kegiatan, seperti pertemuan PDKK di Ngawi, Kevikepan Madiun, Ponorogo, pelayanan ke stasi-stasi, serta kegiatan misa ramah tamah di Saradan sesuai dengan program kerja yang telah ditetapkan.
jj.	Dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan PDPK, apakah Bapak/Ibu mendapatkan tugas atau tanggung jawab khusus/tertentu? Jika ya, mohon dijelaskan. Ya. Saya bertanggung jawab sebagai koordinator tim konsumsi. Bersama tim, saya mempersiapkan seluruh kebutuhan konsumsi dalam setiap kegiatan PDKK serta menjaga kekompakan agar pelayanan dapat berjalan dengan baik.
2.18	Menurut Bapak/Ibu atau sejauh Bapak/Ibu memahami, apakah Persekutuan Doa Pembaharuan Karismatik Katolik (PDPKK)? Jelaskan atau ceritakan! Menurut saya, PDPKK adalah komunitas Karismatik Katolik yang menjadi tempat untuk memuji dan memuliakan Tuhan dengan penuh sukacita. Komunitas ini juga menjadi tempat saya merenungkan kehidupan, terutama ketika menghadapi berbagai persoalan dan salib kehidupan. Di dalam PDKK saya merasakan kasih karunia Tuhan yang begitu besar sehingga saya memperoleh kekuatan, penghiburan, dan sukacita untuk menjalani setiap pergumulan hidup.
2.19	Menurut Bapak/Ibu atau sejauh Bapak/Ibu memahami, apakah hal yang Istimewa atau Khas yang menjadi Kekhasan dari PDPKK? (atau yang membedakan dengan kelompok/komunitas lainnya) Bagi saya, kekhasan PDPKK terletak pada kebersamaan, semangat saling melayani, dan kekompakan antaranggota. Dalam tim konsumsi, kami selalu merundingkan kebutuhan bersama tanpa membebani anggota dengan jumlah iuran tertentu. Semua dilakukan dengan

	sukarela dan seikhlasnya. Selain itu, setiap kegiatan diwarnai dengan puji-pujian, doa, serta kebersamaan saat makan bersama yang mengingatkan saya pada teladan Yesus yang makan bersama para murid-Nya.
2.20	Apakah yang memotivasi atau mendorong Bapak/Ibu tekun mengikuti atau terlibat dalam PDPKK hingga saat ini? Ceritakan! Motivasi saya berasal dari kerinduan untuk semakin dekat dengan Tuhan dan tetap setia pada iman Katolik. Saya pernah mengalami perjalanan hidup yang tidak mudah, terutama dalam kehidupan pernikahan. Sebelum menikah saya pernah mengikuti kelompok Karismatik di Wonosobo. Ketika kemudian diajak bergabung dalam PDKK Santo Kornelius Madiun, saya merasa menemukan kembali tempat yang menguatkan iman saya. Saya merasakan bahwa Tuhan terus memelihara saya dan saya tidak lagi merasa menjalani pergumulan hidup seorang diri.
K.	Relevansi PDPKK dalam Meningkatkan Hidup Rohani Para Anggota PDPKK?
36.	Setelah mengikuti dan terlibat dalam PDPKK, adakah buah-buah atau manfaat yang Bapak/Ibu petik atau peroleh bagi kehidupan Bapak/Ibu sebagai kaum beriman? Jelaskan dan ceritakan! Saya merasakan banyak manfaat dalam kehidupan rohani saya. PDKK memberikan kekuatan kepada saya untuk menghadapi berbagai persoalan hidup. Walaupun mengalami banyak kesulitan dan salib kehidupan, saya tetap mampu bersyukur karena saya sungguh merasakan penyertaan Tuhan. Saya juga merasakan bahwa Tuhan menjaga kesehatan mental saya sehingga saya tetap memiliki harapan dan sukacita.
37.	Setelah mengikuti dan terlibat dalam PDPKK, adakah buah-buah

	atau manfaat khusus yang bapak/ibu peroleh atau sumbangkan bagi komunitas PDPKK? Jelaskan dan ceritakan! Saya merasa belum memberikan sumbangan yang besar. Namun saya berusaha memberikan tenaga, waktu, dan komitmen saya melalui pelayanan di tim konsumsi. Saya berusaha selalu hadir tepat waktu, mempersiapkan konsumsi setiap kegiatan, menjaga kekompakan tim, serta ikut membantu ketika ada pelayanan ke stasi maupun kegiatan sosial lainnya.
38.	Setelah mengikuti dan terlibat dalam PDPKK adakah buah-buah atau manfaat khusus yang Bapak/Ibu petik atau peroleh bagi kehidupan rohani dan kehidupan doa saudara pribadi maupun keluarga? Jelaskan dan ceritakan! Ya. Kehidupan doa saya semakin bertumbuh. Sekarang saya tidak hanya berdoa untuk meminta sesuatu kepada Tuhan, tetapi juga sebagai bentuk komunikasi, rasa syukur, dan penyerahan diri kepada-Nya. Saya semakin menyadari bahwa Tuhan selalu menyertai perjalanan hidup saya hingga usia enam puluh tahun ini dengan memberikan kesehatan dan rezeki. Dalam keluarga, saya juga terdorong untuk selalu membawa setiap anggota keluarga dalam doa agar bersama-sama semakin dekat dengan Tuhan dan bertumbuh menuju kekudusan.
39.	Setelah mengikuti dan terlibat dalam PDPK, apakah Bapak/Ibu semakin bertumbuh dalam mencintai sakramen-sakramen, khususnya Sakramen Ekaristi dan Sakramen Tobat? Jelaskan dan ceritakan! Ya, saya merasakan perkembangan yang sangat besar. Sakramen-sakramen Gereja sudah menjadi bagian penting dalam hidup saya. Saya merasa ada yang kurang apabila tidak mengikuti Perayaan

	Ekaristi pada hari Minggu. Selain itu, saya juga sangat bersyukur karena pada usia enam puluh tahun saya akhirnya dapat menerima Sakramen Penguatan. Meskipun sebelumnya saya mengalami berbagai hambatan, termasuk kondisi kesehatan yang kurang baik, Tuhan memberikan jalan sehingga saya dapat menerima sakramen tersebut.
40.	Setelah mengikuti dan terlibat dalam PDPKK, apakah Bapak/Ibu semakin bertumbuh dalam keutamaan-keutamaan kristiani dan menghayati buah-buah Roh dalam kehidupan sehari-hari? Jelaskan! Ya. Saya belajar untuk semakin mengendalikan diri, terutama terhadap ego, keangkuhan, dan kesombongan. Saya menyadari bahwa memaafkan orang lain bukanlah hal yang mudah. Namun melalui proses pendalaman iman yang saya alami di PDKK, saya terus belajar mengampuni. Ketika mampu memaafkan, saya merasakan kelegaan dan kedamaian dalam hati.
41.	Setelah mengikuti dan terlibat dalam PDPKK, apakah Bapak/Ibu semakin bertumbuh dalam cinta dan pemahaman akan Sabda Allah dalam Alkitab? Jelaskan dan Ceritakan! Ya. Saya semakin mencintai Sabda Tuhan dan memiliki kerinduan yang besar untuk terus mendengarkan serta merenungkannya. Walaupun penglihatan saya sudah mulai berkurang karena faktor usia, hal itu tidak mengurangi semangat saya untuk mendengarkan dan menghayati Sabda Tuhan dalam kehidupan sehari-hari.
42.	Berdasarkan sharing Bapak/Ibu di atas, apakah Bapak/Ibu sungguh yakni bahwa keterlibatan atau keikutsertaan dalam PDPKK akan sangat membantu kaum beriman atau umat Katolik untuk bertumbuh dalam hidup rohani dan berkembang dalam kekudusan? Jelaskan dan caritakan!

	Ya, saya sungguh yakin. Melalui PDKK saya semakin dekat dengan Tuhan, semakin tekun dalam doa, semakin mencintai Sabda Allah dan sakramen-sakramen Gereja, serta belajar mengendalikan diri dan mengampuni sesama. Saya percaya bahwa jika umat mengikuti PDPKK dengan sungguh-sungguh dan terbuka terhadap karya Roh Kudus, mereka akan bertumbuh dalam hidup rohani dan semakin diarahkan menuju kekudusan.
--	--

HASIL TRANSKRIP WAWANCARA PAK VINSENSIUS INFORMAN 7

(17)

Nama : Vinsensius Widdy Tri P.
 Usia : 52 Tahun
 Alamat : Jl. Mulya Bhakti 29B, Madiun
 Jabatan : Tim Pemusik

L.	Pemahaman Anggota PDPKK Paroki Santo Cornelius Tentang PDPKK?
No	Pertanyaan dan Jawaban
2.21	Data Responden
kk.	Siapakah nama Bapak/Ibu? Bapak/Ibu bertempat tinggal dimana? Vinsensius Widdy Tri P. Jl. Mulya Bhakti 29B, Madiun
ll.	Berapakah usia Bapak/Ibu? 52 Tahun
mm.	Apakah pekerjaan atau aktivitas utama Bapak/Ibu saat ini? Saya bekerja sebagai dosen Program Studi Teknik Rekayasa Industri di Universitas Katolik Widya Mandala Madiun.
nn.	Sudah berapa lama Bapak/Ibu menjadi anggota PDPKK? Saya bergabung sebagai anggota PDPKK sejak tahun 2014, sebelum masa pandemi Covid-19, dan hingga saat ini saya masih aktif mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan.
oo.	Apakah Bapak/Ibu rutin atau sering Bapak/Ibu mengikuti kegiatan PDPKK? Sebutkan apa saja kegiatan PDPKK yang Bapak/Ibu ikuti? Ya, saya selalu mengikuti setiap kegiatan PDPKK. Kegiatan yang saya ikuti antara lain Misa Nuansa Karismatik, KKU, Persekutuan Doa (PD),

	fellowship, doa tim, serta kegiatan bakti sosial yang diselenggarakan oleh komunitas.
pp.	Dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan PDPK, apakah Bapak/Ibu mendapatkan tugas atau tanggung jawab khusus/tertentu? Jika ya, mohon dijelaskan. Saya bertugas sebagai anggota tim musik. Dalam setiap kegiatan PDPKK saya bertanggung jawab memainkan musik untuk mengiringi pujian, penyembahan, dan seluruh rangkaian ibadat
2.22	Menurut Bapak/Ibu atau sejauh Bapak/Ibu memahami, apakah Persekutuan Doa Pembaharuan Karismatik Katolik (PDPKK)? Jelaskan atau ceritakan! Menurut saya, PDPKK merupakan persekutuan umat Katolik yang berkumpul untuk berdoa kepada Tuhan. Namun, doa dalam PDPKK tidak hanya disampaikan melalui kata-kata, melainkan juga melalui puji-pujian, ucapan syukur, penyembahan, dan fellowship. Selain itu, di dalam setiap kegiatan juga terdapat pewartaan Sabda Tuhan yang semakin meneguhkan iman para anggotanya.
2.23	Menurut Bapak/Ibu atau sejauh Bapak/Ibu memahami, apakah hal yang Istimewa atau Khas yang menjadi Kekhasan dari PDPKK? (atau yang membedakan dengan kelompok/komunitas lainnya) Bagi saya, kekhasan PDPKK terletak pada puji-pujian, penyembahan, dan fellowship yang menjadi ciri utama komunitas ini. Selain itu, terdapat kegiatan-kegiatan khas seperti Misa Nuansa Karismatik, Persekutuan Doa, doa tim, serta pewartaan Sabda Tuhan yang membedakannya dari komunitas lain.
2.24	Apakah yang memotivasi atau mendorong Bapak/Ibu tekun mengikuti atau terlibat dalam PDPKK hingga saat ini? Ceritakan! Motivasi saya bergabung di PDPKK berawal dari pengalaman sakit

	yang saya alami. Setelah melalui proses pengobatan dan doa, saya merasakan penyertaan Tuhan sehingga memperoleh kesempatan hidup yang baru. Sebagai ungkapan syukur kepada Tuhan, saya menawarkan diri untuk bergabung dalam tim musik PDPKK. Saya ingin mempersembahkan talenta musik yang Tuhan berikan sebagai bentuk pelayanan melalui pujian dan penyembahan.
M.	Relevansi PDPKK dalam Meningkatkan Hidup Rohani Para Anggota PDPKK?
43.	Setelah mengikuti dan terlibat dalam PDPKK, adakah buah-buah atau manfaat yang Bapak/Ibu petik atau peroleh bagi kehidupan Bapak/Ibu sebagai kaum beriman? Jelaskan dan ceritakan! Setelah mengikuti PDPKK, saya semakin memahami bahwa berdoa tidak hanya dilakukan melalui kata-kata, tetapi juga melalui puji-pujian. Saya juga belajar untuk lebih banyak mengucap syukur daripada meminta kepada Tuhan. Dalam berbagai situasi kehidupan, termasuk ketika mengalami sakit, saya belajar menerima semuanya sebagai bagian dari kehendak Tuhan dan tetap bersyukur atas penyertaan-Nya.
44.	Setelah mengikuti dan terlibat dalam PDPKK, adakah buah-buah atau manfaat khusus yang bapak/ibu peroleh atau sumbangkan bagi komunitas PDPKK? Jelaskan dan ceritakan! Saya memberikan pelayanan melalui talenta musik yang saya miliki. Saya berusaha memainkan musik dengan sungguh-sungguh agar dapat membantu menciptakan suasana doa, sehingga pujian dan penyembahan yang dilaksanakan mampu mengantarkan umat semakin dekat kepada Tuhan.
45.	Setelah mengikuti dan terlibat dalam PDPKK adakah buah-buah atau manfaat khusus yang Bapak/Ibu petik atau peroleh bagi kehidupan rohani dan kehidupan doa saudara pribadi maupun

	keluarga? Jelaskan dan ceritakan! Saya dan keluarga belajar untuk selalu bersyukur serta menyerahkan setiap rencana kepada Tuhan. Saya juga mengajarkan kepada anak-anak bahwa mereka harus tetap berusaha dengan sungguh-sungguh, kemudian menyerahkan hasil akhirnya kepada kehendak Tuhan. Dengan demikian, kami dapat menjalani kehidupan dengan lebih tenang karena percaya bahwa Tuhan memiliki rencana yang terbaik.
46.	Setelah mengikuti dan terlibat dalam PDPK, apakah Bapak/Ibu semakin bertumbuh dalam mencintai sakramen-sakramen, khususnya Sakramen Ekaristi dan Sakramen Tobat? Jelaskan dan ceritakan! Ya, saya semakin mencintai Sakramen Ekaristi. Bagi saya, Ekaristi merupakan makanan rohani yang sangat penting bagi pertumbuhan iman. Selain mengikuti Perayaan Ekaristi, saya juga merasa perlu bertumbuh melalui komunitas sehingga kehidupan rohani saya semakin diperkaya.
47.	Setelah mengikuti dan terlibat dalam PDPKK, apakah Bapak/Ibu semakin bertumbuh dalam keutamaan-keutamaan kristiani dan menghayati buah-buah Roh dalam kehidupan sehari-hari? Jelaskan! Ya. Saya semakin terdorong untuk mengasihi sesama melalui keterlibatan dalam berbagai kegiatan bakti sosial yang diadakan PDPKK. Saya dengan senang hati ikut melayani dalam kegiatan bakti sosial, baik melalui pelayanan Misa maupun pembagian sembako kepada umat yang membutuhkan.
48.	Setelah mengikuti dan terlibat dalam PDPKK, apakah Bapak/Ibu semakin bertumbuh dalam cinta dan pemahaman akan Sabda Allah dalam Alkitab? Jelaskan dan Ceritakan!

	Ya. Saya semakin mencintai Tuhan Yesus dan semakin memiliki kepedulian terhadap sesama. Saya berusaha mewujudkan Sabda Tuhan melalui tindakan nyata, seperti membantu orang lain sesuai kemampuan dan mengajarkan anak-anak saya untuk memiliki semangat berbagi, bersedekah, dan peduli kepada mereka yang membutuhkan.
49.	Berdasarkan sharing Bapak/Ibu di atas, apakah Bapak/Ibu sungguh yakni bahwa keterlibatan atau keikutsertaan dalam PDPKK akan sangat membantu kaum beriman atau umat Katolik untuk bertumbuh dalam hidup rohani dan berkembang dalam kekudusan? Jelaskan dan caritakan! saya yakin bahwa PDPKK merupakan salah satu komunitas yang dapat membantu umat Katolik bertumbuh dalam kehidupan rohani dan menuju kekudusan. Namun, saya juga percaya bahwa setiap umat tidak harus bergabung di PDPKK, karena masih banyak komunitas lain di dalam Gereja, seperti Legio Maria, WKRI, dan komunitas lainnya. Yang terpenting adalah umat tetap hidup menggereja melalui suatu komunitas, karena kehidupan rohani tidak dapat dijalani sendiri, melainkan perlu saling menguatkan dalam iman.

Tabel 4.1

Keikutsertaan dalam kegiatan PDPKK

Apakah Bapak/Ibu rutin atau sering mengikuti kegiatan PDPKK? Sebutkan apa saja kegiatan PDPKK yang Bapak/Ibu ikuti?		
Informan	Jawaban	Koding
I1	Dulu waktu sebelum pandemi rutin dilaksanakan setiap hari Kamis.	1.A.1
	Ketika pandemi dan pasca pandemi tidak terlalu rutin, tapi masih sering jika ada persekutuan doa bersama.	1.A.2
I2	Ya saya sangat rutin mengikuti kegiatan PDPKK hampir semua kegiatan tanpa pernah absen.	1.A.3
	Memasak (menyiapkan makanan jika ada kegiatan KKU).	1.B.1
	Mengikuti retret, ziarah (setahun sekali), refreshing bersama.	1.B.2
	Pertemuan rutin mingguan setiap hari kamis yang diadakan kelompok tim.	1.B.3
	Kunjungan ke Vikepan atau kegiatan refreshing iman.	1.B.4
I3	Saya sering mengikuti kegiatan PDPKK, karena saya ikut tim.	1.A.4
	Sebulan sekali kadang ada Misa Karismatik.	1.B.5
	Kegiatan PD (Persekutuan Doa) yang baru umat.	1.B.3

	3 bulan sekali ada KKU (Kelompok Kecil Umat), pendalaman Kitab Suci.	1.B.1
	Kegiatan rapat-rapat kalau ada kegiatan.	1.B.6
I4	Rutin.	1.A.3
	Persekutuan Doa (PD).	1.B.3
	Lectio Divina.	1.B.7
	Bakti sosial (baksos) ke panti-panti.	1.B.8
	penjualan sembako murah, pembagian bantuan ke Saradan.	1.B.8
	Kunjungan ke Lapas, panti jompo, asrama, dan orang sakit.	1.B.4
I5	Ya rutin. Semua kegiatan PDKK saya ikut.	1.A.3
	KKU	1.B.1
	Retret, rekoleksi.	1.B.2
	Kunjungan orang sakit, kunjungan ke Lapas	1.B.4
	Baksos	1.B.8
	Panggilan ke BPK PKK Surabaya	1.B.9
I6	Ya, saya berusaha mengikuti setiap kegiatan PDKK yang telah dijadwalkan, mengikuti arahan dan program tim.	1.A.5
	Pertemuan PDKK di Ngawi, Kevikepan Madiun, Ponorogo.	1.B.10
	Pelayanan ke stasi-stasi.	1.B.11
	Kegiatan misa ramah tamah di Saradan.	1.B.12
I7	Ya, Saya selalu mengikuti setiap kegiatan PDPKK.	1.A.3
	Misa Nuansa Karismatik.	1.B.5
	KKU	1.B.1

	Persekutuan Doa (PD)	1.B.3
	Fellowship, doa tim.	1.B.13
	Kegiatan bakti sosial	1.B.8
Kode	Kata Kunci	Jumlah
1.A.1	Rutin sebelum pandemi	1
1.A.2	Menurun pasca pandemi	1
1.A.3	Rutin/tidak pernah absen	4
1.A.4	Sering, sebagai anggota tim.	1
1.A.5	Berusaha ikut sesuai jadwal	1
Kode	Kata Kunci	Jumlah
1.B.1	KKU	4
1.B.2	Retret/Rekoleksi/Ziarah	2
1.B.3	Persekutuan Doa mingguan	4
1.B.4	Kunjungan pelayanan	3
1.B.5	Misa Karismatik	2
1.B.6	Rapat kegiatan	1
1.B.7	Lectio Divina	1
1.B.8	Bakti sosial/sembako	3
1.B.9	BPK PKK Surabaya	1
1.B.10	Pertemuan wilayah/Kevikepan	1
1.B.11	Pelayanan ke stasi	1
1.B.12	Misa ramah tamah	1
1.B.13	Fellowship/doa tim	1

Kode	Kategori	Jumlah
1.A	Tingkat Keteraturan Mengikuti Kegiatan	8
1.B	Jenis Kegiatan PDPKK yang Diikuti	25

Tabel 4.2

Tugas/Tanggung Jawab dalam PDPKK

Dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan PDPKK, apakah Bapak/Ibu mendapatkan tugas atau tanggung jawab khusus/tertentu? Jika ya, mohon dijelaskan.		
Informan	Jawaban	Koding
I1	Biasanya membantu jadi singer.	2.A.1
	kemudian tugas koor.	2.A.2
	Tugas BPI.	2.A.3
	Paling sering jadi sie dokumentasi.	
I2	Tanggung jawab khususnya ada di bagian konsumsi saja dalam komunitas PDPKK.	2.A.4
I3	Ya kadang iya, tapi tidak selalu.	2.B.1
	Kalau event-nya apa gitu, kadang biasanya saya singer.	2.A.1
	Kalau enggak gitu, bagian konsumsi.	2.A.4
I4	Sebagai Ketua/Koordinator PDPKK selama dua periode (total berjalan 4 tahun).	2.A.5
	Menjadi pelayan yang memastikan kenyamanan anggota, datang paling awal dan pulang paling akhir, serta mempertahankan kesolidan tim rohani yang heterogen.	2.C.1
I5	Saya mempunyai tanggung jawab sebagai sie Humas dalam komunitas PDPKK.	2.A.6

I6	Saya bertanggung jawab sebagai koordinator tim konsumsi, mempersiapkan seluruh kebutuhan konsumsi.	2.A.4
	Menjaga kekompakan agar pelayanan berjalan baik.	2.C.1
I7	Saya bertugas sebagai anggota tim musik, memainkan musik untuk mengiringi pujian, penyembahan, dan seluruh rangkaian ibadah.	2.A.7
Kode	Kata Kunci	Jumlah
2.A.1	Singer/Koor	2
2.A.2	Sie BPI	1
2.A.3	Sie Dokumentasi	1
2.A.4	Tim Konsumsi	3
2.A.5	Ketua/Koordinator PDPKK	1
2.A.6	Sie Humas	1
2.A.7	Tim Musik/Pemusik	1
Kode	Kata Kunci	Jumlah
2.B.1	Tugas tidak tetap/Situasional	4
2.C.1	Menjaga kenyamanan & kesolidan tim	2
Kode	Kategori	Jumlah
2.A	Jenis Tugas/Peran Khusus	10
2.B	Sifat Penugasan	1

2.C	Tanggung Jawab Kepemimpinan	2
-----	-----------------------------	---

Tabel 4.3

Pemahaman Tentang PDPKK

Menurut Bapak/Ibu, apakah Persekutuan Doa Pembaharuan Karismatik Katolik (PDPKK)? Jelaskan atau ceritakan!		
Informan	Jawaban	Koding
I1	Salah satu doa katolik yang fokusnya pada pujian.	3.A.1
I2	PDPKK Adalah tempat Persekutuan doa.	3.A.1
	Melalui PDPKK, iman saya tumbuh dan saya bisa mengenal Tuhan Yesus secara lebih mendalam, keikutsertaan dalam kegiatan dan retreat membuat iman semakin dikuatkan.	3.B1
I3	PDPKK adalah Persekutuan Doa.	3.A.1
	Alirannya seperti gereja sebelah, maksudnya gereja Kristen Protestan.	3.F.1
	Masuk PDPKK itu rasanya senang, gembira, sukacita, pujiannya mewakili perasaan yang ingin disampaikan ke Tuhan.	3.E.1
I4	PDPKK adalah pembaharuan hati, pembaharuan jiwa yang membawa kita ke arah yang semakin serupa dengan Kristus.	3.B.2
	Membawa umat paroki semakin dekat dengan Tuhan, menjadi sahabat dan teman seperjalanan umat paroki.	3.D.1
I5	PDPKK adalah sebuah kelompok kategorial.	3.A.1

	Tujuannya: membawa umat mengalami pencurahan Roh Kudus, menumbuhkan doa pribadi dan kelompok, menghayati karunia Roh Kudus, memperdalam pengenalan Kitab Suci, dan menghidupi persekutuan serta pelayanan.	3.D.2
I6	PDPKK adalah komunitas Karismatik Katolik, tempat memuji dan memuliakan Tuhan dengan penuh sukacita, juga tempat merenungkan kehidupan.	3.A.1
	Saya merasakan kasih karunia Tuhan yang besar sehingga memperoleh kekuatan, penghiburan, dan sukacita menjalani pergumulan hidup.	3.E.1
I7	PDPKK merupakan persekutuan umat Katolik yang berkumpul untuk berdoa, disampaikan melalui puji-pujian, ucapan syukur, penyembahan, dan fellowship.	3.C.1
	Setiap kegiatan terdapat pewartaan Sabda Tuhan yang meneguhkan iman anggotanya.	3.D.3
Kode	Kata Kunci	Jumlah
3.B.2	Pembaharuan hati & jiwa	1
Kode	Kata Kunci	Jumlah
3.C.1	Ekspresi doa: pujian, syukur, penyembahan, fellowship	1

3.D.1	Sahabat/pendamping umat paroki	1
Kode	Kata Kunci	Jumlah
3.D.2	Pencurahan & karunia Roh Kudus, pendalaman Kitab Suci, persekutuan-pelayanan	1
3.D.3	Pewartaan Sabda meneguhkan iman	1
Kode	Kata Kunci	Jumlah
3.E.1	Sumber sukacita lewat pujian	2
Kode	Kata Kunci	Jumlah
3.F.1	Mirip aliran gereja Protestan	1
Kode	Kata Kunci	Jumlah
3.A	PDPKK sebagai Persekutuan/Kelompok Doa	5
3.B	PDPKK sebagai Sarana Pembaharuan & Pertumbuhan Iman	2
3.C	Ekspresi Doa Khas PDPKK	1
3.D	Tujuan/Fungsi PDPKK	3
3.E	PDPKK sebagai Sumber Sukacita & Kekuatan	2
3.F	Persepsi tentang Aliran/Kemiripan PDPKK	1

Tabel 4.4 Kekhasan PDPKK

Menurut Bapak/Ibu, apakah hal yang Istimewa atau khas yang menjadi kekhasan dari PDPKK (yang membedakan dengan kelompok/komunitas lain)?		
Informan	Jawaban	Koding
I1	Penyembahan, doa karunia Roh Kudus, dan pewartaan Sabda Tuhan.	4.A.1
	Doa yang disertai dengan pujian dan penyembahan, sesekali dengan senandung Roh.	4.E.1
I2	Kekhasannya terletak pada rasa panggilan dan kemantapan hati yang lebih kuat.	4.D.1
	Di dalam tim terdapat berbagai karakter yang menguji kesabaran, namun melalui doa bersama dan saling menguatkan, keyakinan akan kasih Tuhan menjadi semakin mantap.	4.D.2
I3	Ada pencurahan Roh Kudus yang benar-benar menyentuh.	4.B.1
	Kalau memang ada pengurapan, saya bisa pingsan.	4.E.2
I4	Kekhasan PDPKK spiritualnya adalah pujian penyembahan.	4.A.1
I5	Perbedaan PDPKK dengan kelompok lain: devosi kepada Allah Roh Kudus.	4.B.2
	Mengajak umat mengalami pencurahan Roh Kudus dan menggunakan karunia-karunia Roh Kudus, misalnya bahasa Roh atau bernubuat.	4.B.1

I6	Kekhasan PDPKK terletak pada kebersamaan, semangat saling melayani, dan kekompakan antaranggota.	4.D.1
	Kebutuhan bersama dilakukan sukarela dan seikhlasnya, tanpa membebani anggota dengan iuran tertentu.	4.D.3
	Setiap kegiatan diwarnai puji-pujian, doa, serta kebersamaan makan bersama, mengingatkan pada teladan Yesus.	4.F.1
I7	Kekhasan PDPKK terletak pada puji-pujian, penyembahan, dan fellowship yang menjadi ciri utama komunitas ini.	4.A.1
	Terdapat kegiatan khas seperti Misa Nuansa Karismatik, Persekutuan Doa, doa tim, serta pewartaan Sabda Tuhan.	4.F.2
Kode	Kata Kunci	Jumlah
4.A.1	Penyembahan & Sabda Tuhan	3
Kode	Kata Kunci	Jumlah
4.B.1	Pencurahan Roh Kudus menyentuh	2
4.B.2	Devosi kepada Roh Kudus	1
Kode	Kata Kunci	Jumlah
4.D.1	Rasa panggilan & kemantapan hati	2

4.D.2	Doa bersama menguatkan kebersamaan tim	1
4.D.3	Sukarela tanpa beban iuran	1
Kode	Kata Kunci	Jumlah

4.E.1	Senandung Roh	1
4.E.2	Pengalaman pengurapan mendalam	1
Kode	Kata Kunci	Jumlah
4.F.1	Makan bersama sbg teladan Yesus	1
4.F.2	Kegiatan khas (Misa Karismatik, doa tim)	1

Rekap Pengelompokan

Kode	Kategori	Jumlah
4.A	Kekhasan Spiritualitas Pujian dan Penyembahan	3
4.B	Kekhasan Karunia/Pencurahan Roh Kudus	3
4.C	Kekhasan Kebersamaan & Kekompakan Tim	4
4.D	Pengalaman Rohani Mendalam	2
4.E	Kekhasan Kegiatan Khas Komunitas	2

Tabel 4.5
Motivasi Mengikuti PDPKK

Apakah yang memotivasi atau mendorong Bapak/Ibu tekun mengikuti atau terlibat dalam PDPKK hingga saat ini? Ceritakan!		
Informan	Jawaban	Koding
I1	Persekutuan dan relasi yang terjalin dalam anggota terasa hangat.	5.E.1
	Saya menyukai cara doa yang bersemangat disertai dengan pujian.	5.B.1
I2	Motivasi awal datang dari orang tua yang dulunya juga mengikuti PDKK; awalnya saya hanya ikut-ikutan.	5.A.1
	Setelah bergabung dengan PDKK, pengenalan akan Tuhan menjadi semakin kuat dan meyakinkan.	5.C.1
I3	Dari pertama kali diajak oleh Ibu Ketua saat bertemu di lingkungan.	5.A.2
	Pas pertama kali datang saya sudah merasakan sukacita, akhirnya setiap ada kegiatan saya ikut.	5.E.1
	Saya senang nyanyi, pujiannya mirip dengan yang saya kenal dari gereja Kristen sehingga saya langsung tertarik ikut.	5.B.1
I4	Motivasi saya mengikuti PDPKK karena saya sangat suka bernyanyi.	5.B.1

	Dengan berjalannya waktu ternyata Tuhan memanggil saya untuk terus melayani melalui talenta yang saya punya.	5.D.1
I5	Dari sebuah ajakan, akhirnya saya bergabung dan dipercaya menjadi Sie Humas.	5.A.2
	Karena harus memilih salah satu kelompok kategorial untuk ditekuni, saya tertarik dan ingin terlibat lebih jauh di PDKK.	5.E.1
I6	Motivasi saya berasal dari kerinduan untuk semakin dekat dengan Tuhan dan tetap setia pada iman Katolik.	5.C.2
	Saya pernah mengalami perjalanan hidup yang tidak mudah, terutama dalam pernikahan ketika diajak bergabung di PDKK, saya menemukan kembali tempat yang menguatkan iman.	5.C.1
I7	Motivasi saya berawal dari pengalaman sakit yang saya alami; setelah pengobatan dan doa, saya merasakan penyertaan Tuhan sehingga memperoleh kesempatan hidup baru.	5.C.2
	Sebagai ungkapan syukur, saya menawarkan diri bergabung di tim musik untuk mempersembahkan talenta melalui pujian dan penyembahan.	5.D.1
Kode	Kata Kunci	Jumlah
5.A.1	Diajak/mengikuti orang tua	1
5.A.2	Diajak pengurus/teman	2

Kode	Kata Kunci	Jumlah
5.B.1	Menyukai doa disertai pujian	3
Kode	Kata Kunci	Jumlah
5.C.1	Pengalaman mengenal Tuhan lebih dalam	2
5.C.2	Kerinduan dekat dgn Tuhan	2
Kode	Kata Kunci	Jumlah
5.D.1	Merasa dipanggil untuk melayani	2
Kode	Kata Kunci	Jumlah
5.E.1	Relasi hangat antaranggota	3
Rekap Pengelompokan		
Kode	Kategori	Jumlah
5.A	Motivasi Relasional (Ajakan Orang Lain)	3
5.B	Motivasi Kesukaan Pribadi (Musik/Pujian)	3
5.C	Motivasi dari Pengalaman Hidup	4
5.D	Motivasi Panggilan untuk Melayani	2
5.E	Motivasi Kebersamaan Komunitas	3

Tabel 4.6
Manfaat bagi Kehidupan Beriman

Setelah mengikuti dan terlibat dalam PDPKK, adakah buah-buah atau manfaat yang Bapak/Ibu petik atau peroleh bagi kehidupan Bapak/Ibu sebagai kaum beriman? Jelaskan dan ceritakan!		
Informan	Jawaban	Koding
I1	Dalam hal penghayatan doa, dulu hanya sebatas ikut, sekarang lebih memaknai setiap kata dalam pertemuan.	6.A.1
	Dengan sharing, ada pesan penting terkait pentingnya menjalin komunikasi dengan Allah dan sesama.	6.A.1
I2	Menerima karunia bahasa roh secara tidak disadari saat mengikuti retreat.	6.B.1
	Menjadi lebih berhati-hati dalam melangkah, selalu mengantisipasi apakah tindakan berkenan di hati Tuhan.	6.B.2
I3	Merasa lebih sabar; setiap ada masalah selalu berdoa dan memuji Tuhan.	6.A.2
	Mulai terbiasa berdoa dan berkomunikasi dengan Roh Kudus, bisa berdoa spontan tanpa menyusun kata terlebih dahulu.	6.A.1
I4	Mendorong saya untuk semakin mengutamakan doa serta membiasakan diri berpikir terlebih dahulu sebelum berbicara.	6.C.1

	Berusaha mengendalikan diri, menahan emosi, dan lebih bijaksana dalam bertindak maupun berbicara.	6.C.2
I5	Saya menjadi lebih memahami bagaimana seharusnya hidup sebagai seorang Katolik.	6.D.1
	Iman Katolik saya semakin dipahami secara lebih mendalam, mendorong saya semakin aktif dan terlibat dalam pelayanan.	6.D.2
I6	PDKK memberikan kekuatan kepada saya untuk menghadapi berbagai persoalan hidup.	6.E.1
	Walaupun banyak kesulitan dan salib kehidupan, saya tetap mampu bersyukur karena merasakan penyertaan Tuhan.	6.E.2
I7	Saya semakin memahami bahwa berdoa tidak hanya melalui kata-kata, tetapi juga melalui puji-pujian.	6.A.1
	Saya belajar lebih banyak mengucap syukur daripada meminta, dan menerima keadaan sebagai kehendak Tuhan.	6.E.2
Kode	Kata Kunci	Jumlah
6.A.1	Penghayatan doa lebih mendalam	4
6.A.2	Lebih sabar & tekun berdoa	1
Kode	Kata Kunci	Jumlah
6.B.1	Karunia bahasa roh	1

6.B.2	Lebih berhati-hati bertindak	1
Kode	Kata Kunci	Jumlah
6.C.1	Berpikir sebelum bicara	1
6.C.2	Mengendalikan diri & emosi	1

Kode	Kata Kunci	Jumlah
6.D.1	Pemahaman hidup Katolik	1
6.D.2	Iman lebih dipahami & dorongan melayani	1
Kode	Kata Kunci	Jumlah
6.E.1	Kekuatan hadapi persoalan hidup	1
6.E.2	Bersyukur meski sulit	2

Rekap Pengelompokan

Kode	Kategori	Jumlah
6.A	Pertumbuhan Penghayatan dan Kehidupan Doa	5
6.B	Karunia Rohani & Kepekaan Moral	2
6.C	Pengendalian Diri dan Kebijaksanaan Bertindak	2
6.D	Pemahaman Iman Katolik yang Lebih Mendalam	2
6.E	Kekuatan Menghadapi Persoalan Hidup & Rasa Syukur	3

Tabel 4.7**Manfaat bagi Komunitas**

Setelah mengikuti dan terlibat dalam PDPKK, adakah buah-buah atau manfaat yang Bapak/Ibu petik atau peroleh bagi kehidupan Bapak/Ibu sebagai kaum beriman? Jelaskan dan ceritakan!		
Informan	Jawaban	Koding
I1	Kemampuan saya dalam bernyanyi, ikut membantu melatih/mendampingi latihan koor.	7.A.1
I2	Menjadi lebih sabar, lebih mengerti orang lain, mampu menahan diri, berpikir positif, dan menjaga kedamaian di dalam kelompok.	7.B.1
	kedamaian di dalam kelompok. Belajar menerima kritik atau perbedaan pandangan dari orang lain tanpa harus reaktif.	7.B.2
I3	Yang bisa saya berikan adalah kebersamaan dengan teman-teman dalam satu tim.	7.C.1
	Setelah ibadah, saya ikut membantu persiapan konsumsi, diskusi menu dan pembagian tugas.	7.C.1
I4	Saya berusaha membawa semangat dan sukacita dalam pelayanan sehingga memberi energi positif bagi anggota.	7.D.1
	Perubahan karakter dalam menjaga perkataan perlahan menjadi teladan bagi anggota tim lain.	7.D.2
I5	Pelayanan fisik, seperti membantu menyebarkan brosur, menata kursi, dan persiapan kegiatan.	7.C.1

	Pelayanan membawa jiwa, mengajak masyarakat lain untuk ikut serta dalam kegiatan PDKK.	7.E.1
	Pelayanan materi, ikut berpartisipasi memberikan dukungan konsumsi dan kebutuhan lainnya.	7.C.1
I6	Saya merasa belum memberikan sumbangan yang besar, namun berusaha memberi tenaga, waktu, dan komitmen melalui pelayanan di tim konsumsi.	7.C.1
	Berusaha hadir tepat waktu dan menjaga kekompakan tim.	7.C.1
I7	Saya memberikan pelayanan melalui talenta musik yang saya miliki.	7.A.1
	Berusaha memainkan musik dengan sungguh-sungguh agar suasana doa membantu umat semakin dekat kepada Tuhan.	7.A.1
Kode	Kata Kunci	Jumlah
7.A.1	Talenta nyanyian/musik	3
Kode	Kata Kunci	Jumlah
7.B.1	Sikap sabar & menjaga kedamaian kelompok	1
7.B.2	Menerima kritik tanpa reaktif	1
Kode	Kata Kunci	Jumlah

7.C.1	Kebersamaan & bantuan praktis	6
Kode	Kata Kunci	Jumlah
7.D.1	Membawa semangat & sukacita	1
7.D.2	Menjadi teladan bagi anggota lain	1
Kode	Kata Kunci	Jumlah
7.E.1	Mengajak umat lain bergabung	1
Rekap Pengelompokan		
Kode	Kategori	Jumlah
7.A	Sumbangan Talenta/Keterampilan	3
7.B	Sumbangan Sikap Positif bagi Kelompok	2
7.C	Sumbangan Tenaga & Pelayanan Praktis	6
7.D	Sumbangan Semangat & Keteladanan	2
7.E	Sumbangan Mengajak Umat Lain	1

Tabel 4.8
Manfaat bagi Kehidupan Doa

Setelah mengikuti dan terlibat dalam PDPKK, adakah buah-buah atau manfaat yang Bapak/Ibu petik atau peroleh bagi kehidupan Bapak/Ibu sebagai kaum beriman? Jelaskan dan ceritakan!		
Informan	Jawaban	Koding
I1	Mengikuti PDPKK membuat saya belajar bahwa penghayatan doa tidak selalu harus duduk hening, tetapi dapat dipadukan dengan nyanyian yang mengantar masuk ke hadirat Allah.	8.C.1
I2	Berjuang melalui kesaksian hidup, doa yang tekun, serta puasa agar anak-anak dapat melihat pancaran kasih Yesus dalam diri saya.	8.B.1
	Kehidupan doa pribadi semakin disiplin, setiap pagi dan jam 6 Sore.	8.A.1
I3	Dulu bingung harus mengatakan apa ketika berdoa; kini diajarkan bahwa Tuhan adalah Bapa, sehingga cukup berbicara dengan tulus tanpa menyusun kata sempurna.	8.A.2
	Sejak saat itu, saya menjadi lebih berani dan nyaman dalam berdoa secara spontan.	8.A.2
I4	Suami saya, yang berlatar belakang Kristen dan kemudian menjadi Katolik, kini tergerak untuk lebih aktif melayani di Gereja.	8.B.1

	Dalam kehidupan doa pribadi, saya menjadi lebih berkomitmen berdoa setiap pagi, dan menyiapkan teks doa tertulis untuk didoakan bersama tim.	8.A.1
I5	Iman saya semakin bertumbuh; dalam kehidupan doa, saya semakin melibatkan dan mengandalkan tuntunan Roh Kudus.	8.C.1
I6	Kehidupan doa saya semakin bertumbuh; sekarang doa bukan hanya untuk meminta, tetapi juga bentuk komunikasi, syukur, dan penyerahan diri.	8.C.1
	Dalam keluarga, saya terdorong untuk selalu membawa setiap anggota keluarga dalam doa.	8.B.1
I7	Saya dan keluarga belajar untuk selalu bersyukur serta menyerahkan setiap rencana kepada Tuhan.	8.B.1
	Saya mengajarkan kepada anak-anak untuk berusaha sungguh-sungguh kemudian menyerahkan hasil akhirnya kepada kehendak Tuhan.	8.B.1
Kode	Kata Kunci	Jumlah
8.A.1	Doa pribadi makin disiplin	2
8.A.2	Doa spontan & tulus	2
Kode	Kata Kunci	Jumlah

8.B.1	Kesaksian hidup bagi keluarga beda agama	5
Kode	Kata Kunci	Jumlah
8.C.1	Doa dipadukan nyanyian menuju hadirat Allah	3
Rekap Pengelompokan		
Kode	Kategori	Jumlah
8.A	Pertumbuhan Doa Pribadi yang Lebih Disiplin & Spontan	4
8.B	Pengaruh terhadap Kehidupan Doa Keluarga	5
8.D	Pemaknaan Doa yang Lebih Mendalam	3

Tabel 4.9

Pertumbuhan dalam Sakramen

Setelah mengikuti dan terlibat dalam PDPKK, adakah buah-buah atau manfaat yang Bapak/Ibu petik atau peroleh bagi kehidupan Bapak/Ibu sebagai kaum beriman? Jelaskan dan ceritakan!		
Informan	Jawaban	Koding
I1	Dalam diri saya selalu tercipta kerinduan untuk mengikuti Ekaristi kudus dan juga menerima sakramen Tobat.	9.A.1
I2	Saya menjadi semakin rutin menerima sakramen Tobat, terutama menjelang Paskah dan Natal.	9.B.1
	Di usia 63 tahun, sakramen-sakramen tersebut menjadi sarana untuk senantiasa mempersiapkan diri secara rohani.	9.B.1
I3	Saya lebih memilih datang ke kapel untuk berdoa dan menyerahkan semuanya kepada Tuhan, semakin mengutamakan doa dan Ekaristi.	9.A.1
	Kerinduan ini sangat berarti karena selama 20 tahun tidak dapat menerima Komuni akibat pernikahan pertama yang berbeda agama.	9.C.1
I4	Saya semakin bertumbuh dalam mencintai sakramen-sakramen, terdorong untuk semakin setia mengikuti Ekaristi dan memanfaatkan Sakramen Tobat.	9.A.1

I5	Hampir setiap kegiatan retreat maupun rekoleksi, kami selalu mengikuti perayaan Ekaristi.	9.A.1
	Pada beberapa retreat, peserta diajak menerima Sakramen Tobat, salah satunya melalui SHDR (Seminar Hidup Dalam Roh).	9.B.1
I6	Sakramen-sakramen Gereja sudah menjadi bagian penting dalam hidup saya ada yang kurang apabila tidak mengikuti Perayaan Ekaristi hari Minggu.	9.A.1
	Pada usia 60 tahun akhirnya dapat menerima Sakramen Penguatan meskipun sebelumnya mengalami berbagai hambatan kesehatan.	9.C.1
I7	Saya semakin mencintai Sakramen Ekaristi; Ekaristi merupakan makanan rohani yang sangat penting bagi pertumbuhan iman.	9.A.1
Kode	Kata Kunci	Jumlah
9.A.1	Kerinduan Ekaristi & Tobat	6
9.B.1	Rutin menerima sakramen Tobat	3
9.C.1	Pemulihan setelah hambatan pernikahan beda agama	2
Rekap Pengelompokan		
Kode	Kategori	Jumlah
9.A	Pertumbuhan Kerinduan & Kecintaan pada Ekaristi	6

9.B	Pertumbuhan Kesadaran akan Sakramen Tobat	3
9.C	Pengalaman Pemulihan Sakramental Setelah Hambatan	2

Tabel 4.10

Pertumbuhan dalam Sakramen

Setelah mengikuti dan terlibat dalam PDPKK, apakah Bapak/Ibu semakin bertumbuh dalam keutamaan-keutamaan kristiani dan menghayati buah-buah Roh dalam kehidupan sehari-hari? Jelaskan!		
Informan	Jawaban	Koding
I1	Melayani menurut saya termasuk buah Roh yang saya terima; berlandaskan cinta kasih, setiap anggota saling melayani, menguatkan saya menyebarkan cinta kasih dan semangat melayani.	10.A.1
I2	Implementasi nyatanya dengan menahan sabar dan menahan diri untuk tidak menghakimi atau membicarakan keburukan orang lain.	10.B.1
I3	-	-
I4	Buah Roh yang paling saya rasakan bertumbuh adalah kemampuan mengendalikan diri, memiliki sukacita, serta merasakan kedamaian hati.	10.B.2
I5	PDPKK secara berkala mengadakan pembinaan seperti retreat dan kegiatan rohani tahunan yang menyegarkan iman.	10.C.1
	Kegiatan tersebut membantu semakin menghayati buah-buah Roh, seperti kasih, kesabaran, dan sikap melayani sesama.	10.A.1

I6	Saya belajar semakin mengendalikan diri, terutama terhadap ego, keangkuhan, dan kesombongan.	10.B.2
	Melalui proses pendalaman iman di PDKK, saya terus belajar mengampuni; ketika mampu memaafkan, saya merasakan kelegaan dan kedamaian.	10.D.1
I7	Saya semakin terdorong untuk mengasihi sesama melalui keterlibatan dalam berbagai kegiatan bakti sosial.	10.A.1
Kode	Kata Kunci	Jumlah
10.A.1	Buah Roh: kasih & semangat melayani	3
Kode	Kata Kunci	Jumlah
10.B.1	Menahan diri dari menghakimi	1
10.B.2	Pengendalian diri, sukacita, kedamaian	2
Kode	Kata Kunci	Jumlah
10.C.1	Pembinaan rutin menyegarkan iman	1
Kode	Kata Kunci	Jumlah
10.D.1	Belajar mengampuni & kedamaian hati	1

Rekap Pengelompokan		
Kode	Kategori	Jumlah
10.A	Pertumbuhan Kasih dan Pelayanan pada Sesama	3
10.B	Pertumbuhan Kesabaran & Pengendalian Diri	3
10.C	Pertumbuhan Lewat Pembinaan Rutin Komunitas	1
10.D	Pertumbuhan Kemampuan Mengampuni & Kedamaian Hati	1

Tabel 4.11**Pertumbuhan dalam Sabda Allah**

Setelah mengikuti dan terlibat dalam PDPKK, apakah Bapak/Ibu semakin bertumbuh dalam cinta dan pemahaman akan Sabda Allah dalam Alkitab? Jelaskan dan ceritakan!		
Informan	Jawaban	Koding
I1	Melalui pertemuan KKU, saya belajar merenungkan Sabda Tuhan bersama anggota dan mengaplikasikannya dalam kehidupan.	11.A.1
I2	Membaca Alkitab sendiri di rumah masih jarang, namun fokus saya lebih tertuju pada tindakan nyata yang baik sebagai bentuk tanggung jawab iman.	11.B.1
I3	--	-
I4	Saya berusaha mengaplikasikan nilai-nilai Firman Tuhan lewat perubahan sikap, seperti mampu mengendalikan amarah di lingkungan kerja yang keras.	11.B.1
I5	Di dalam PDPKK terdapat acara mingguan Lectio Divina yang mengajak membaca, memikirkan, dan mendalami Sabda Tuhan secara teratur.	11.A.1

I6	Saya semakin mencintai Sabda Tuhan dan memiliki kerinduan besar untuk terus mendengarkan serta merenungkannya, meski penglihatan mulai berkurang.	11.C.1
I7	Saya semakin mencintai Tuhan Yesus dan peduli terhadap sesama, berusaha mewujudkan Sabda Tuhan lewat tindakan nyata seperti berbagi dan bersedekah.	11.B.1
Kode	Kata Kunci	Jumlah
11.A.1	KKU/Lectio Divina sebagai sarana pendalaman	2
Kode	Kata Kunci	Jumlah
11.B.1	Mengaplikasikan Firman dalam tindakan	3
Kode	Kata Kunci	Jumlah
11.C.1	Kerinduan mendengar & merenungkan Sabda	1
Rekap Pengelompokan		
Kode	Kategori	Jumlah
11.A	Pertumbuhan Lewat Sarana Pendalaman Sabda	2
11.B	Pengaplikasian Sabda dalam Tindakan Nyata	3
11.C	Pertumbuhan Kerinduan Mencintai & Merenungkan Sabda	1

Tabel 4.12

Relevansi PDPKK terhadap Pertumbuhan Hidup Rohani

Berdasarkan sharing Bapak/Ibu di atas, apakah Bapak/Ibu sungguh yakin bahwa keterlibatan atau keikutsertaan dalam PDPKK akan sangat membantu kaum beriman atau umat Katolik untuk bertumbuh dalam hidup rohani dan berkembang dalam kekudusan? Jelaskan dan ceritakan!		
Informan	Jawaban	Koding
I1	PDPKK merupakan salah satu komunitas yang mampu semakin mendukung kehidupan rohani umat.	12.A.1
I2	Ya, saya sungguh yakin. Berdasarkan pengalaman pribadi saya sejak mulai mendalami iman, keterlibatan di PDPKK sangat membantu kaum beriman untuk bertumbuh dalam hidup rohani dan mengenal Tuhan Yesus secara lebih mendalam.	12.A.1
I3	Ya, saya sangat yakin. Keterlibatan di PDPKK sangat membantu karena suasana doa dan pujian di dalamnya benar-benar membawa sukacita serta ketenangan, sehingga kita bisa melepaskan beban hidup dan merasakan sentuhan Roh Kudus.	12.A.1
I4	Saya sangat yakin bahwa PDPKK mampu membantu pertumbuhan iman dan kehidupan rohani umat Katolik menuju kekudusan.	12.A.1

	Sejak bergabung, saya menjadi lebih terbuka, mengalami sukacita dalam kehidupan menggereja, dan semakin terdorong bersyukur serta membangun relasi lebih dekat dengan Tuhan.	12.B.1
I5	PDKK hadir untuk melayani dan mewadahi umat yang ingin memperdalam devosinya kepada Roh Kudus; setiap orang memiliki kekhasan devosi berbeda-beda.	12.C.1
I6	Saya sungguh yakin; melalui PDKK saya semakin dekat dengan Tuhan, tekun berdoa, mencintai Sabda dan sakramen, serta belajar mengendalikan diri dan mengampuni.	12.B.1
I7	Saya yakin PDPKK dapat membantu umat bertumbuh dalam kehidupan rohani menuju kekudusan.	12.A.1
	Namun, umat tidak harus bergabung di PDPKK; yang terpenting adalah tetap hidup menggereja melalui suatu komunitas, karena hidup rohani perlu saling menguatkan.	12.D.1
Kode	Kata Kunci	Jumlah
12.A.1	Yakin PDPKK dukung hidup rohani	3
Kode	Kata Kunci	Jumlah
12.B.1	Perubahan nyata: keterbukaan & sukacita	2

Kode	Kata Kunci	Jumlah
12.C.1	Wadah devosi khusus Roh Kudus	1
Kode	Kata Kunci	Jumlah
12.D.1	Pentingnya hidup menggereja dlm komunitas	1
Rekap Pengelompokan		
Kode	Kategori	Jumlah
12.A	Keyakinan PDPKK Membantu Pertumbuhan Rohani secara Umum	3
12.B	Bukti Nyata Perubahan Hidup Pribadi	2
12.C	PDPKK sebagai Wadah Devosi Khusus kepada Roh Kudus	1
12.D	Pentingnya Hidup Menggereja dalam Komunitas	1

DOKUMENTASI



